KURIKULUM 2013

SMA/SMK
Kelas
XI

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbita**n (KDT)**

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 130 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA Kelas XI
ISBN 978-602-282-409-1 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-411-4 (jilid 2)

1. Kristen -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Kontributor Naskah : Pdt. Dien Sumiyatiningsih dan Pdt. Stephanus.
Penelaah : Pdt. Robert P. Borrong.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Rumusan kompetensi telah diterima secara universal mencakup tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran pengetahuan dipergunakan untuk menghasilkan keterampilan dan membentuk sikap. Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam tiga ranah tersebut. Tujuan ini juga menegaskan agar sikap spiritual, menjadi insan beriman dan bertakwa, dan sikap sosial, menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, tumbuh berimbang.

Kesimbangan ini perlu tercermin dalam pembelajaran agama. Melalui pembelajaran pengetahuan agama akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama siswa. Sikap beragama yang diharapkan adalah sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan akhlak mulia atau budi pekerti.

Buku *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Tetapi tidak berhenti dengan pengetahuan agama sebagai hasil akhir. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Untuk itu, sebagai buku pendidikan agama dan budi pekerti yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Didalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran agamanya. Bukan buku yang materinya ditulis untuk dibaca, didengar, ataupun dihafal oleh siswa maupun guru.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapatkan tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Bab I

Tuhan Pedoman Kehidupan Keluargaku

Bahan Alkitab: Kejadian 2:24, 1 Korintus 11:3, Yohanes 2:1-11

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Tuhan Yesus, Allah keluarga
Engkau pedoman kehidupan setiap keluarga
Dalam Diri dan firmanMu kutemukan pedoman bahagia
Tolonglah kelas kami menemukan pedoman bahagia
Roh Kudus membantu kami melakukannya
Agar kami menjadi berkat bagi sesama terutama keluarga
Puji syukur dan hormat untuk Allah pencipta semesta

Amin.

❖ **Bernyanyi**

Belajar dari lagu

Nyanyikanlah lagu berikut ini bersama dengan guru dan teman-temanmu. Lagu ini merupakan salah satu lagu yang populer di tahun 2004 dalam sinetron 'Keluarga Cemara' yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi.
Pernahkah kamu menonton sinetron ini?
Jika belum pernah menonton bahkan belum mendengarkan kisahnya, tanyakan pada guru kamu bagaimana cerita dalam sinetron tersebut.

“Keluarga cemara”

Gambar 1.1 Keluarga cemara

Harta yang paling berharga adalah keluarga
Istana yang paling indah adalah keluarga
Puisi yang paling bermakna adalah keluarga
Mutiara tiada tara adalah keluarga
Selamat pagi emak, selamat pagi abah
Mentari hari ini begitu indah
Terima kasih emak, terima kasih abah
Penuh hati berkata dari kami putra-putri
Yang siap berbakti

*Sumber: gigalau.com/5-sinetron-populer-diera-90an/

Setelah mendengarkan kisah sinetron ‘Keluarga Cemara’ dan menyanyikan lagu bersama guru dan teman-temanmu, berikan komentar.

Pesan yang saya dapat adalah
....
....
....
....
....

B. Tuhan Pedoman Kehidupan Keluargaku

1. Pengertian Keluarga

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Kata ‘keluarga’ bukan lagi istilah asing di telinga kita, bukan? Karena kita hidup dan berkembang dalam keluarga serta bersama-sama dengan keluarga.
Berikan pendapatmu atas pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan keluarga?
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Apakah keluarga mempunyai arti yang sama dengan rumah tangga?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Sebutkan fungsi atau peran keluarga!
   ....
   ....
   ....
   ....

Kegiatan 2
Materi

Banyak defenisi yang berbeda tentang keluarga. Meskipun demikian, terdapat kesamaan dalam rumusan yang berbeda tersebut dan merupakan ciri-ciri pokok, yakni:

a. Keluarga merupakan kelompok atau persekutuan sosial yang paling kecil.
b. Keluarga terbentuk apabila ada ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
c. Keluarga merupakan suatu persekutuan yang berawal dari dua orang yang berbeda jenis kelamin.

Gambar 1.2 Keluarga inti: terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak.

Dalam masyarakat dapat ditemukan bahwa keluarga terdiri atas dua bentuk, yaitu keluarga batih dan keluarga besar.

a. Keluarga batih (*nuclear family, conjugal family, basic family*), yaitu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.
b. Keluarga besar (*extended family, consanguine family*), yaitu keluarga batih ditambah kerabat lain yang memiliki hubungan erat (hubungan darah) dan senantiasa dipertahankan, misalnya kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, kemenakan, dan sebagainya.

2. Fungsi Keluarga

Tahukah kamu bahwa setiap anggota keluarga mempunyai tugas yang harus dilakukan? Apa tugas kamu sebagai seorang anak? Apa tugas orang tuamu?

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut sebagai fungsi. Adapun fungsi keluarga menurut para sosiolog adalah sebagai berikut.

a. Fungsi biologis yang berkaitan dengan pemenuhan yang bersifat biologi, misalnya makan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, serta memelihara dan merawat anggota keluarga secara fisik.

Gambar 1.3 Kebaktian keluarga: sangat penting dan mengembangkanberbagai aspek kehidupan Kristiani.

b. Fungsi sosialisasi yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian anak.
c. Fungsi afeksi yang berhubungan dengan kasih sayang, keintiman, perhatian dan rasa aman yang tercipta dalam keluarga.
d. Fungsi edukatif yang berkaitan dengan mendidik anak dan menyekolahkan anak.
e. Fungsi religius yang mendorong dikembangkannya anggota keluarga menjadi insan-insan agama yang penuh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

f. Fungsi protektif yang memberikan tempat yang nyaman bagi anggota keluarga dan memberikan perlindungan secara fisik, ekonomis maupun psikologis.
g. Fungsi rekreatif dengan tujuan untuk mencari hiburan, memberikan suasana yang segar dan gembira dalam lingkungan keluarga.
h. Fungsi ekonomis yang berkaitan dengan orang tua yang mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
i. Fungsi status sosial yakni kedudukan atau status yang diwariskan kepada anak-anaknya.

Selain fungsi keluarga yang sudah diuraikan di atas, menurut iman Kristen keluarga yang dipaparkan dalam Alkitab adalah:

a. Sebagai teman sekerja Allah dalam mengelola alam semesta dan segala isinya (Kejadian 1:28). Setiap manusia, termasuk keluarga bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam, misalnya dengan memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan secukupnya, menjaga kebersihan dan keindahan alam, ramah terhadap lingkungan, dan sebagainya.
b. Sebagai lembaga pendidik utama dan pertama (Ulangan 6:4-9). Yang pertama berarti belum ada lembaga lain yang dapat mendahului peran keluarga dalam pendidikan. Yang utama berarti belum ada lembaga lain yang mengungguli perannya dalam pendidikan. Dengan kata lain, keluarga menjadi lingkungan dasar penerapan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan ajaran Kritiani.
c. Sebagai wadah kepada semua anggota keluarga dalam mengekspresikan kasih, kesetiaan dan sikap saling menghormati (Efesus 5:22-23; 6:1-3). Setiap anggota keluarga menciptakan lingkungan dalam keluarga yang harmonis dengan menghayati dan melakukan ajaran-ajaran Kristiani sehingga dapat terpancar dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

3. Peran Allah dalam Kehidupan Keluarga

Kegiatan 3
Mendalami Alkitab

Tuhan adalah Oknum pembentuk sebuah keluarga. Tuhan menciptakan manusia sepasang yakni laki-laki dan perempuan (Kejadian 2:21-25). Manusia diciptakan berbeda tetapi satu kesatuan. Artinya, manusia diciptakan dalam dua jenis kelamin. Dalam perbedaan itu manusia menjadi satu persekutuan yang luar biasa karena

Sumber: http://rumahriasputput.indonetwork.co.id

Gambar 1.4 Keluarga baru, Tuhan Yesus sangat perduli kepada keluarga baru.

saling membutuhkan, saling mendukung, saling melengkapi. Tuhan memberikan daya tarik yang luar biasa dalam diri sebagai laki-laki dan perempuan sehingga mempunyai rasa suka yang membuat mereka bertemu dan mengikat diri. Itulah cikal bakal manusia membangun keluarga.

Terdapat tiga landasan dalam membangun keluarga Kristen atau pernikahan Kristen menurut firman Allah yang terdapat dalam Kejadian 2:24.

Diskusikan dengan teman di samping kamu dan berikan pendapat kalian mengenai tiga dasar keluarga Kristen berdasarkan teks Alkitab tersebut!

1. Meninggalkan ayah dan ibunya
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Bersatu dengan suami atau istrinya
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Keduanya menjadi satu daging
   ....
   ....
   ....
   ....

Tahukah kamu mengapa keluarga sangat membutuhkan Tuhan dalam kehidupan mereka? Tuhan Yesus secara pribadi sangat mengasihi keluarga dan menyatakan diri sebagai Juruselamat pada pernikahan di Kana (Yohanes 2:1-

11). Tuhan Yesus juga akan menolong keluarga Kristen pada masa kini termasuk keluarga kamu di dalam segala kesukaran, masalah, kekurangan dan dosa-dosa. Hal ini merupakan rahasia ajaib bagi keluarga Kristen, yaitu bahwa kehidupan keluarga Kristen akan selalu tertolong oleh suatu kesetiaan yang luar biasa, dan oleh suatu anugerah yang tidak dapat kita pahami.

Rasul Paulus menyebutkan bahwa keluarga Kristen harus hidup dengan menjadikan Kristus sebagai kepala keluarga (1 Korintus 11:3). Apa artinya? Menjadikan Kristus sebagai kepala keluarga artinya menjadikan Kristus sebagai pedoman kehidupan dan menjadikan seluruh ajaran Tuhan Yesus sebagai acuan dan teladan hidup berkeluarga.

Berikan contoh ajaran Tuhan Yesus sebagai acuan dan teladan hidup dalam keluargamu!

....

....

....

....

Jika Tuhan diutamakan, maka sukacita, kekuatan, kemenangan dan penghiburan akan tinggal diam dalam keluarga. Kita perlu belajar dari kehidupan keluarga Kristiani jemaat perdana yang setiap hari sangat tekun dalam doa dan usaha untuk mempertautkan diri dengan Tuhan Yesus dalam Kisah para Rasul 2:46-47. Mereka selalu berkumpul bersama untuk berdoa dan merayakan perjamuan.

Nilai dan ajaran kristiani yang ditanam dalam kehidupan keluarga akan terpancar keluar sehingga merangkul keluarga yang lain untuk tumbuh bersama, dikuatkan serta diteguhkan oleh Tuhan untuk berani 'tampil beda' dan siap menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat dimana kita hidup.

4. Allah dan Keluargaku

Anak mempunyai dua dimensi kehidupan yang sedang dan akan dijalani. Tahukah kamu apa sajakah itu? Di satu sisi, anak yang berkembang menjadi remaja berada dalam posisi sebagai salah satu anggota keluarga. Di sisi yang lain, kelak ia akan membentuk keluarga baru pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, kamu perlu disiapkan sejak dini melalui berbagai pengalaman yang diturunkan dalam keluarga kamu.

Sadarkah kamu bahwa keadaan keluarga pada masa kini di lingkungan tempat kita berada terdapat banyak masalah dan pergumulan yang dihadapi? Angka perceraian yang terus meningkat, banyaknya kasus perselingkuhan, banyaknya anak dan remaja yang terjerumus dalam jebakan narkoba dan minuman keras karena sendi-sendi keluarga kristiani yang hancur, dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, keluarga Kristen pada masa kini perlu menyadari peranannya dengan cara merefleksikan nilai-nilai kehidupan, baik secara biblis maupun teologis sehingga menjadi perpanjangan peranan Allah dalam kehidupan keluarga Kristen secara utuh.

a. Keluarga sebagai pusat pembentukan kehidupan rohani. Dari keluarga kita mempelajari pola-pola hubungan akrab dengan orang lain, nilai-nilai, ide dan perilaku yang juga didukung oleh sekolah, gereja dan kelompok masyarakat lain yang berperan membentuk jati diri dan kehidupan rohani.
b. Keluarga sebagai tempat bernaung kudus. Maksudnya adalah keluarga merupakan tempat penerimaan, pembinaan, pertumbuhan yang memberdayakan anggota-anggota keluarga untuk berperan serta dalam tindakan kasih dan penyelamatan Allah yang terus berlanjut.
c. Keluarga yang mencerminkan kasih Allah secara holistik baik fisik, mental/ emosional, sosial, spiritual/rohani kepada para anggotanya.
d. Keluarga sebagai pencerita yang menceritakan karya-karya Allah di dalam keluarga sebagai kabar kesukaan.

Kegiatan 4
Membuat Komitmen

Tuliskan dengan bebas komitmen kamu untuk menjunjung tinggi nilai kristiani secara konkret dan bacakan di depan kelas agar diketahui oleh guru dan teman-temanmu!

5. Melibatkan Tuhan dalam kehidupan Keluarga

Dalam keluarga Kristen, ada hal yang khas berkaitan dengan peran Tuhan dalam keluarga. Peran Tuhan melingkupi seluruh aspek kehidupan keluarga maupun pribadi yang meliputi kebutuhan keluarga akan berkat Tuhan, pengampunan serta pembaharuan oleh Tuhan.

a. **Berkat Tuhan**

Pengertian berkat Tuhan cakupannya sangat luas, bukan hanya sekedar uang atau hal material lainnya. Berkat Tuhan juga meliputi kesehatan, sukacita, damai sejahtera, kemenangan, umur panjang, kebahagiaan, dan sebagainya. Berkat Tuhan dibutuhkan keluarga sebagai bagian dari penyertaan Tuhan seperti yang dijanjikan dalam Alkitab kepada orang-orang yang berkenan kepada-Nya, misalnya Abraham yang diberkati Tuhan dalam segala hal (Kejadian 24:1), Obed-Edom beserta keluarganya diberkati Tuhan karena membiarkan tabut Tuhan tinggal dalam rumah mereka (2 Samuel 6:11). Berkat Tuhan juga akan diterima oleh keluarga Kristen pada masa kini yang tetap setia berpedoman dan berpegang kepada Tuhan, seperti ucapan berkat yang ditulis dalam Bilangan 6:24-26.

b. **Pengampunan Tuhan**

Tak seorangpun yang hidupnya sempurna di dunia ini. Kita berbuat dosa di dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan. Tahukah kamu, karena dosa-dosa kita itu Tuhan Yesus dihukum sampai mati di atas kayu salib? KematianNya merupakan tanda kasih yang sangat besar kepada umat manusia sebagai Tuhan Yang Maha Pengampun (Efesus 1:7). Seperti Tuhan yang mengampuni, kita sebagai orang Kristen harus bisa mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Pengampunan adalah sesuatu yang sangat indah, karena selalu membawa kedamaian, keharmonisan, menumbuhkan persekutuan dan hubungan yang baik dengan sesama, sehingga pengampunan ini menjadi salah satu kekhasan keluarga Kristen yang menjadikan Tuhan sebagai pedoman kehidupan keluarga. Bisa dibayangkan jika dalam kehidupan keluarga Kristen, baik antara orang tua dengan anak, maupun antara anak-anak tidak bisa saling mengampuni dan memaafkan, maka yang tumbuh dalam kehidupan keluarga adalah rasa kepahitan, ketidakharmonisan, kebencian yang sama sekali tidak menunjukkan kehadiran Tuhan.

c. **Pembaharuan oleh Tuhan**

Pembaharuan oleh Tuhan sering disebut juga dalam kekristenan sebagai 'hidup baru'. Artinya, manusia memulai kehidupan yang lebih baik dan berarti di dalam Kristus. Kristus masuk dan berdiam dalam kehidupan manusia yang baru, yang tidak sama dengan kehidupannya yang lama. Pembaharuan oleh Tuhan dalam keluarga kita akan dirasakan dalam arah dan tujuan kehidupan keluarga yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Orientasi keluarga bukan hanya kepada kehidupan keluarga sendiri, tetapi berpusat hanya kepada Kristus. Seperti dalam Efesus 4:17-20, kehidupan yang diperbaharui oleh Tuhan bukan lagi kehidupan dengan pikiran yang sia-sia, hidup dalam

persekutuan yang jauh dari Allah, hidup dalam kedegilan hati, melainkan kehidupan yang mengerti siapa Allah dan apa yang menjadi kehendakNya dalam hidup keluarga kita.

Oleh karena itu, dalam kerendahan hati datanglah kepada Tuhan bersama dengan keluarga kamu, mohon Tuhan berkenan hadir dan membaharui kehidupan pribadi dan keluarga setiap hari. Dengan demikian, Tuhan yang menjadi pedoman kehidupan keluarga akan memberi sukacita dan damai sejahtera, sehingga keluarga kamu menjadi berkat dan kesaksian bagi sesama kita.

Kegiatan 5
Berbagi pengalaman: Penugasan

Tugas ini diselesaikan di rumah dan bisa ditanyakan pada kedua orang tuamu. Tuliskan pengalaman tentang peran Tuhan dalam kehidupan bersama keluarga yang pernah kamu rasakan!

C. Penutup

Rangkuman

1. Keluarga Kristen merupakan keluarga yang mencerminkan kehidupan yang dilandasi oleh kasih dan sikap takut akan Tuhan.
2. Keluarga berperan sebagai pusat pembentukan kepribadian anggota keluarga secara holistik (fisik, mental/psikis, spiritual dan sosial), serta menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam menjaga alam semesta.
3. Keluarga Kristen yang menjadikan Kristus sebagai pedoman dan sebagai Kepala keluarga berarti menjadikan seluruh ajaran Tuhan Yesus sebagai acuan hidup berkeluarga yang akan membawa kesaksian bagi masyarakat.

Ayat Mas hari ini

1. Lengkapilah bagian yang kosong di bawah ini!
2. Secara bergantian dengan teman di samping kamu, hafalkanlah ayat tersebut!
3. Pahami dan refleksikanlah makna ayat tersebut bagi kamu!

   Yosua 24:19b

   “Tetapi ____________ dan seisi rumahku, ____________ akan ____________ kepada TUHAN!”

Bernyanyi

KJ 451 – Bila Yesus Berada di Tengah Keluarga”

Bila Yesus berada di tengah keluarga,
Bahagialah kita, bahagialah kita!
Bila Yesus berkuasa di tengah keluarga,
Pasti kita bahagia, pasti kita bahagia.

Doa

Terima kasih Tuhan Yesus pelajaran hari ini
Keluargaku adalah berkat ilahi
Engkau telah menjaga keluargaku sampai kini
Firman dan anugerahMu kiranya dapat kami hayati
Isilah hidup remaja kami, melakukan kehendak Ilahi
Ajarilah keluarga kami dapat saling mendukung dan mengasihi
Sebagaimana Engkau kehendaki
Amin

Bab II

Keluarga Pusat Utama Pendidikan

Bacaan Alkitab: Ulangan 6:4-9, 2 Timotius 1:3-10

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Perempuan : Tuhan terima kasih untuk keluarga yang Tuhan berikan
Melaluinya aku hadir dan dipelihara

Laki-laki : Tuhan terima kasih untuk keluarga yang Tuhan berikan
Melaluinya Engkau mendidik dan memimpin kami

Perempuan : Bapak, ibu adalah karunia tak terhingga
Melalui mereka aku belajar bersikap di tengah masyarakat

Laki-laki : Kakak dan adikku adalah karunia yang tak terhingga
Melalui mereka aku belajar mengasihi dan menerima

Semua : Berkatilah keluargaku dalam keberadaan kami di tengah dunia ini. Amin.

❖ **Bernyanyi**

PKJ 288

288. INILAH RUMAH KAMI

do = d 4 ketuk

5 | 1 . 2 3 6 | 5 5 0 6 5 3 |
1. I - ni - lah ru - mah ka - mi, ru - mah yang
2. Be - ta - pa - lah mes - ra - nya, a - yah dan
3. Di da - lam ke - su - sah - an ka - mi ber-
4. Bu - at - lah ru - mah ka - mi men - ja - di

2 . 1 2 5 | 3 . . ' 5 | 1 . 2 3 6 |
da - mai dan se - nang; si - a - pa yang men-
i - bu con - toh - nya; se - mu - a a - nak-
do - a tak se - gan; pun da - lam ke - se -
ta - man yang se - juk, se - hing - ga hi - dup

5 5 0 3 2 3 | 5 . 6 3 2 | 1 . . ||
ja - min? Tak la - in, Tu - han sa - ja - lah.
a - nak i - kut te - la - dan tin - dak - nya.
nang - an u - cap - an syu - kur ber - ge - ma.
ka - mi ber - ba - u ha - rum dan lem - but.

Refrein

i | 6 . 6 i 6 | 5 5 . 6 5 3 |
A - lang - kah baik dan in - dah, ji - ka - lau

2 . 1 2 3 | 5 . . ' i | 6 . 6 i 6 |
Tu - han be - ser - ta; se - jah - te - ra se-

5 5 . 6 5 3 | 2 . 5 3 2 | 1 . . ||
mu - a, se - ke - lu - ar - ga ba - ha - gia.

Syair : Arnoldus Isaak Apituley 1999
Lagu : Esti Kristofera

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah belajar tentang Tuhan pedoman kehidupan keluargaku. Ketika Tuhan menjadi pedoman keluarga, berarti anggota keluarga harus melakukan peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kehendak Tuhan.

Bacalah dan pahamilah ayat Alkitab berikut!

Ulangan 6:7,

"Haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang pada kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun."

Kemukakan menurut pendapat kamu, apa pesan yang terdapat dalam ayat Alkitab di atas!

....

....

....

....

B. Uraian Materi

1. Pengertian Pendidikan

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Tahukah kamu apa pengertian pendidikan? Apakah pendidikan mempunyai arti yang sama dengan sekolah?

....

....

....

....

2. Keluarga sebagai pusat utama pendidikan

Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa keluarga sebagai pusat utama pendidikan? Kemukakan alasan atas jawaban yang kamu berikan!

....
....
....
....

Sumber: google.com
Gambar 2.1 Belajar bersama adalah kesempatan yang menyenangkan

Peranan keluarga (orang tua) tidak hanya sebatas melahirkan, memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, tetapi juga memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak. Tugas orang tua sebagai pendidik berakar dari panggilan sebagai suami istri untuk berpartisipasi dalam tugas penciptaan Tuhan. Karena itu sangat penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang dipenuhi oleh kasih sayang terhadap sesama dan Tuhan Allah sehingga menunjang perkembangan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Keluarga Kristen tentu harus memberikan pendidikan Kristen kepada anggota keluarga, yakni pendidikan yang bercorak, berdasar dan berorientasi pada nilai-nilai kristiani. Selain itu juga mengupayakan perubahan, pembaharuan anggota keluarga secara pribadi, maupun bersama oleh kuasa Roh Kudus sehingga keluarga hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab. Pendidikan secara kristiani memanggil setiap anggota keluarga untuk meneladani Yesus sebagai Guru Agung yang menjadi teladan bagi pengikutNya, agar memiliki pemahaman serta relasi yang benar, mendalam dan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus.

Kegiatan 2
Materi

Peran keluarga dalam proses sosialisasi

Apakah kamu memiliki saudara yang masih bayi? Jika kamu perhatikan, seorang bayi yang lahir ke dunia merupakan satu makhluk hidup kecil yang penuh dengan kebutuhan fisik dan masih sangat bergantung kepada orang tuanya. Ia lahir ke dunia

Sumber: tipskesehatangizi.blogspot.com
Gambar 2.2 Anak belajar dalam keluarga melalui proses keteladanan atau dikenal dengan proses sosialisasi

dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Seiring dengan pertumbuhannya, ia akan belajar berbicara, berjalan, dan mulai melakukan aktivitasnya secara mandiri, misalnya makan sendiri, mandi sendiri, dan lain-lain. Selanjutnya dia perlu banyak belajar tentang segala sesuatu agar kehidupannya menjadi lebih maju, misalnya mempelajari sikap, nilai, norma yang berlaku dalam komunitas dimana ia berada. Proses inilah yang disebut sosialisasi.

Sosialisasi merupakan proses belajar seseorang, di mana orang tua, persekutuan, atau masyarakat meneruskan pengetahuan, kebiasaan, maupun nilai-nilai dalam lingkungannya. Proses sosialisasi ini mempunyai peranan yang sangat penting karena sangat membantu dalam pembentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam membentuk identitas iman Kristen.

Di dalam keluarga, proses sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengajaran melalui jalan memberi contoh dan menirukan, maupun melalui pemberian model bagi anak. Oleh karena itu, setiap anak memerlukan kehadiran orang tuanya sebagai *role model* atau model percontohan yang melaluinya anak bisa belajar. Dalam keluarga Kristen, proses sosialisasi memiliki dasar Alkitab atau landasan teologis. Penghayatan akan iman Kristen pertama-tama harus dilakukan secara sungguh-sungguh oleh orang tua, sehingga anak-anak tidak hanya bertumbuh menjadi orang yang beragama, tetapi menjadi orang yang beriman kepada Tuhan.

Dalam Alkitab, keluarga Timotius merupakan salah satu contoh keluarga saleh karena orang tuanya telah menurunkan iman kepada Tuhan Yesus secara turun temurun (2 Timotius 1:5). Ini merupakan contoh keluarga Kristen yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga Kristen modern pada masa ini.

Peran keluarga dalam proses edukasi

Dalam proses pendewasaan seseorang secara holistik, proses sosialisasi saja tidak cukup. Proses sosialiasi berbeda dengan proses edukasi dalam keluarga. Dibutuhkan proses edukasi yaitu pendidikan yang diberikan secara sengaja, terencana dan terstruktur agar tercipta individu yang kritis dalam menyikapi dampak sosialisasi yang ada, termasuk dalam membawa orang kepada kedewasaan iman. Dewasa ini tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak sebagian besar atau bahkan mungkin seluruhnya telah diambil alih oleh lembaga pendidikan lain,

misalnya sekolah dan gereja. Keluarga cenderung sibuk dengan tanggung jawab lain, sehingga melupakan perannya utamanya sebagai pendidik pertama bagi anak-anak, dan merasa cukup dengan memberikan tanggung jawab pendidikan anak-anak kepada pihak lain (sekolah, pembantu, lembaga tertentu). Apakah benar demikian?

Sumber: workspess.com

Gambar 2.3 Alangkah indahnya apabila orang tua memiliki waktu untuk belajar bersama anak.

Pengawasan dari orang tua terhadap anak mulai melemah, padahal peran orang tua menjadi sangat penting terutama dalam proses pengawasan dan pengendalian tersebut. Dalam tahap ini orang tua mulai berperan sebagai *agent of social control* (agen kontrol sosial) terhadap anak-anaknya, sehingga nilai-nilai kehidupan yang dijalani tidak bertentangan dengan nilai-nilai kristiani yang ditanamkan sejak kecil. Nilai kristiani yang menonjol adalah kasih, keadilan, kesetaraan, pengampunan, penebusan, penyelamatan oleh Allah, pertobatan, mengasihi Tuhan dengan segenap hati, serta mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Menjadi orang tua yang baik bukan berarti menyetujui atau membenarkan dan meng-iya-kan semua yang dikehendaki oleh anak, dan orang tua harus bisa memilah mana hal yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Melalui kesaksian hidup kristiani yang diilhami oleh nilai-nilai Kristen akan mengantar anak secara efektif untuk semakin mengenal dan mencintai Kristus.

Kegiatan 3

Isilah tabel berikut dengan contoh-contoh konkret peran keluarga dalam proses sosialisasi dan edukasi!

Peran keluarga dalam proses sosialisasi	Peran keluarga dalam proses edukasi
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

Kegiatan 4
Belajar dari Timotius

Baca dan pahamilah 2 Timotius 1:3-10, kemudian bersama teman kamu berikan jawaban atas pertanyaan berikut!

1. Siapakah Timotius itu?
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Bagaimana latar belakang kehidupan keluarga Timotius yang mempengaruhi imannya kepada Tuhan Yesus Kristus?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Apa pesan Paulus kepada Timotius?
   ....
   ....
   ....
   ....

4. Pelajaran apa yang dapat diambil dari kehidupan Timotius dan keluarganya?
   ....
   ....
   ....
   ....

<u>Penugasan/Proyek</u>

Diskusikan dengan kedua orang tuamu di rumah dan akan dibahas pada pertemuan yang akan datang!

1. Amati keluargamu secara kritis! Apakah keluargamu telah menjalankan perannya dalam proses sosialisasi dan edukasi secara efektif? Berikan penjelasan atas jawaban kamu!
2. Apa yang dapat kamu lakukan sebagai satu keluarga untuk memperdalam pembentukan nilai-nilai kristiani bagi anggota keluarga kamu?
3. Bagaimana sikap kamu sebagai keluarga ketika diperhadapkan dengan kenyataan semakin maraknya tawuran antara pelajar, *free sex*, peredaran dan pemakaian obat terlarang, kejahatan dan kriminalitas remaja berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kristiani yang mengancam kehidupan anak-anak?

C. Penutup

Rangkuman

1. Keluarga sebagai pusat pendidikan mengarah kepada pembentukan satu pribadi secara utuh atau holistik (mencakup aspek rohani atau spiritual, psikis atau mental, fisik serta sosial), dan orang tua merupakan guru dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak.
2. Keluarga Kristen harus memberikan pendidikan Kristen kepada anggota keluarga, berupa pendidikan yang bercorak, berdasar dan berorientasi pada nilai-nilai kristiani sebagai usaha yang ditopang secara rohani dan manusiawi untuk meneruskan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan tingkah laku yang bersesuaian dengan iman Kristen.
3. Pendidikan secara kristiani memanggil setiap anggota keluarga untuk meneladani Tuhan Yesus sebagai Guru Agung yang menjadi teladan bagi pengikutNya, agar memiliki pemahaman serta relasi yang benar, mendalam dan sangat pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus.

Ayat mas

Lengkapilah ayat Alkitab berikut dan hafalkanlah!

Amsal 29:17

"________________ anakmu, maka ia ________________ memberikan ________________ kepadamu, dan mendatangkan ________________ kepadamu"

Bernyanyi

Pilihlah lagu yang berkaitan dengan keluarga untuk dinyanyikan bersama! Kalau bisa, sesuaikan dengan bahasa daerah kamu.

Berdoa

Dipimpin oleh seorang teman di kelas untuk menaikkan doa syukur atas keluarga yang dimiliki sebagai anugerah Tuhan.

Bab III

Relasi Bermakna Antara Keluarga, Gereja, dan Sekolahku

Bacaan Alkitab: Efesus 4:11-15, Ulangan 6:7-9

A. Pengantar

❖ **Berdoa: Diucapkan bersama**

Untuk keluarga yang Tuhan berikan, aku syukuri Tuhan.
Meskipun keluarga tidak sempurna, syukur padamu selalu kupanjatkan.
Untuk sekolah tempat belajar bersama
Syukur padaMu mohon diterima
Allahku dan Tuhanku, mohon selalu kusadari
Keluarga dan sekolahku adalah karunia ilahi yang Tuhan beri.
Amin

❖ **Bernyanyi**

Nyanyikan lagu yang kamu sukai sebagai ucapan syukur karena keluarga atau sekolah yang merupakan berkat Tuhan bagi kamu.

Pada bahan bab II telah membahas mengenai keluarga sebagai pusat pembentukan. Pelajaran kali ini akan membahas mengenai sekolah sebagai lembaga yang mendukung pembentukan dan pertumbuhan anak secara utuh.

Alkitab memberi kesaksian bahwa tugas orang tua untuk mendidik anak-anak sejak kecil sehingga tumbuh menjadi pribadi yang kuat baik secara intelektual maupun kepribadian, terlebih dalam nilai ketaatan terhadap Tuhan. Anak-anak juga membutuhkan sekolah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam diri anak-anak, yang mendukung proses pembentukan dan pertumbuhan anak dalam segala aspek kehidupan.

B. Pendidikan Anak

1. Anak dan Pendidikan

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Kemukakan menurut pendapat kamu, bagaimana seharusnya pendidikan yang baik bagi anak dan remaja di rumah dan sekolah? Apa saja yang harus dipenuhi oleh keluarga maupun sekolahmu dalam dunia pendidikan? Bagaimana tanggapan kamu tentang pendidikan pada masa sekarang ini?

....
....
....
....

Tahukah kamu bahwa kamu masing-masing sebagai pribadi merupakan ciptaan Allah yang istimewa?

Kamu merupakan anugerah sekaligus titipan dari Tuhan yang memiliki potensi yang luar biasa, sehingga kamu sebagai remaja memerlukan didikan untuk mengembangkan potensi dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keutuhan. Potensi-potensi itu terdiri dari potensi kognitif (intelektual), potensi afektif (moral), potensi spiritual, dan potensi psikomotorik (ketrampilan).

2. Tri Pusat Pendidikan

Kegiatan 2
Materi

Tahukan kamu bahwa seluruh pendidikan manusia dapat berlangsung dalam tri pusat pendidikan? Apa sajakah itu?

a. **Pendidikan dalam konteks keluarga**
   Dalam konteks ini kamu berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga memperoleh pendidikan informal terutama melalui proses sosialisasi dan edukasi berupa pembiasaan atau *habbit formations*.
b. **Pendidikan dalam konteks gereja**
   Di sini kamu berinteraksi dengan seluruh anggota gereja yang berbeda secara umur, tingkat sosial, maupun budaya. Kamu memperoleh pendidikan non formal atau pendidikan di luar sekolah yang berupa berbagai pengalaman hidup. Agar gereja dapat melakukan eksistensinya, maka seharusnya generasi

muda (anak, remaja, pemuda) perlu mendapat warisan atau penerusan baik nilai-nilai, sikap, pengetahuan, ketrampilan dan bentuk kelakuan lainnya sesuai dengan dasar-dasar kristiani. Oleh karena itu kamu perlu terlibat dan menjadi aktifis gereja agar dapat mengembangkan kepribadian kamu secara sehat secara kristiani.

c. **Pendidikan dalam konteks sekolah**

Dalam konteks sekolah, kamu memperoleh pendidikan formal. Artinya terprogram dan terjabarkan dengan tetap yang berupa pengetahuan, nilai-nilai, ketrampilan, maupun sikap terhadap mata pelajaran. Kamu berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas bersama teman sebayanya. Aspek-aspek penting yang mempengaruhi perkembangan kamu di sekolah dapat berupa bahan-bahan pengajaran, teman dan sahabat peserta didik, guru serta para pegawai.

Sumber: persatuananakujungpandangpaut.com
Gambar 3.1 Sekolahku adalah tempatku menimba ilmu, sekaligus belajar mengasihi Tuhan dan sesama

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban anak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik di dalam kehidupannya harus tetap berakar dan berpusat pada pribadi Tuhan Yesus, yang digerakkan oleh Roh Kudus. Tuhan Yesus di dalam PAK dikenal sebagai Tuhan, Juruselamat dan Guru Agung yang tidak hanya memperkenalkan siapa Allah yang sesungguhnya, tetapi juga memberikan teladan kehidupan bagi para murid-muridNya, termasuk kita pada saat ini.

3. Relasi antara Sekolah dan Keluarga

Apakah sekolah dan keluarga mempunyai relasi dalam mendidik anak dan remaja? Bagaimanakah seharusnya relasi antara sekolah dengan keluarga?

Sekolah merupakan pihak sekunder dalam pendidikan anak dan remaja, sebab pihak primer tetap berada di tangan orang tua, terutama ayah dan ibu yang telah dipilih dan ditetapkan oleh Tuhan. Pendidikan anak merupakan tantangan yang

berat bagi orang tua, namun hal tersebut merupakan tugas mulia karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Kehadiran sekolah membantu meringankan tantangan tersebut. Sekolah hadir sebagai mitra yang berkolaborasi dengan orang tua dalam mendidik generasi berikutnya sebagai penerus pelaksana misi Tuhan secara turun temurun.

Sebagai pihak penopang, sekolah perlu menjalin komunikasi dengan keluarga. Sebaliknya, keluarga dituntut untuk bersedia memberikan dukungan bagi kelangsungan dan pekerjaan Tuhan melalui sekolah. Keluarga dipanggil untuk memberi waktu lebih banyak berdiskusi, baik dengan guru di sekolah maupun dengan anak mereka yang mengikuti pendidikan. Sekolah dan orang tua juga perlu terbuka dan mengusahakan agar lebih mengenal satu sama lain, sehingga dapat memahami dalam segi apa dorongan atau motivasi dapat diberikan dalam perkembangan anak secara utuh. Pendidikan di sekolah tidak akan optimal jika tidak ada dukungan dari orang tua secara holistik dalam pertumbuhan anak-anak.

Surat Paulus dalam Efesus 4:11-15 memberikan kesaksian tentang karunia yang diberikan Tuhan berbeda satu terhadap yang lain. Meskipun demikian, perbedaan karunia dalam jabatan ini memiliki tujuan mulia yaitu untuk memperlengkapi umat Allah dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus (gereja), sampai semua umat Allah mencapai kedewasaan yang penuh dalam iman dan takut akan Allah. Kamu adalah umat Allah yang diperlengkapi oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah agar kamu bertumbuh secara utuh dalam segala aspek kehidupan. Gereja sebagai persekutuan orang percaya, mendukung kamu dalam aspek spiritual.
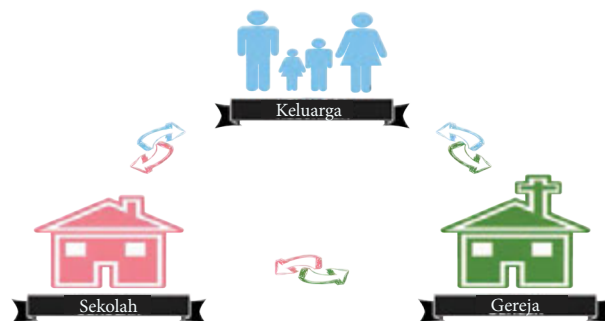
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam konteks negara dan berbangsa pendidikan memegang peranan penting, termasuk pendidikan agama Kristen. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan cita-cita pendidikan nasional, yakni meningkatkan kualitas pendidikan nasioal Indonesia seutuuhnya. Meskipun demikian, dalam memainkan perannya selaku pribadi maupun komunitas Kristen, kita harus tetap melihat identitas kita dari segi iman Kristen. Dalam pengajaran PAK kita harus tetap berdiri di atas keyakinan iman bahwa Allah adalah sumber pengetahuan, hikmat, realitas dan nilai kehidupan. Panggilan kita pada saat ini

adalah bagaimana mewujudkan keyakinan kita dalam mengemban tugas kita masing-masing. Dengan demikian, kita juga dapat memberikan sumbangan bagi peingkatan kualitas manusia seutuhnya di Indonesia. Pendidikan dalam konteks keluarga, sekolah dan gereja seharusnya dapat memimpin peserta didik (remaja) untuk mengenal dan memuliakan Tuhan dalam segala aspek kehidupan.

Kegiatan 3
Identifikasi

Sebutkan persamaan dan perbedaan pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga!

❖ Persamaan

Pendidikan di Sekolah	Pendidikan dalam Keluarga
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

❖ Perbedaan

Pendidikan di Sekolah	Pendidikan dalam Keluarga
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

4. Masalah Sosial dalam Kehidupan Remaja

Pernahkan kamu bersyukur kepada Tuhan karena kamu dapat bersekolah? Pernahkah kamu bersyukur karena kamu tidak terjerumus dalam dunia narkoba, seks bebas, maupun tindakan kriminal remaja?

Gambar 3.2 Dari keluarga yang kuat biasanya lahir pribadi Kristiani yang kuat.

Lihatlah di sekeliling kamu, banyak masalah remaja yang terjadi. Misalnya, meningkatnya tawuran antarsekolah, kenakalan remaja, kriminalitas remaja, hamil di luar nikah dan pernikahan dini, pemakaian obat terlarang, dan masih banyak lagi. Meskipun demikian sesungguhnya banyak kesempatan yang dapat dilakukan remaja untuk mengembangkan nilai-nilai kristiani yang bertujuan untuk pengembangan diri, untuk sekolah dan untuk gerejanya. Berkaitan dengan masalah tersebut, rupanya perlu ada kerja sama untuk mencapai tujuan bersama antara keluarga, sekolah dan gereja untuk mengembangkan nilai-nilai kristiani yang dampaknya dapat secara langsung dirasakan oleh lingkungan. Misalnya, menciptakan lingkungan yang lebih adil, lebih manusiawi, mengembangkan kesetaraan dalam perspektif kristiani.

Kegiatan 4
Diskusi Kelompok

Diskusikanlah dengan kelompok kamu untuk mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan dan hal yang perlu dihindari oleh remaja Kristen!

Remaja Kristen	
Hal yang perlu dikembangkan	**Hal yang perlu dihindari**
1.	1.
2.	2.

3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	**6.**
7.	**7.**
8.	**8.**
9.	**9.**
10.	**10**

Kegiatan 5
Menilai Diri Sendiri

Nilailah diri kamu sendiri dalam menghayati peran kamu di sekolah maupun di gereja dengan rasa syukur dan bertanggung jawab!
Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia!

No.	Kewajiban Saya	Sikap Saya			
		Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Datang sekolah tepat waktu				
2.	Mengikuti ibadah remaja di gereja				
3.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
4.	Menghormati guru sebagai wakil orang tua				

5.	Membangkang terhadap nasihat pengajar di gereja				
6.	Menjaga kebersihan kelas sebagai perwujudan iman				
7.	Membuat kegaduhan dalam kelas dan gereja				
8.	Menyontek				
9.	Bergaul tanpa mendiskriminasi teman				
10.	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan				

Kegiatan 6
Penelitian (Metode Proyek) dan Role Play

Lakukanlah penelitian sederhana dengan teman kelompokmu yang terdiri dari 4-5 orang selama dua (2) minggu. Masing-masing kelompok mempunyai tugas untuk melakukan penelitian terhadap satu masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Misalnya tawuran antarsekolah, hamil di luar nikah atau pernikahan dini, penggunaan narkoba dan obat terlarang, penggunaan miras, kriminalitas remaja.

Buatlah laporan dengan sistematika berikut.

1. Deskripsi masalah
2. Pengumpulan data (data pribadi)
3. Analisa (bisa memakai analisis personal, sosial, mental/psikis, agama, dan lain-lain)
4. Tindak lanjut (teori dan praktis)
5. Kesimpulan

Presentasikan hasil penelitian kelompok kamu , bisa dalam bentuk tertulis atau *role play*!

C. Penutup

Rangkuman

1. Sekolah merupakan pihak sekunder dalam pendidikan anak, sebab pihak primer tetap berada di tangan orang tua yang telah dipilih dan ditetapkan oleh Tuhan.
2. Sekolah hadir sebagai mitra yang berkolaborasi dengan orang tua dalam mendidik generasi berikutnya sebagai penerus pelaksana misi Tuhan secara turun temurun.
3. Komunikasi antara sekolah dan keluarga perlu terjalin. Keluarga dituntut untuk bersedia memberikan dukungan bagi kelangsungan dan pekerjaan Tuhan melalui sekolah, karena pendidikan di sekolah tidak akan optimal jika tidak ada dukungan dari orang tua secara holistik dalam pertumbuhan anak-anak.

Ayat mas

Lengkapilah ayat di bawah ini. Selanjutnya, bagikan maknanya bersama teman-teman di dalam kelas!

Amsal 22:6

"________________ orang muda menurut ________________ yang patut baginya, maka pada masa ________________ pun ia tidak akan ________________ dari pada ________________ itu."

Bernyanyi

NKB 13 ayat 1

Berdoa

Bab IV

Bertumbuh Sebagai Keluarga Allah

Bacaan Alkitab: Yohanes 15:1-8; Lukas 8:4-15, Mazmur 1:1-6

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Terima kasih Tuhan untuk pelajaran hari ini
Kami belajar menjadi keluarga Allah
Bukan karena hubungan darah, juga bukan karena kekerabatan
Namun karena kasihMu dan karena babtisan dalam namaMu
Kami diikat menjadi keluarga Allah
Keluarga surgawi yang Tuhan kehendaki
Engkau sebagai pusat pertumbuhan dan perubahan
Menuju pada kesempurnaan ragawi dan rohani
Tolonglah kami agar selalu bertumbuh sebagai keluarga Allah
Amin

❖ **Bernyanyi**

PKJ 286

286. KELUARGA YANG DAMAI

do = bes 4 ketuk

5 5 | 5 . 4 3 4 5 | 7 . i 7 i 7 | 5 . 4 3 5 4 | 3 . .
1. Ke-lu-ar - ga yang da - mai dan sa - ling menger - ti,
2. Ke-lu-ar - ga ba - ha - gia sa - ling me - nga - sih - i,
3. Ke-lu-ar - ga ber - i - man ber - a - las - kan fir - man,

5 | 5 . 4 3 4 5 | 7 . i 7 i 7 | 5 . 4 3 5 4 | 3 . . ||
se - ha - ti da - lam su - ka dan di da-lam du - ka.
se - ti - a pa - da jan - ji yang t'lah di - ik - rar - kan.
hi - dup-nya ba - ha - gi - a, da - mai se - jah - te - ra.

Refrein

i | 3̇ . i 7 5 7 i | i . 7 i i 3̇ | 3̇ . i 7 5 7 i | i . .
A - nu-g'rah Al - lah Ba - pa ter - cu - rah ba - gi - nya,

7 | 5 . 3 4 3 1 3 | 4 . 5 4 5 4 | 3 3 4 5 4 | 3 . . ||
membimbing ke - hi - dup - an di ja - lan Tu - han.

Syair dan lagu : Ad. Djalimun

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pelajaran ini, berilah tanggapan kamu atas pertanyaan berikut.

Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan keluarga yang berbahagia?

....

....

....

....

Gambar 4.1 Bagaimana rasanya bercengkrama bersama keluarga? Sangat menyenangkan dan selalu didambakan.

Setiap orang mempunyai defenisi masing-masing tentang keluarga yang berbahagia. Mungkin ada yang berpikir bahwa keluarga yang berbahagia adalah keluarga yang berkecukupan secara ekonomi. Mungkin ada juga yang berpikir bahwa keluarga yang berbahagia adalah keluarga yang terpandang. Banyak orang sekarang cenderung untuk mengukur dan menilai sebuah kebahagiaan dengan apa yang bisa dilihat oleh mata atau materi, sehingga tidak heran jika banyak orang yang bekerja sangat keras, membanting tulang demi menyejahterakan keluarganya. Hal ini tidak salah, namun menjadi salah jika mereka menghalalkan

segala cara untuk memenuhi keinginannya. Banyak orang yang mengambil jalan pintas untuk memperoleh banyak harta kekayaan dan status sosial yang tinggi, misalnya dengan cara korupsi. Hal yang tidak benar, bukan?

Tahukah kamu, apa dasar kebahagiaan keluarga dalam ajaran kristen?

Dalam ajaran Kristen, yang menjadi dasar kebahagiaan keluarga bukanlah materi, tetapi sikap takut akan Tuhan. Sia-sialah usaha manusia yang mengumpulkan banyak harta duniawi siang dan malam, tetapi tidak menempatkan Tuhan dalam hidupnya sebagai prioritas utama dengan bersandar pada kebenaran firman Tuhan sehingga bertumbuh makin menyerupai Kristus dalam setiap aspek kehidupannya.

B. Bertumbuh Sebagai Keluarga Allah

1. Keluarga yang Bertumbuh

Kegiatan 1
Mengenal Diri Sendiri

Amatilah dan kenalilah diri kamu sendiri secara mendalam! Apakah ada perubahan yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan kamu baik secara fisik, intelektual, emosi, sosial dan spiritual?

Perubahan fisik saya yang terjadi adalah...
....
....
Perubahan intelektual: ....
....
....
Perubahan emosi: ....
....
....
Perubahan sosial: ....
....
....
Perubahan spiritual: ....
....
....

Setiap individu mengalami pertumbuhan yang berbeda dan secara terus menerus dalam seluruh aspek, karena pertumbuhan bersifat individual. Perbedaan inilah yang membuat satu individu dengan individu yang lain menjadi unik.

Karena itu cintailah diri kamu sebagaimana kamu adanya. Apabila kamu sudah memaknai diri kamu secara objektif, maka dengan mudah kamu dapat memahami orang lain.

Keluarga sebagai sekumpulan individu yang terbentuk dari pernikahan juga mengalami pertumbuhan. Dalam kehidupan keluarga Kristen, setiap anggota keluarga yang mau bertumbuh bersama memiliki syarat utama. Apakah itu? Syarat utamanya adalah harus berada dalam ajaran Tuhan Yesus Kristus.

Paling tidak, ada dua hal yang harus dilakukan supaya keluarga menjadi keluarga Kristen yang bertumbuh. Pertama, hidup saling mengasihi dan menghormati agar dapat menciptakan iklim keluarga yang penuh damai. Kedua, tetap berpegang kepada Tuhan dan percaya pada pemeliharaan Tuhan.

2. Bertumbuh sebagai Keluarga Allah

Apa yang kamu pahami dengan bertumbuh sebagai keluarga Allah?

Bertumbuh sebagai keluarga Allah berarti keluarga bertumbuh di dalam Kristus yang mempunyai makna lebih mengenali Dia, lebih mengasihi dan menaatiNya. Keluarga Kristen merupakan pusat dan tujuan dari perjanjian Allah, yakni untuk menjadi saksi bagi dunia. Karena itu di dalam anugerah Allah, kita sebagai anggota keluarga Kristen harus melakukan yang terbaik dalam membangun keluarga yang berkenan kepada Allah. Keluarga yang berkenan kepadaNya adalah keluarga yang berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus. Seperti pengajaran Tuhan Yesus yang menggambarkan bahwa Allah memiliki tujuan yang jelas bagi setiap manusia ciptaanNya termasuk keluarga, yaitu agar umat manusia bertumbuh, lalu menghasilkan buah (Yohanes 15:1-8).

Kegiatan 2
Diskusi dan Sharing

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar A

Gambar 4.2 Tuhan Yesus menghendaki kita sebagai ranting anggur yang baik yang "berbuah" untuk Tuhan dan sesama.

Gambar B

Gambar 4.3 Ranting anggur yang tidak "berbuah" artinya tidak mempunyai makna hidup.

Diskusikan dengan teman sebangkumu!

Bandingkan dua gambar di atas dan analisalah mengapa anggur pada gambar A lebih subur dibandingkan dengan anggur pada gambar B!

....
....
....
....

Kegiatan 3
Materi

Untuk bertumbuh dan menghasilkan buah yang berkualitas, diperlukan akar yang kokoh yang mampu memberikan asupan yang baik bagi pertumbuhan. Mari kita pahami penjelasannya satu per satu.

a. Berakar

Berakar menunjuk pada pohon dan tanaman lain yang akarnya tertancap jauh di dalam tanah. Akar berfungsi untuk memungkinkan tanaman bertahan hidup dan untuk memperkuat atau memperkokoh berdirinya satu tanaman.

Sama halnya dengan keluarga yang berakar dalam Kristus, sumber kehidupan. Keluarga yang mendasarkan dan menjadikan Kristus sebagai fondasi dalam kehidupan keluarga, dan membiarkan Kristus menjadi Kepala keluarga yang memimpin kehidupan keluarga. Dengan demikian, keluarga akan mampu menghadapi setiap persoalan hidup yang menerpanya.

Keluarga yang berakar dalam Kritus juga berarti:

1) Menjadikan firman Allah sebagai tempat tinggal keluarga.
2) Menyampaikan pengalaman atau kesaksian iman para leluhur kepada anggota keluarganya.

b. Bertumbuh

Tanaman dikatakan bertumbuh apabila ia menampakkan perubahan. Kunci untuk bertumbuh bagi keluarga Kristen adalah mempelajari firman Tuhan, memperkatakan firman Tuhan dan melakukan firman Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Beberapa aspek pertumbuhan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1) Keluarga sebagai tempat bernaung kudus, artinya keluarga memberi perlindungan terhadap nilai-nilai yang merusak budaya keluarga.
2) Keluarga yang menyambut kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menghadirkan simbol atau objek yang dapat mengingatkan kehadiran Allah (salib, gambar Kristen, lagu rohani, dan lain-lain).

3) Keluarga yang mencari tuntunan Allah yang dilakukan dalam berbagai pertemuan dan kebaktian keluarga.
4) Keluarga yang menopang kehidupan religius/rohani masing-masing anggota keluarga.

Terdapat hambatan yang menyebabkan orang tidak bertumbuh, yaitu banyak orang Kristen datang beribadah dan sangat senang mendengar khotbah, namun hanya sekedar untuk kepuasan intelektual, tanpa memiliki sukacita dan kerinduan yang besar untuk mempraktekkannya dalam kehidupan. Hambatan lain adalah responnya terhadap firman Tuhan.

Kegiatan 4
Mendalami Alkitab

Baca dan pahamilah Lukas 8:4-15, kemudian diskusikan pertanyan berikut!

1. Siapakah dan apakah yang diumpamakan Tuhan Yesus sebagai benih, tanah dan penabur dalam perumpamaan tentang seorang penabur?
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Jelaskan makna masing-masing benih yang jatuh di tanah yang berbeda dalam kaitan dengan hambatan yang menyebabkan seseorang atau keluarga tidak bertumbuh!

   i. Benih yang jatuh di pinggir jalan
   ....
   ....
   ....
   ....

   ii. Benih yang jatuh di tanah yang berbatu-batu
   ....
   ....
   ....
   ....

   iii. Benih yang jatuh di tengah semak duri
   ....
   ....
   ....
   ....

iv. Benih yang jatuh di tanah yang baik
....
....
....
....

3. Amatilah keluargamu secara kritis. Termasuk pada kelompok manakah keluarga ada dalam proses pertumbuhan sebagai keluarga Allah? Kemukakan alasan kamu!
....
....
....
....

4. Apa yang bisa kamu lakukan bagi keluargamu untuk mendukung pertumbuhan keluarga kamu sebagai keluarga Allah berdasarkan Lukas 8:4-15?
....
....
....
....

c. Berbuah

Seperti pohon yang menghasilkan buah, kehidupan keluarga kita pun harus menghasilkan buah kalau kita sudah berakar dan bertumbuh sebagai keluarga Allah. Buah yang dikehendaki Allah untuk dihasilkan oleh keluarga adalah melakukan kehendakNya sehingga keluarga menjadi kesaksian bagi sesama di dunia ini. Buah yang dihasilkan dalam keluarga dapat berupa:

1) Pencerminan kasih Allah dalam kehidupan sebagai perwujudan nyata realisasi keluarga Allah.
2) Penerimaan dan komitmen dalam keluarga untuk mengasihi tanpa syarat.
3) Pengukuhan dan dorongan antar anggota keluarga untuk menemukan kelebihan dan bakat masing-masing sebagai karunia Tuhan.

Kata *growth* yang berarti pertumbuhan memiliki makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga Kristen.

G	→	*Go to God in daily prayer*. Artinya, menghadap atau berkomunikasi kepada Allah dalam doa setiap hari.
R	→	*Read God's word everyday*. Artinya, membaca firman Tuhan setiap hari.

O	→	*Obey God moment by moment*. Artinya, menaati Allah setiap saat.
W	→	*Witness for Christ by our life and word*. Artinya, memberi kesaksian tentang Kristus lewat kehidupan dan ucapan kita.
T	→	*Trust God every detail of our life*. Artinya, mempercayakan setiap detail kehidupan kita kepada Allah.
H	→	*Holly Spirit: Allow Him to control and empower our daily life and witness*. Artinya, membiarkan Roh Kudus mengendalikan serta memberdayakan kehidupan serta kesaksian kita sehari-hari.

Kegiatan 5
Berpikir Kreatif

Sumber: salemfokus.com
Gambar 4.4 Orang benar diumpamakan seperti pohon yang di tanam didekat aliran air yang berdaun lebat, berbunga, dan berbuah pada musimnya.

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Bersama teman kelompok kamu, deskripsikan penjelasan guru kalian dalam gambar pohon! Hal-hal apa saja dalam pertumbuhan keluarga yang termasuk dalam akar, batang serta buah? (Kaitkan dengan bacaan Mazmur 1:1-6)

Gambarkan secara menarik dan kreatif, kemudian presentasikan di depan guru dan teman-teman kalian!

C. Penutup

Rangkuman

1. Berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus adalah suatu hal yang diinginkan Tuhan terjadi pada setiap manusia ciptaanNya, termasuk keluarga. Individu dan keluarga tidak dapat bertumbuh dan berbuah kalau tidak berakar di dalam Kristus. Bertumbuh dalam hubungan dengan Kristus mempunyai makna lebih mengenali Dia, lebih mengasihi dan menaatiNya.
2. Bertumbuh sebagai keluarga Allah berarti bertumbuh dalam pengenalan akan Allah melalui karyaNya, firmanNya dan pengorbanan AnakNya sebagai korban tebusan keselamatan bagi umat manusia.

Ayat mas

Lengkapi dan hafalkanlah!

Efesus 4:15

"Tetapi dengan _______________ berpegang kepada _______________ di dalam _______________ kita _______________ di dalam segala hal ke arah _______________, Kristus, yang adalah _______________."

Bernyanyi

(Lagu pop rohani)

Keluarga Allah

Kami datang dihadiratMu
Menikmati kasihMu
Membawa seisi rumahku
Sujud menyembahMu

Ini keluargaku Tuhan
Berkati dan lindungi semua
Jagai ku dan seisi rumahku
Sampai akhir hidupku Tuhan
Kumau setia melayaniMu
Kubahagia jadi keluarga Allah

Berdoa

Doa dipimpin oleh guru untuk mendoakan agar peserta didik dapat terus bertumbuh sebagai keluarga Allah.

Bab V

Keluarga yang Kuat, Melahirkan Pribadi yang Kuat

Bacaan Alkitab: Matius 7:24-27, Kisah Para Rasul 2:42

A. Pengantar

- **Berdoa**
- **Bernyanyi**

(Lagu Pop Rohani)

Ku Cinta K'luarga Tuhan

Ku cinta k'luarga Tuhan
Terjalin mesra sekali
Semua saling mengasihi
Betapa s'nang 'ku menjadi k'luarganya Tuhan

Bacalah berita berikut!

Angka Perceraian di Indonesia,Terus Meningkat

Sabtu, 14 September 2013 - 19:36

Teraspos - Angka perceraian di Indonesia tiap tahunnya terus meningkat. Setiap tahunnya bisa mencapai 212.000 kasus.

"Angka tersebut jauh meningkat dari 10 tahun yang lalu, yang mana jumlah angka perceraian hanya sekitar 50.000 per tahun," ujar Wakil Menteri Agama Nasaruddin Umar di Jakarta, Sabtu (14/9).

Pihaknya pun merasa prihatin dengan tingginya angka perceraian tersebut. Apalagi, lanjut dia, hampir 80 persen yang bercerai adalah rumah tangga yang usianya terbilang muda.

"Usia rumah tangga relatif masih muda dengan anak yang masih kecil. Hal ini akan menimbulkan dampak sosial."

Selain itu, hampir 70 persen perceraian yang terjadi adalah cerai gugat. Dengan kata lain,Nasaruddin menilai lebih banyak perempuan yang mengajukan gugatan perceraian.

"Dengan adanya perceraian setidaknya memunculkan masalah baru, yakni kemiskinan," tambah dia.

Dari berbagai macam alasaan perceraian, ada satu yang mungkin tidak masuk akal. Alasan perbedaan pandangan politik saat ini tren.

"Ini sungguh tidak masuk akal, namun itu terjadi," katanya.

Diambil dari http://nasional.teraspos.com/read/2013/09/14/60412/angka-perceraian-di-indonesiaterus-meningkat

Berikan jawaban kamu berkaitan dengan berita di atas!

1. Berikan tanggapan kamu terhadap berita yang kamu baca berdasarkan nilai-nilai kristiani!
 ....
 ....
 ....
 ....
2. Menurut kamu, mengapa kasus perceraian terus meningkat?
 ....
 ....
 ....
 ....
3. Jawablah menurut pendapat kamu, bagaimana seharusnya sikap keluarga Kristen dalam mengurangi angka perceraian yang terus meningkat?
 ....
 ....
 ....
 ....

B. Keluarga yang Kuat Melahirkan Pribadi yang Kuat

1. Keluarga yang Kuat

Kegiatan 1
Belajar dari Alkitab

Kamu tentu sudah pernah mendengar tentang kisah orang yang bijaksana dan orang yang bodoh, bukan? Sekarang, baca dan pahamilah kisah tersebut dalam Matius 7:24-27, kemudian bersama teman kelompok yang terdiri dari 4-5 orang diskusikan pertanyaan berikut!

1. Siapakah orang yang bijaksana, dan siapakah orang bodoh?
   ……………………………………………………………………………….
   ……………………………………………………………………………….
   ……………………………………………………………………………….
2. Mengapa disebut orang bijaksana dan orang bodoh?
   ……………………………………………………………………………….
   ……………………………………………………………………………….
   ……………………………………………………………………………….
3. Hubungkanlah orang yang bijaksana dan orang yang bodoh dalam kehidupan keluarga!
   ……………………………………………………………………………….
   ……………………………………………………………………………….
   ……………………………………………………………………………….
4. Apakah yang harus dilakukan agar kehidupan keluarga menjadi kokoh dan kuat?
   ……………………………………………………………………………….
   ……………………………………………………………………………….
   ……………………………………………………………………………….

Kegiatan 2
Materi

Membangun rumah diartikan sebagai membangun kehidupan, termasuk kehidupan keluarga. Supaya kehidupan ini kuat maka harus dibangun di atas dasar yang kokoh. Tuhan Yesus menyebut dasar ini adalah batu karang yaitu Kristus sendiri. Jika kehidupan keluarga dibangun di atas Kristus, maka keluarga akan memiliki kehidupan yang kokoh, dan akan aman serta selamat.

Sumber: google.com
Gambar 5.1 Keluarga besar bertemu bersama, akan tetapi sendiri juga indah

Membangun di atas Kristus artinya, seluruh kehidupan keluarga bergantung sepenuhnya kepada Kristus. Seluruh bangunan kehidupan keluarga bertumpu sepenuhnya kepada Kristus sebagai landasan hidup keluarga. Kristus akan sepenuhnya menopang kehidupan keluarga Kristen dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan dan memampukan keluarga melewati ujian sehingga tetap kokoh dan kuat berdiri, serta memperoleh keselamatan kekal.

Kehidupan keluarga setiap hari juga harus bergerak ke arah Kristus. Jika keluarga telah membangun hubungan yang kokoh dengan Tuhan, rumah bukan sekedar berdiri di atas batu, tetapi tertanam di batu itu. Tuhan menginginkan keluarga memiliki hubungan yang kuat terikat dengan Kristus. Tuhan ingin keluarga bertambah teguh di dalam iman kepada Kristus dan hati berlimpah dengan ucapan syukur. Menjadi orang Kristen tidak cukup hanya mendengarkan firman-Nya saja tetapi harus menjadikan firman itu hidup dalam diri dengan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Realita yang terjadi dalam kehidupan orang Kristen adalah sangat sulit untuk mempraktekkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika keluarga Kristen benar-benar mengandalkan Kristus sebagai landasan hidup dan setiap hari mau berusaha keras membangun hubungan yang dalam dengan Kristus, serta menjadikan kasih sebagai pengikat, maka Kristus akan menolong umatNya untuk dapat melakukan kehendak-Nya. Niscaya keluarga Kristen akan mampu menahan badai kehidupan yang menerpa dan menerima upah yang indah karena berhasil melewati ujian.

Kegiatan 3
Refleksi

- ✓ Berapa banyak waktu yang keluargamu gunakan untuk merenungkan firman Allah?
- ✓ Berapa banyak waktu yang keluargamu gunakan untuk mengenal Allah dalam komunikasi bersama?
- ✓ Bagaimanakah keluargamu melakukan kehendak Allah secara konkret?
- ✓ Apa yang harus dilakukan agar keluarga kamu benar-benar hidup di dalam Kristus?
- ✓ Bagaimana keluarga mengandalkan Kristus sepenuhnya untuk menopang kehidupan keluarga?
- ✓ Sikap apa yang harus kamu lakukan untuk mendukung keluargamu agar tetap bertumpu kepada Kristus sebagai fondasi keluarga?

2. Kepribadian yang Kuat

Kegiatan 4
Penilaian Diri

Kenalilah dirimu dengan mengidentifikasi apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan kamu!

Kekuatan saya	Kelemahan saya
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

Keluarga memiliki peluang yang besar untuk membangun karakter yang kuat dalam diri anak. Tentunya dalam hal ini hanya keluarga yang harmonis, yang di dalamnya terdapat cinta, kasih sayang, serta integritaslah yang kemudian mampu membuat model pendidikan yang terbaik untuk anak. Maka dari itu, keluarga harus mampu menjadi model pendidikan terbaik bagi anak.

Apabila keluarga memiliki fondasi yang kuat dan kokoh dalam kelangsungan hidupnya, maka hal tersebut juga akan memberikan dampak bagi anggota keluarganya, termasuk anak. Anak-anak akan tumbuh dalam terang kasih dan firman Tuhan yang menuntunnya dalam mengarungi masa depan yang cerah dan sesuai dengan nilai-nilai kristiani.

Untuk menjadi pribadi Kristen yang kuat, setiap anggota keluarga termasuk kamu perlu selalu membiasakan hidup dalam pola hidup kristiani setiap hari. Dalam hal ini kita perlu membiasakan berelasi secara sengaja dengan Tuhan sehingga pengembangan kehidupan dengan Tuhan menjadi suatu kebutuhan. Bacalah dan pahamilah Kisah Para Rasul 2:42. Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut? Ada beberapa hal yang menarik untuk mengembangkan kebiasaan rohani kamu setiap hari.

1. Pribadi dan keluarga Kristen setiap hari bertekun dalam pengajaran rasul-rasul. Artinya, setiap hari kita harus bertekun dan setia untuk membaca dan memahami Alkitab sebagai pengajaran rasul-rasul.
2. Persekutuan bersama.
3. Berkumpul memecahkan roti atau melakukan perjamuan kudus.
4. Berdoa bersama untuk kepentingan pribadi, sesama dan gereja.

Untuk membiasakan kehidupan rohani, minimal kamu bisa melakukan tiga hal berbeda bersama keluarga maupun secara pribadi.

1. Di pagi hari, kurang lebih 10 menit beribadahlah bersama keluarga kamu. Berdoalah untuk mendengarkan firman Tuhan, bacalah Alkitab dan renungan harian atau penjelasan singkat dari salah seorang anggota keluarga tentang ayat yang dibaca, kemudian berdoalah untuk mengucap syukur atas firman Tuhan yang dibaca, mendoakan kegiatan sepanjang hari ini, mendoakan orang lain, dan juga gereja.
2. Di siang hari sesudah makan siang, kamu secara pribadi dalam sikap berdoa hayati dan hafalkan doa Bapa kami dan hukum kasih sebagaimana yang tertera dalam Matius 22:37-39.
3. Pada malam hari sebelum atau sesudah belajar, lakukanlah pembacaan Alkitab dan refleksi terhadap apa yang terjadi pada hari itu. Dalam membaca dan memahami Alkitab, pertanyaan-pertanyaan berikut dapat dijadikan penuntun.
   - Siapa yang disebut dalam bagian ini?
     a. Allah Bapa, Yesus dan Roh Kudus.
     b. Tokoh lain.
   - Apa yang diungkapkan dalam teks Alkitab tersebut?
     a. Adakah janji, perintah atau larangan, dan sebagainya?
     b. Sikap atau kebiasaan apa yang harus saya ubah?
     c. Lakukanlah janji, perintah atau larangan tersebut!

- Apa yang saya pelajari dari firman Tuhan yang dibaca?
- Pilihlah ayat yang menarik atau berkesan dari teks Alkitab yang dibaca. Jelaskan mengapa!
- Berdoalah untuk mensyukuri firman Tuhan yang dibaca dan mohon tuntunan Roh Kudus untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 5
Penugasan

Terapkanlah hal-hal yang dipelajari di atas dalam keluargamu! Tulislah dalam bentuk jurnal atau laporan tentang kegiatan yang berlangsung dalam 1 minggu! Setelah itu, kumpulkan kepada guru kamu untuk dinilai. Diharapkan hal ini dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan kamu maupun keluarga kamu!

Pribadi Kristen yang kuat harus juga mempunyai aspek-aspek karakter bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan karakter bangsa adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak dan remaja yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Aspek karakter bangsa yang akan mendukung pribadi yang kuat adalah sebagai berikut.

1. Religius, yakni sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam konteks kekristenan dapat dilakukan dengan meneladani cara berpikir dan tindakan Kristus.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yakni sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yakni cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Gambar 5.2: "Aku remaja Kristen yang kreatif"

12. Menghargai prestasi, yakni sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, yakni tindakan yang mampu menjalin relasi positif dengan orang lain sebagai saudara dan sahabat.
14. Cinta damai, yakni sikap yang suka damai, menghargai orang lain yang tumbuh dari hati yang bersih juga dengan sadar menghindari konflik yang distruktif dan tidak membangun.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu tindakan yang mencintai lingkungan, selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
17. Peduli sosial, yakni tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yakni perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan.

Kegiatan 6
Tugas Mandiri

Temukan masalah-masalah yang terjadi di keluargamu (kamu dengan orang tua, maupun kamu dengan saudara) yang berkaitan dengan 5 aspek dari 18 karakter bangsa di atas! Selanjutnya, pikirkan tindakan konkret untuk mengatasi dan mengembangkan budaya damai di keluarga kamu sehingga keluargamu menjadi keluarga yang kuat di dalam Tuhan!

C. Penutup

Rangkuman

1. Keluarga yang kuat adalah keluarga yang dibangun dan bertumpu seutuhnya di atas Kristus, sehingga setiap persoalan yang datang dapat diselesaikan seturut dengan kehendak Tuhan dan firmanNya.
2. Keluarga yang kuat akan memberikan dampak positif bagi anak dalam proses pertumbuhannya, sehingga anak akan memiliki karakter yang kokoh berakar dalam Kristus.

Ayat mas: Penugasan

Hafalkanlah ayat berikut! Kemudian gambarkanlah dua rumah yang dibangun di atas batu dan di atas pasir! Analisalah kedua gambar kamu dan identifikasikanlah diri kamu! Apakah kamu lebih cocok diumpamakan sebagai rumah yang dibangun di atas batu atau di atas pasir? Jelaskan mengapa! Berbagilah penemuan yang kamu lakukan dengan teman sebangkumu.

Matius 7:24

"Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu."

Matius 7:26

"Tetapi setiap orang yang mendengar perkataanKu ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh yang mendirikan rumahnya di atas pasir"

Bernyanyi

Pilihlah lagu yang kamu sukai yang sesuai dengan tema pelajaran hari ini.

Berdoa

Tuhanku, Engkau Allah yang berkuasa atas hidupku
Aku ingin berkembang sebagai remaja yang meneladaniMu
Pribadi yang kuat, tangguh, sederhana seperti hidup Tuhanku
Selalu memuliakan Tuhan, menjadi berkat dalam keluargaku
Aku ingin berkorban bagi keluargaku
Sebagai tanda kasihku bagi keluarga dan Tuhanku
Arahkan masa depanku berkembang dan tumbuh bersamaMu
Ingin aku persembahkan masa depan bagiMu, Tuhanku
Amin

Bab VI

Tanggung Jawabku Terhadap Keluarga

Bacaan Alkitab: Lukas 2:41-52, Keluaran 20:12, Kejadian 4:1-16

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

❖ **Bernyanyi**

(Lagu Pop Rohani)

"Di Doa Ibuku"

Di waktu ku masih kecil, gembira dan senang
Tiada duka kukenal, tak kunjung mengerang
Di sore hari nan sepi, ibuku bertelut
Sujud berdoa ku dengar namaku disebut
Di doa ibuku, namaku disebut
Di doa ibuku ku dengar, ada namaku disebut
Seringlah ini kukenang, di masa yang berat
Di kala hidup mendesak dan nyaris ku sesat
Melintas gambar ibuku, sewaktu bertelut
Kembali sayup kudengar, namaku disebut
Di sore hari nan sepi... ibuku bertelut
Sujud berdoa ku dengar namaku disebut
Di doa ibuku, namaku disebut
Di doa ibuku dengar ada namaku disebut....
Ada namaku di sebut

Tanggapan terhadap lagu:

1. Nyanyikan lagu di atas dan hayatilah maknanya!
2. Pesan apa yang kamu dapat dari lagu di atas?

   ....
   ....
   ....

3. Bagaimana tanggapan saya terhadap kasih dari bapa dan ibu yang sudah saya terima?

    ....
    ....
    ....

B. Tanggung Jawab Anak Terhadap Keluarga

1. Anak dan Keluarga

Tahukah kamu bahwa kehadiran kamu dalam keluarga adalah anugerah terindah dalam hidup orang tua kamu? Ya, kamu adalah berkat terindah dari Tuhan. Mungkin tidak kamu sadari bahwa dalam setiap doa orang tua, nama kamu selalu disebut. Apakah dalam doa kamu terselip nama ayah dan ibu kamu?
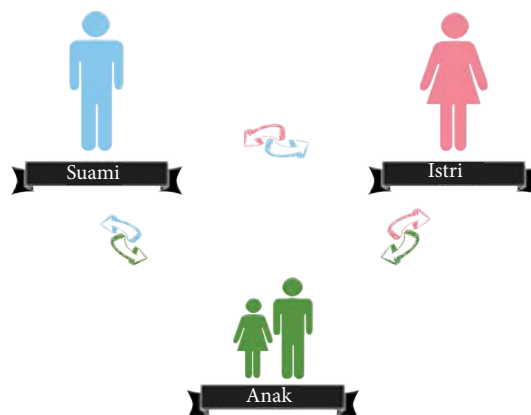
Anak menjadi sosok penting yang didambakan orang tua dalam trinitas segitiga cinta yang ada dalam keluarga. Orang tua kamu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai ayah dan ibu sejak dalam kandungan sampai kamu menikah. Hal ini tidak gampang, membutuhkan kesabaran, kerja keras dan rasa tanggung jawab yang besar, karena kompleksitas kebutuhan kamu yang harus dipenuhi. Sampai kapanpun budi baik mereka tidak pernah terbalaskan oleh kamu.

Meskipun demikian, jangan menganggap suami-istri Kristen yang tidak memiliki anak adalah orang yang berdosa dan tidak diberkati. Ingatlah, Tuhan Yesus dan rasul Paulus juga tidak menikah atau berkeluarga. Tetapi hidup

mereka justru diberikan untuk kemuliaan Tuhan dan melayani sesama. Hidup tanpa pasangan dan tidak mempunyai anak secara kristiani bisa menjadi hidup yang indah, keberkatan, dan berguna bagi sesama. Bagaimana pandangan kamu terhadap orang yang tidak menikah?

2. Tanggung Jawab Anak

Kegiatan 1

Bacalah artikel di bawah ini!

Kisah Ayah, Anak, dan Burung Pipit

Suatu sore saat langit cerah namun teduh, dengan angin bertiup semilir, di halaman sebuah rumah berpagar tinggi, seorang ayah yang telah lanjut usia dan anak lelakinya yang masih muda tampak sedang duduk dibangku taman. Bersantai sambil menikmati suasana sore hari yang nyaman.

Gambar 6.1
Ayah bercerita kepada anaknya tentang masa lalu anaknya.

Sang anak asyik membaca koran, sedang sang ayah tampak hanya diam terpekur memandangi tanaman. Ketika tiba-tiba seekor burung pipit hinggap di dedaunan tanaman yang berada didekat sang ayah, ia bertanya kepada anaknya,

"Nak, Apakah itu?".

Setelah melihat sejenak kearah tanaman sang anak menjawab ringan,

"Itu burung pipit yah", kemudian ia melanjutkan membaca koran.

Sang ayah memandang kearah burung itu lagi, kemudian bertanya kembali,

"Apakah itu?"

"Sudah aku katakan burung pipit yah", jawab si anak dengan nada sedikit kesal.

Sang ayah masih memandangi burung pipit tersebut, yang tak lama kemudian terbang dan hinggap kembali di tanah disisi lain dari halaman tersebut.

Dengan pandangan yang masih lekat pada burung itu kembali sang ayah bertanya,

"Apakah itu?".

"Burung pipit ayah . . burung pipit . ." jawab sang anak yang kesal.

"P … I … P … I … T … !" lanjut sang anak sambil mengeja dengan marah.

Sang ayah yang masih ragu dengan penglihatannya yang mulai kurang baik, bertanya kembali,

"Apakah itu?"

Kali ini sang anak benar-benar marah dengan nada keras ia menjawab,

"Mengapa ayah menanyakan ini terus-menerus?! Bukankah sudah berulang kali kukatakan bahwa itu burung pipit! Tidak bisakah engkau mengerti!!"

Mendengar hardikan anaknya, sang ayah yang merasa sakit hati kemudian bangkit dari duduknya untuk masuk ke dalam rumah.

"Mau kemana?!" tanya sang anak.

Sang ayah tidak menjawab hanya memberikan isyarat tangan yang berarti "sudahlah" dan melanjutkan langkahnya ke dalam rumah dengan langkah gontai dan hati yang sedih.

Sang anak meskipun kesal menyadari bahwa ia tidak sepantasnya membentak ayahnya yang telah lanjut usia. Tapi peristiwa tadi memang sungguh membuatnya kesal dan menghilangkan selera untuk meneruskan membaca koran.

Saat sang anak masih termanggu, sang ayah kembali sambil membawa sebuah buku yang ternyata adalah buku hariannya. Sang ayah duduk kembali disebelah anaknya, sambil membolak-balik halaman buku seperti mencari sesuatu. Setelah ketemu halaman yang dicarinya ia sodorkan buku harian tersebut ke tangan anaknya, sambil menunjuk bagian yang ia ingin agar anaknya membacanya.

Sang anak menerima buku harian tersebut dan melihat bagian yang ditunjukkan oleh ayahnya. Sebelum ia mulai membaca ayahnya berkata,

"Yang keras ya…" Ia ingin agar anaknya membaca buku hariannya dengan suara yang dapat terdengar jelas.

"Hari ini putraku yang paling bungsu, yang beberapa hari yang lalu genap berusia 3 tahun," Sang anak mulai membaca,

"Sedang duduk bersamaku di bangku sebuah taman, ketika tak lama kemudian ada seekor burung pipit yang hinggap dihadapan kami. Putraku bertanya hingga 21 kali padaku. 'Apakah itu?' Aku jawab sebanyak 21 kali sebanyak ia bertanya, bahwa itu adalah burung pipit. Aku selalu memeluknya dengan bahagia setiap kali ia bertanya dan mengulangi pertanyaannya. Sekali lagi dan lagi. Tanpa sedikitpun aku merasa kesal, karena ia adalah putra kecilku dengan wajah tanpa dosa dan dengan rasa ingin tahunya yang besar, aku malah merasa bahagia dan senang."

Sampai disitu sang anak berhenti membaca, apa yang barusan dibacanya bukan hanya membuatnya menyadari kesalahannya, tapi membuatnya sungguh menyesal telah memperlakukan ayahnya seperti tadi. Sang anak terdiam, memandang ayahnya sejenak, dengan mata berkaca-kaca menahan tangis ia memeluk dan mencium kening ayahnya.

Meskipun tidak ada kata-kata apapun yang terlontar dari mulut anaknya, sang ayah tahu bahwa putra kesayangannya telah menyadari kesalahannya, ciuman dan pelukan eratnya adalah tanda permintaan maaf darinya. Sang ayahpun tersenyum bahagia. Suasana sore yang indah menjadi terasa semakin indah.

(Dikutip dari http://www.astrodigi.com/2011/05/kisah-ayah-anak-dan-burung-pipit.html)

Jawablah pertanyan berikut!

1) Menurut kamu, bagaimana sikap sang anak terhadap ayahnya?
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....

2) Apa pesan yang kamu dapat dari bacaan di atas?
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....

3) Apa yang akan kamu lakukan mulai sekarang kepada orang tua kamu?
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....
………………………………………………………………………………….....

Kegiatan 2
Materi

Sikap hormat kepada orang tua merupakan salah satu tugas moral yang harus dilakukan oleh anak sepanjang hidupnya. Sejak masa Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, sikap ini ditekankan dalam Alkitab sebagai perintah yang harus dilakukan. Hubungan orang tua dan anak yang paling ideal dapat kita lihat pelajari dari kehidupan keluarga Tuhan Yesus (Lukas 2:41-52).

Yang terjadi dalam kehidupan sekarang adalah banyak anak yang membangkang kepada orang tua, karena anak menganggap sikap orang tua yang ketinggalan zaman, tidak banyak tahu apa-apa. Benarkah demikian? Biasanya orang tua melarang, menyuruh, menasihati sehingga banyak anak yang cenderung menjauhkan diri, seolah-oleh membuat tembok pemisah antara mereka. Anak merasa ingin bebas, ingin mempunyai pandangan sendiri, sehingga kurang senang pada otoritas

atau kekuasaan orang tua yang mengatur. Keinginan untuk bebas ini dapat menimbulkan kejengkelan dan salah paham apabila antara orang tua dan anak tidak oku memahami jalan pikiran masing-masing. Memang masa yang paling sulit seringkali adalah masa remaja. Di satu sisi, remaja mengalami perkembangan yang seringkali tidak bersesuaian dengan pendapat dan harapan orang tua dan lingkungan. Oleh karena itu, rupanya kamu perlu memahami perkembangan masa remaja sehingga kamu bisa menghindari konflik-konflik yang seharusnya tidak terjadi. Minimal ada empat aspek yang perlu kamu pahami, yaitu: perkembangan kognitif, moral-etika, ego, iman.

1. Perkembangan kognitif
   Pada usia ini kamu memasuki tahapan kematangan intelek. Kamu mampu berpikir jauh melebihi dunia nyata dan keyakinan sendiri, yaitu memasuki dunia ide-ide. Kamu bisa memecahkan masalah secara sistematis, tidak hanya meniru orang lain. Kamu bisa berpikir reflektif, mengevaluasi pemikiran, melakukan imajinasi ideal, dan berpikir abstrak.
2. Perkembangan moral-etika
   Pada usia ini, penekanannya adalah siapa yang memegang kekuasaan, mereka perlu dihormati. Kamu mulai senang menegakkan hukum dan disiplin, gemar memperhatikan kewajiban yang harus dilakukan dan memperhatikan tata kehidupan sosial serta kepentingan keamanan diri. Kamu menghormati orang yang memelihara aturan masyarakat.
3. Perkembangan ego
   Kamu berada dalam situasi di satu sisi ingin memiliki identitas pribadi, namun di sisi lain ingin menyisikan rasa kekaburan identitas. Kamu mulai belajar memberikan loyalitas terhadap suatu kelompok yang menjadi bagian identitas (kelompok teman, ideologi, kekristenan yang kamu anut). Adakalanya kamu juga mengevaluasi identitas yang dianggap kuno untuk dipikir ulang. Identitas meliputi tiga konsep diri yaitu seksual, pekerjaan/panggilan dan sosial. Kamu ingin tahu siapa diri kamu dan ke mana hidup diarahkan, menyenangi identitas diri yang unik. Kamu sering mengalami konflik identitas karena ada jarak antara siapa diri yang sebenarnya dan keinginan menjadi pribadi ideal.
4. Perkembangan iman
   Pada usia ini, kamu membentuk sikap terhadap hidup melalui apa yang dipercayai oleh keluarga sendiri menuju pandangan di luar diri dan keluarga. Seringkali bagi remaja, Allah adalah pribadi yang paling berperan dalam hidupnya. Allah menjadi sahabat yang paling karib dan memahami kehidupan remaja. Kamu mempunyai komitmen dan loyalitas yang sangat dalam terhadap Allah sebagai tempat menimba seluruh kepercayaan. Seringkali Allah juga dipandang sebagai ‘Allah kelompok’ atau ‘Allah kolektif’.

Dengan pemahaman ini, orang tua memahami bahwa keinginan untuk bebas dan berdiri sendiri merupakan bagian dari pertumbuhan remaja. Seorang anak tidak akan bertumbuh menjadi dewasa selama ia masih bergantung pada pikiran orang tuanya. Tetapi di pihak lain, anak juga harus memaklumi bahwa

pikirannya keluar dari kepala yang belum banyak pengalaman. Memang seorang remaja sudah oku menganalisa suatu masalah secara logis, tetapi dengan tingkat kognitif yang belum matang, seorang anak belum oku memperhitungkan dampak dan konsekuensinya. Oleh karenanya, pikiran seorang remaja perlu diimbangi dengan pikiran orang tua, karena orang tua sudah banyak mengecap 'asam-manis' kehidupan. Ketegangan antara remaja dengan orang tua juga dapat dihindari kalau hubungan antara keduanya bersifat terbuka. Orang tua sebetulnya ingin mengobrol dengan anak mereka yang remaja secara intim.

Kegiatan 3
Tugas Mandiri

Berikanlah contoh konkret bahwa kamu sudah berkembang secara kognitif, moral-etika, ego dan iman!

Perkembangan saya secara kognitif

....
....
....

Perkembangan saya secara moral-etika

....
....
....

Perkembangan saya secara ego

....
....
....

Perkembangan saya secara iman

....
....
....

Salah satu dari Sepuluh Hukum Tuhan dalam kitab Keluaran 20:1-17 adalah "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu" (Keluaran 20:12). Yang dimaksud dengan "hormat" adalah

a. Hormat berarti bersikap santun dan patuh terhadap orang tua. Di dalam 46 okum Taurat tertera perintah yang mengharuskan orang Israel untuk menjatuhkan sanksi berat, yaitu kematian kepada anak yang mengutuki orangtuanya, "Apabila ada seseorang yang mengutuki ayahnya atau ibunya, pastilah ia dihukum mati; ia telah mengutuki ayahnya atau ibunya, maka darahnya tertimpa kepadanya sendiri" (Imamat 20:9).

b. Hormat berarti bertanggung jawab memelihara kelangsungan hidup orang tua. Tuhan Yesus menegur orang Yahudi yang menyelewengkan perintah Tuhan akan persembahan atas dasar ketidakrelaan memenuhi kebutuhan orangtua (Matius 15:3-6). Juga, sebelum Tuhan Yesus mati di kayu salib, Ia meminta Yohanes untuk memelihara Maria, ibu-Nya (Yohanes 19:26-27). Semua ini memperlihatkan bahwa Tuhan menginginkan anak untuk bertanggung jawab memelihara kelangsungan hidup orang tua masing-masing.
c. Hormat berarti menghargai dan mengahui kewibawaan orang tua, yaitu dengan mengakui bahwa orang tua ditugaskan oleh Tuhan untuk menjadi pendidik anak. Memahami aspirasi orang tua, melihat motivasi positif di belakang nasihat dan larangan mereka, memaklumi kelemahan mereka, mengakui keunggulan mereka. Singkatnya, menghargai usaha orang tua untuk menghantar anak ke gerbang kedewasaan, sampai orang tua melepas anaknya untuk berjalan sendiri seutuhnya.

Sikap hormat dan pengertian kepada orang tua dengan landasan cinta kasih dari Kristus, akan membangun sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia. Bukan hanya sikap anak kepada orang tua, namun juga sikap anak terhadap saudaranya satu dengan yang lain.

Kegiatan 4
Belajar dari Alkitab

Bacalah kisah Kain dan Habel dalam Kejadian 4:1-16, kemudian diskusikan dan jawablah pertanyan berikut bersama dengan teman sebangkumu.

1. Bagaimana hubungan bersaudara antara Kain dan Habel?
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
2. Apa yang melatarbelakangi sikap Kain yang membunuh Habel?
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
3. Apa yang kamu pelajari setelah membaca kisah ini?
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………

4. Bagaimanakah seharusnya hubungan bersaudara yang baik?
………………………………………………………………………………...
………………………………………………………………………………...
………………………………………………………………………………...
………………………………………………………………………………...

Kegiatan 5
Janjiku

Buatlah komitmen/janji kepada diri kamu sendiri untuk menghormati orang tua kamu sesuai dengan firman Tuhan! Kumpulkan kepada guru untuk dinilai, sesudah itu simpan di tempat yang dapat kamu lihat setiap hari agar komitmen/ janji kamu semakin dimaknai!

Sikap yang saya lakukan yang menyakiti orang tua	Komitmen saya
1.	**1.**
2.	**2.**
3.	**3.**
4.	**4.**
5.	**5.**
6.	**6.**
7.	**7.**
8.	**8.**
9.	**9.**
10.	**10.**

Tugas/Proyek

1. Carilah lagu rakyat dari Minangkabau, Sumatra Barat yang berjudul 'Malin Kundang Anak Durhaka'!
2. Analisalah lirik lagu tersebut dan berikan komentar kamu!
3. Simpulkan apa yang seharusnya kamu lakukan kepada orang tua, khususnya kepada ibu!

C. Penutup

Rangkuman

1. Anak adalah anugerah terindah dalam kehidupan rumah tangga.
2. Tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membesarkan anak-anak yang diberikan Tuhan harus dilaksanakan dengan penuh sukacita dan sikap takut akan Tuhan, sehingga anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.
3. Anak-anak (remaja) juga mempunyai tanggung jawab untuk menghormati orang tua seumur hidup mereka, sehingga berkat-berkat Tuhan melimpah dalam kehidupan anak-anak.

Ayat mas

Hafalkanlah ayat ini, selanjutnya berikan contoh penerapannya secara konkret!

Amsal 23:22

> "Dengarkanlah ayahmu yang memperanakkan engkau, dan janganlah menghina ibumu kalau ia sudah tua."

Bernyanyi

Pilihlah lagu yang sesuai dengan pujian di gerejamu. Carilah yang sesuai dengan tema pelajaran hari ini.

Berdoa

Bab VII

Keluarga Sebagai Gereja Mini

Bahan Alkitab : 1 Samuel 2:12-17; 22-25, Lukas 2:41-52, 1 Petrus 4:9-10, dan 1 Timotius 4:7-8

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Terima kasih Tuhan untuk hari yang baru dan untuk pelajaran hari ini.
Ajarilah kami untuk memahami kehendakMu hari ini.
Dan mampu melakukannya dalam hidup kami mulai saat ini.
Mohon Tuhan memberkati kelas kami.
Roh Kudus menyertai usaha kami
Melakukan kehendakMu, agar keluarga kami diberkati dan memberkati.
Amin

❖ **Bernyanyi : PKJ 289**

Curah Pendapat

289. KELUARGA HIDUP INDAH

do = a atau bes 9 ketuk

1 2 3 | 5 . . 5 . . 3 2 1 | 5 . . 5 . . 3 4 5 | 6 . .
1. Ke - lu - ar - ga hi - dup in - dah bi - la Tu -
2. Di du - ni - a ba - nyak ja - lan; ja - lan ma -
3. Ke - lu - ar - ga hi - dup in - dah, bi - la Tu -
4. Ya Roh Ku - dus, bim - bing ka - mi, a - gar s'la -

6 . 6 6 5 3 | 2 . . 2 . . ' 2 1 2 | 3 . . 3 . . 3 4 5 |
han di da - lam-nya. De-ngan ka - sih yang sem-
na 'kan di - tem-puh? Ja - lan lu - rus ha - nya
han pe-mim - pin-nya. Da - lam su - ka, da - lam
lu ber-sa - ma-Mu. A - jar ka - mi, to - long

6 . . 6 . . 6 7 6 | 5 . . 3 . . 3 4 2 | 1 . . 1 . . ||
pur - na Tu - han pim - pin lang - kah - nya.
sa - tu; ja - lan Tu - han i - tu lah.
du - ka ki - ta da - lam ta - ngan - Nya.
ka - mi me - wu - jud - kan ka - sih - Mu.

Refrein

5 6 7 | 1̇ . . 5 . . 2̇ 1̇ 7 | 1̇ . . 5 . . 3 4 5 |
T'ri - ma ka - sih pa - da - Mu, Tu - han, Kau bim-bing

6 . . 6 . . 1̇ 7 6 | 7 . . 7 . . ' 7 7 7 | 7 . . 7 . .
ka - mi se - la - ma-nya. Se - ga - la hor - mat,

7 3̇ 2̇ | 1̇ . . 1̇ . . 1̇ 7 1̇ | 2̇ . . 2̇ . 3̇ 4̇ . 7 | 1̇ . . 1̇ . . ||
pu-ji dan syu - kur kami panjat - kan ke-pa - da-Mu.

Berikanlah pendapatmu sesuai dengan pertanyaan berikut.

1. Apakah kamu pernah mengamati kegiatan yang dilakukan oleh gereja?
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Apakah kamu pernah mengamati kegiatan yang dilakukan oleh keluarga?
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Hal-hal sama apa saja yang dilakukan oleh gereja dan keluarga?
   ....
   ....
   ....
   ....

4. Hal-hal berbeda apa saja yang dilakukan oleh gereja dan keluarga?
   ....
   ....
   ....
   ....

Guru akan membantu menyimpulkan curah pendapat yang baru saja terjadi!

B. Keluarga Sebagai "Gereja Mini"

1. Pengertian Gereja

Kegiatan 1
Diskusi

Diskusikan dengan teman sebangkumu, dan presentasikan di depan teman dan guru!

a. Bagaimana pemahaman kamu tentang gereja?
....
....
....
....

b. Apakah gereja itu sama dengan organisasi lain di masyarakat?
....
....
....
....

c. Menurut kamu, apakah peran gereja bagi lingkungannya?
....
....
....
....

Kata Gereja berasal dari bahasa Portugis *igreja*, yang bersumber pada kata Yunani *ekklesia*, yang secara harafiah berarti dipanggil keluar (*ek* berarti keluar; *klesia* dari kata *kaleo* yang berarti memanggil). Gereja sebagai persekutuan orang-orang yang telah dipanggil dari kegelapan untuk masuk ke dalam kerajaan Tuhan Yesus Kristus (Kolose 1:13). Gereja dipanggil untuk bersekutu dengan Allah dan juga sesamanya. Jadi, gereja bukanlah sebuah gedung, tetapi bersatunya orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan.

Gambar 7.1 Gereja bukan gedungnya tetapi orangnya

Secara teologis, gereja didefenisikan sebagai "persekutuan orang percaya", yang dipersatukan oleh kepercayaan atau imannya kepada Allah yang menyatakan diri dalam Tuhan Yesus Kristus. Gereja juga sering disebut sebagai "tubuh Kristus" dan Kristus sebagai Kepala gereja (Efesus 1:22-23). Sebagai tubuh Kristus, dalam gereja ada hubungan organis antara anggota yang satu dengan yang lain, juga ada saling keterikatan, melayani, saling tergantung dan menguatkan di antara mereka.

2. Keluarga Kristen

Masih ingatkah kamu apa yang dimaksud dengan keluarga Kristen?

Keluarga Kristen adalah keluarga yang disucikan dan dikuasai oleh Yesus Kristus sendiri. Baik anak-anak maupun orang tua memperoleh berbagai berkat, sehingga keluarga Kristen merupakan suatu persekutuan antara anak-anak dengan ayah-ibunya (maupun sanak saudara yang lain) yang sanggup menciptakan suasana kristiani yang sejati di dalam lingkungan mereka sendiri.

Gambar 7.2 Tuhan yesus menghormati yusuf sebagai "Bapa Duniawi"

Kegiatan 2
Presentasi Kelompok

Gambar 7.3 Imam Eli melatih dan mengkader Samuel menjadi hakim untuk umat Tuhan.

Bagilah kelas menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok membaca dan memahami tekas Alkitab dan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

Kelompok 1 : 1 Samuel 2:12-17; 22-25.

Kelompok 2 : Lukas 2:41-52.

1. Bagaimana kehidupan keluarga dalam teks Alkitab tersebut?
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Pelajaran apa saja yang dapat kamu petik dari teks Alkitab yang dibaca?
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Hal-hal apa yang dianggap negatif dan hal-hal apa yang dianggap positif dari teks tersebut, bagaimana jika dihubungkan dengan keluarga masa kini?
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Keluarga sebagai Gereja Mini

Di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk, terdapat berbagai kondisi yang menyebabkan banyak keluarga tidak dapat beribadah bersama dengan keluarga lainnya dalam persekutuan di gereja. Hal ini disebabkan karena jarak tempuh gereja yang sangat jauh, gedung gereja yang ditutup secara paksa, maupun dijual karena berbagai alasan. Hal ini tentu akan mempengaruhi persekutuan orang Kristen sebagai orang yang percaya. Akan tetapi, keluarga merupakan "gereja mini" atau "gereja rumah tangga" atau "gereja domestik", yang menjadi tempat beribadah bagi keluarga secara bersama-sama dan intim.

Sumber: reformingbaptist.blogspot.com
Gambar 7.4 Keluarga Sebagai "Gereja Mini"

Tahukan kamu, pada waktu di Rusia dan Cina dikuasai oleh resim komunis, kebaktian gereja dilakukan oleh keluarga meskipun secara sembunyi-sembunyi? Selama puluhan tahun gereja keluarga melakukan eksistensinya sebagai gereja universal, sehingga tidak mengherankan pada waktu komunisme runtuh, gereja

tumbuh dengan cepat di berbagai tempat. Meskipun pada masa itu gereja secara institusi tidak nampak, namun kehadirannya digantikan oleh gereja keluarga yang berperan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kekristenan tidak hilang walaupun menghadapi penganiayaan dan penindasan. Justru dalam keadaan tertindas, iman semakin dihayati. Oleh karena itu, kamu dan keluarga seharusnya berperan aktif untuk saling mendukung dan mengembangkan iman anggota keluarga, melakukan tugas-tugas gerejawi, serta menjadi berkat bagi lingkungan. Dalam keadaan lingkungan yang baik maupun tidak baik, keluarga adalah ujung tombak untuk membawa kehadiran Tuhan secara nyata.

Gereja merupakan kumpulan dari para keluarga Kristen. Apabila keluarga Kristen kuat dalam pelaksanaan kehidupan kristiani, maka tentulah gereja juga akan kuat keberadaannya. Sebaliknya, apabila keluarga Kristen tidak melakukan fungsi-fungsi gereja dengan baik, bahkan melupakan identitasnya sebagai keluarga Kristen, maka gereja akan menjadi lemah bahkan hilang. Gereja perlu mendorong dan membimbing para keluarga kristiani untuk memberikan pelayanan yang relevan, sehingga keluarga-keluarga Kristen dapat meneladani dan menghayati kembali pemberian diri dan kasih pengorbanan Tuhan Yesus bagi seluruh bangsa dunia.

Terdapat persamaan antara gereja dan keluarga, yakni

- ❖ Keluarga dan gereja merupakan sebuah institusi/lembaga yang bertumbuh.
- ❖ Semua fungsi dan panggilan dalam gereja juga ada dalam keluarga Kristen, yaitu panggilan untuk melayani (*diakonia*), bersekutu (*koinonia*) dan bersaksi (*marturia*).

Berikut tiga tugas panggilan gereja di dalam keluarga sebagai gereja mini.

a. **Panggilan untuk melayani**

Komunitas keluarga hanya dapat dilindungi dan dikembangkan dengan semangat saling melayani dan berkorban baik antar anggota keluarga maupun dengan masyarakat. Semangat melayani ini menuntut keterbukaan, saling menerima, saling pengertian, ketekunan, kesabaran dan pengampunan.

Keluarga merupakan sekolah pertama untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan pelayanan yang menjadi prinsip keberadaan dan perkembangan gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga Kristen seharusnya juga terbuka bagi pelayanan kepada sesama. Keluarga menjadi tempat yang paling efektif untuk memanusiakan manusia secara khusus dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai etis. Keluarga mempunyai kekuatan untuk melayani dan menolong orang di sekitarnya keluar dari jurang kehancuran menuju pada nilai kemanusiaan yang beradab sesuai dengan firman Tuhan.

Salah satu contoh praktis dapat dibaca dalam 1 Petrus 4:9-10 yang berisi ajakan untuk melayani satu sama lain berdasarkan karunia yang dimiliki. Keluarga Kristen bertanggung jawab untuk mengambil bagian dalam tugas ini.

b. **Panggilan untuk bersekutu**

Keluarga Kristen pada dasarnya merupakan persekutuan pribadi-pribadi. Oleh karenanya keluarga adalah sekolah hidup bersama yang utama. Keluarga Kristen seharusnya menjadi contoh dan stimulus bagi pengembangan relasi bahkan persekutuan yang lebih luas. Hal ini dapat ditandai dengan adanya dialog, penghargaan, persekutuan bersama, kebaktian bersama, doa bersama. Dalam 1 Timotius 4:7b-8 berisi nasihat untuk melatih diri dalam beribadah yang akan berguna dan menyentuh berbagai aspek kehidupan, karena ibadah mengandung janji hidup baik pada masa kini dan pada masa yang akan datang. Keluarga Kristen harus menjadi sekolah persekutuan dan doa bersama yang sejati untuk berjumpa dengan Tuhan Yesus Kristus, bukan hanya sebagai saat untuk memohon dan mengadu, tetapi terutama untuk mendengarkan dan merenungkan firman Tuhan, memuji, menyembah, serta bersyukur. Dalam keluarga para orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkkan hal berbakti dan berdoa kepada anak-anak sesuai dengan iman yang telah dinyatakan di dalam pembabtisan maupun pengakuan percaya, agar dapat menyembah Tuhan dan mengasihi sesamanya.

Kebaktian dan doa keluarga mempunyai cirinya yang khusus yaitu doa dinaikkan oleh ayah, ibu, atau anak-anak. Dalam persekutuan kecil ini, Tuhan hadir di tengah mereka (Matius 18:19-20). Bersekutu dalam kebaktian keluarga merupakan suatu konsekuensi dan tuntutan dari sakramen maupun peneguhan perkawinan. Teladan kongkret dan kesaksian hidup dari orang tua memang sangat penting, tetapi sebagai anak juga dapat memulai dan menggantikan peran mereka, karena hal itu dapat memberikan kesan dan dampak mendalam yang tak akan terhapus dari hati keluarga. Bersekutu bersama akan menambah kekuatan dan kebersatuan keluarga dan membantu anggota keluarga untuk mengambil bagian di dalam kemurahan kasih Allah.

c. **Panggilan untuk bersaksi**

Tugas pokok keluarga Kristen adalah dipanggil untuk membangun kerajaan Allah di dunia dengan ikut serta dalam hidup dan misi gereja. Oleh karena itu keluarga harus menampilkan jati diri dan misinya sebagai persekutuan hidup di dalam kasih. Keluarga sebagai pusat untuk menghadirkan kabar baik bagi lingkungan, sebagai usaha untuk menghadirkan Kristus yang memberikan diri bagi dunia. Keluarga perlu solider dan setia kepada kebutuhan lingkungannya. Dengan demikian keluarga telah menampilkan dan melaksanakan panggilannya bagi lingkungan.

Kegiatan 3
Metode Pelatihan

Tahap 1: Guru akan mendemonstrasikan kebaktian keluarga. Guru meminta 2 orang peserta didik agar berperan sebagai ayah, ibu dan anak. Kebaktian singkat dengan tata acara: (a) membaca Alkitab, (b) membaca renungan harian/saat teduh/ penjelasan nats oleh salah satu anggota keluarga, (c) *sharing* anggota keluarga, (d) doa, (e) bernyanyi.

Tahap 2: 3 orang mendemonstrasikan kebaktian keluarga sesuai yang dicontohkan oleh guru.

Tahap 3: Lakukanlah pelatihan yang baru saja dilakukan di rumahmu masing-masing!

Alternatif lain: Bermain Peran

Pelayanan kepada orang yang membutuhkan.

Cara bermain peran:

1. Piihlah orang-orang yang akan memerankan peran tertentu (keluarga, dan orang-orang yang membutuhkan).
2. Deskripsikan sikap, perasaaan, tindakan yang harus diperankan.
3. Bermain peran yang sesungguhnya.
4. Menganalisis pemeranan: masalah, sikap, perasaan, emosi para tokoh.
5. Membandingkan masalah sesungguhnya yang sedang dihadapi dengan permainan peran yang dilakukan (persamaan dan perbedaan).
6. Memecahkan dan mendiskusikan masalah yang aktual yang dihadai komunitas: keluarga dan orang yang membutuhkan.

Kegiatan 4
Tugas Evaluasi Diri

Buatlah laporan pendek sesuai dengan pertanyaan penuntun berikut.

Jelaskan menurut pendapat kamu:

1. Apakah keluargaku sudah melakukan tri tugas gereja (melayani, bersekutu, bersaksi)?
2. Apakah saya sudah melakukan tugas sebagai anggota keluarga dan warga gereja dengan baik?
3. Sebagai seorang remaja apa yang harus dilakukan untuk menjadi teladan di tengah keluarga?

__Kegiatan 5__
Penilaian Produk: menempel foto/gambar keluarga

Pilihlah kertas berwarna ukuran A4, dan tempelkan gambar keluarga kamu sendiri yang paling disenangi. Berikan komentar tentang foto tersebut dalam sepuluh kalimat! Kumpulkan tugas pada guru kamu lalu dipajang di dalam ruang kelas!

C. Penutup

Rangkuman

1. Keluarga adalah lembaga terkecil dalam gereja dan masyarakat.
2. Keluarga Kristen adalah gereja mini yang menjadi tiang penopang gereja dan pelayanannya. Keluarga dan gereja harus selalu berkomunikasi agar dapat saling mendukung dalam melakukan tugas dan misinya.
3. Keluarga Kristen perlu melaksanakan tri tugas gereja dalam kehidupannya, yaitu *diakonia, marturia* dan *koinonia.* Setiap anggota keluarga Kristen (suami, istri, anak) memiliki misi Allah yang harus dilakukan. Kehadiranku sebagai remaja dalam keluarga harus menjadi teladan dan menjadi agen pembaharuan agar keluarga menjadi lebih kristiani.

Ayat mas hari ini

Lengkapilah ayat alkitab berikut ini, sesuai dengan yang tertulis dalam Matius 5:16! Kemudian hafalkanlah secara bergantian dengan teman sebangkumu.
"Demikianlah hendaklah ___________ bercahaya di depan orang, supaya mereka ___________ ___________ yang baik dan __________ Bapamu yang ___________ ___________."

Bernyanyi

NKB 13ayat 2 & 3

NKB 133 SYUKUR PADAMU, YA ALLAH
3-a
do = bes 3 ketuk

Syu-kur a-tas ke- lu- ar - ga pe-nuh
kasih yang mesra; Syukur a-tas perhim-
punan yang mem-b'ri se-jah-te-ra.

NKB 133 SYUKUR PADAMU, YA ALLAH
3-b
do = bes 3 ketuk

Syu-kur a - tas ke-ku- at-an ka - la
du-ka dan ke-sah; Syukur a-tas pengha-
rap-an ki-ni dan se-la- ma-nya!

Berdoa

Ya Tuhanku, ya Yesusku,
Engkau Pencipta keluarga dan gerejaku.
Terima kasih untuk keluarga dan gerejaku yang selalu mendukungku,
dalam berbagai aspek kehidupanku.
Tolong Tuhanku agar masa remajaku menjadi berkat bagi keluargaku,
juga dalam iman dan keteladananku. AMIN.

Bab VIII

Keluargaku dalam Gaya Hidup Modern

Bahan Alkitab: Kejadian 25: 22b-29, Matius 19: 16-26

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Tuhan kami mengucap syukur
Untuk penyertaan-Mu bagi kehidupan keluarga kami
Pada saat ini kami hendak menggali nilai-nilai Kekristenan bagi keluarga kami
Di tengah gaya hidup modern.
Tolonglah kami agar keluarga kami tidak goyah,
dalam arus perubahan zaman.
Engkau Tuhan, tetap menjadi pedoman kehidupan keluarga.
AMIN.

❖ **Bernyanyi PKJ 286**

286. KELUARGA YANG DAMAI

do = bes 4 ketuk

5 5 | 5 . 4 3 4 5 | 7 . 1̇ 7 1̇ 7 | 5 . 4 3 5 4 | 3 . .
1. Ke-lu-ar - ga yang da - mai dan sa - ling menger - ti,
2. Ke-lu-ar - ga ba - ha - gia sa - ling me-nga-sih - i,
3. Ke-lu-ar - ga ber - i - man ber - a - las - kan fir - man,

5 | 5 . 4 3 4 5 | 7 . 1̇ 7 1̇ 7 | 5 . 4 3 5 4 | 3 . . ||
se - ha - ti da - lam su - ka dan di da-lam du - ka.
se - ti - a pa - da jan - ji yang t'lah di - ik - rar - kan.
hi - dup-nya ba - ha - gi - a, da - mai se - jah - te - ra.

Refrein

1 | 3 . 1 7 5 7 1 | 1 . 7 1 1 3 | 3 . 1 7 5 7 1 | 1 . .

A - nu-g'rah Al - lah Ba - pa ter - cu - rah ba - gi - nya,

7 | 5 . 3 4 3 1 3 | 4 . 5 4 5 4 | 3 3 4 5 4 | 3 . . ||

membimbing ke - hi - dup - an di ja - lan Tu - han.

Syair dan lagu : Ad. Djalimun

B. Dampak Modernisasi Bagi Keluargaku

1. Pengertian gaya hidup modern

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Istilah 'gaya hidup modern' dalam kehidupan sehari-hari sangat lazim kita dengar, Berikan pendapat kamu atas pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan gaya hidup modern?
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Apakah menggunakan hp, mobil, motor, laptop, i-pad, termasuk dalam gaya hidup modern?
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Sebutkan contoh sikap seseorang di sekitar kita atau media TV yang memiliki gaya hidup modern!
   ....
   ....
   ....
   ....

Kegiatan 2
Materi

Hingga saat ini belum ada defenisi yang pasti mengenai gaya hidup modern. Oleh karena itu mari kita selidiki pengertian gaya hidup modern dengan memulainya dari definisi gaya hidup,

❖ Kotler (2002) gaya hidup sebagai sebuah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opini. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
❖ Assael (1984) mengungkapkan bahwa gaya hidup merupakan sebuah pola kehidupan yang dapat diidentifikasi melalui bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, apa yang mereka anggap penting di dalam lingkungan masyarakatnya, dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya sendiri di dunia yang mengitari mereka.
❖ Minor dan Mowen (2002) mengungkapkan bahwa gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktunya.
❖ Suratno dan Rismiati (2001) mengatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan bakat yang bersangkutan.

Sekarang kita mulai dengan pengertian modern,

❖ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimengerti sebagai sebuah sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Kata modern berasal dari bahasa latin yaitu *modernus* yang berarti saat ini, atau sesuatu yang menunjuk pada sifat kekinian. Di dalamnya tercermin suatu nilai yang mengarahkan seseorang untuk bersikap efektif, efisien, praktis, sederhana dan menghargai waktu.

Sumber: google.com
Gambar 8.1 Di kota besar mall menjadi tempat rekreasi keluarga

Dengan demikian maka dapat diperoleh pengertian bahwa gaya hidup modern merupakan sebuah pola hidup yang menyangkut cara bersikap dan berpikir berkaitan dengan aspek fisik, mental dan spiritual, sesuai dengan tuntutan zaman modern. Di dalamnya mencerminkan adanya semangat dan nilai-nilai efektifitas, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan dan menghargai waktu.

2. Bentuk gaya hidup modern

Ada beberapa macam bentuk gaya hidup modern, A.B Susanto (1996) mengatakan bahwa bentuk gaya hidup modern yang sedang menjangkiti keluarga di Indonesia dapat diidentifikasi, beberapa diantaranya adalah:

1. Pola pikir yang menganggap status sebagai sesuatu yang penting,
2. Setiap individu memiliki mobilitas yang tinggi,
3. Memiliki kebiasaan untuk bercengkrama di tempat-tempat tertentu,
4. Memiliki kebiasaan untuk melakukan makan siang, makan malam bersama ditempat tertentu.
5. Melakukan olahraga mahal seperti golf,
6. Melaksanakan pernikahan agung,
7. Merayakan wisuda,
8. Memiliki gaya hidup serba instant,
9. Memanfaatkan segala macam jenis-jenis teknologi komunikasi.

Sedangkan dalam sumber lain dikatakan bahwa gaya hidup modern seperti yang disebutkan sebelumnya membentuk manusia untuk memiliki kecenderungan bersikap konsumerisme, materialisme, dan hedonisme.

1. Konsumerisme adalah gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, sehingga membentuk seseorang untuk bersikap tidak hemat.
2. Materialisme adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indera.
3. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama dalam kehidupan di dunia.

Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya gaya hidup modern dapat mengarahkan individu untuk memiliki pola perilaku negatif maupun positif. Pemahaman yang keliru terhadap esensi dari gaya hidup modern cenderung membentuk seseorang untuk berperilaku menyimpang. Sedangkan pemahaman yang benar terhadap gaya hidup modern justru dapat mengarahkan seseorang untuk memiliki perilaku benar sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercermin dalam semangat gaya hidup modern seperti efektif, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan dan menghargai waktu.

3. Peran keluarga di tengah gaya hidup modern

Sebagai seorang remaja yang terlibat dalam proses kehidupan modern, kamu perlu memahami kehadiran dan peran keluarga, selanjutnya melakukan analisis agar dapat mengambil sikap yang tepat. Dalam perspektif Kristiani dapat diungkap bahwa peran keluarga di tengah gaya hidup modern sangatlah penting dan perlu dicermati. Beberapa aspek dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Gambar 8.2 Simbol modernisasi tak pernah lepas dari kehidupan remaja masa kini

1. Keluarga kristiani perlu membangun persekutuan pribadi-pribadi, dan melayani kehidupan. Keluarga kristiani juga dituntut untuk turut serta mengembangkan kehidupan perutusan gereja.
2. Dalam kehidupan keluarga Kristen, perlu dibangun persekutuan pribadi-pribadi yang dapat dilakukan dengan meletakkan cinta kasih sebagai asas dan kekuatan yang mempersatukan masing-masing anggotanya. Keluarga Kristen perlu menjaga persatuan yang utuh antara suami-istri dan membangun sebuah bentuk persatuan yang tidak terceraikan. Keluarga Kristen yang modern dalam perkembangan keadaan, perlu memberikan penghargaan yang tinggi terhadap hak-hak dan peranan perempuan, hal ini sebetulnya juga menjadi perhatian negara maupun pada aras dunia. Di samping itu keluarga juga perlu menjunjung tinggi hak-hak anak dan menganggap mereka memiliki pemikiran yang patut dihargai. Kehadiran orang lanjut usia yang menjadi anggota dalam keluarga juga perlu diperhatikan kebutuhannya dan mendapat penghargaan yang selayaknya.
3. Dalam kaitan dengan perkembangan masyarakat, keluarga dipanggil untuk turut serta dalam mengembangkan masyarakat, karena pada hakekatnya keluarga merupakan sel masyarakat yang pertama dan amat penting. Kehidupan berkeluarga pada hakekatnya merupakan pengalaman hidup bersatu dan berbagi rasa, sadar akan peranan sosial bagi lingkungan. Oleh karena itu, keluarga Kristen perlu menyadari terhadap rakhmat dan tanggung-jawabnya bagi masyarakat.
4. Di tengah perubahan keadaan dan masyarakat, keluarga perlu terlibat dalam hidup dan perutusan gereja. Hal itu dapat dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh dalam membangun persekutuan keluarga yang beriman secara

kokoh. Justru di tengah perubahan yang ada, keluarga Kristen harus mampu membangun persekutuan antar anggota keluarga untuk terus menerus berdialog dengan Tuhan dengan berbagai cara. Melalui keluarga kita bisa membangun persekutuan dengan orang lain dan melayani kebutuhan sesama. Oleh karena itu, keluarga Kristen diharapkan dapat melakukan filtrasi atau menyaring pengaruh negatif dari gaya hidup modern. Dengan demikian di tengah-tengah arus modernisasi keluarga Kristen mampu mejadi agen penanaman semangat positif yang tercermin dalam gaya hidup modern.

Tahukah kamu bahwa sesungguhnya Alkitab memberikan contoh baik yang positif dan negatif berkaitan dengan gaya hidup modern pada waktu itu. Tentu kita bisa belajar dari contoh-contoh tersebut. Contoh yang positif kita bisa melihatnya dari Kejadian 35:22b-29. Sedangkan contoh yang negatif terambil dari Matius 19:16-26.

Dalam Kejadian 35:22b-29 mengisahkan tentang kehidupan keluarga Yakub yang memiliki 13 orang anak. Dari 13 anak tersebut Yusuf yang sudah menginjak remaja dikasihi oleh Yakub. Tentu saja hal ini menyebabkan para saudaranya iri hati. Lalu mereka menjual Yusuf menjadi budak di tanah Mesir. Namun pengaruh keluarga Yusuf yang dekat dengan Tuhan masih sangat mewarnai kehidupan Yusuf di tanah Mesir. Yusuf di tanah Mesir akhirnya dapat menjadi pemimpin muda di tengah lingkungan yang maju, bisa dikatakan modern pada saat itu, Yusuf tetap taat dan menjadi pemimpin muda yang takut kepada Tuhan. Akhirnya, Yusuf mampu menolong bapak dan saudara-saudaranya lepas dari bahaya kelaparan, hidup dalam "gaya hidup modern" di tanah Mesir, tetap memelihara kasihnya kepada Tuhan dan keluarganya. Walaupun saudara-saudaranya pernah membenci dan membuang dia, namun ia mampu mengatasi luka batin dan mengampuni para saudaranya sehingga dia dapat mentransformasi keluarganya, hidup berkecukupan dan tetap berjalan seturut dengan kehendak Tuhan.

Contoh yang negatif dapat kita lihat dari kehidupan orang muda yang kaya, yang memiliki "gaya hidup modern" pada waktu itu, dapat kita pelajari dari Matius 19:16-26. Meskipun orang muda pada ayat itu hidup bergelimang harta dan gaya hidup yang *up to date* tetapi ia mengalami kekosongan dan kebimbangan hidup, serta mencari jawaban kepada Tuhan Yesus. Pada saat Tuhan Yesus memberikan pilihan untuk hidup di jalan Tuhan atau "jalan dunia", sayangnya orang muda tersebut memilih hidup dalam harta dunia yang dimiliki, terkungkung dalam pengaruh gaya hidup buruk yang ia pilih. Akibatnya dia kehilangan Kristus sebagai sumber kehidupan dan berkat.

Kegiatan 3
Diskusi Kelompok kecil atau seluruh kelas (penilaian kinerja)

1. Apakah kamu termasuk orang yang memiliki gaya hidup modern? Jelaskan!
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Apakah keluargamu termasuk keluarga yang memiliki gaya hidup modern? Jelaskan!
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Bentuk gaya hidup modern seperti apa yang ada dalam dirimu? Jelaskan!
   ....
   ....
   ....
   ....

4. Bentuk gaya hidup modern seperti apa yang ada dalam keluargamu? Jelaskan!
   ....
   ....
   ....
   ....

Kegiatan 4
Membuat Tulisan

Guru akan membimbing kamu dalam kelompok atau individu untuk membuat tulisan mengenai apa yang kamu temukan ketika melakukan proses menggali informasi mengenai bentuk-bentuk gaya hidup modern yang kamu lakukan dan alami di lingkungan keluarga masing-masing.

Kegiatan 5
Presentasi

Guru akan meminta kamu untuk mempresentasikan hasil yang kamu peroleh dari proses menggali informasi yang kamu lakukan dengan subjek diri kamu sendiri dan keluarga kamu mengenai bentuk-bentuk gaya hidup modern.

C. Penutup

Rangkuman

1. Gaya hidup modern merupakan sebuah pola hidup yang menyangkut cara bersikap dan berpikir berkaitan dengan aspek fisik, mental dan spiritual, sesuai dengan tuntutan zaman modern, didalamnya mencerminkan semangat efektif, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan dan menghargai waktu.
2. Dalam perubahan keadaan, keluarga Kristen perlu tetap beregang teguh pada kehendak Kristus dan berperan sebagai berkat bagi lingkungannya.
3. Baik bagi gereja maupun lingkungannya membangun persekutuan pribadi-pribadi, melayani hidup, turut serta mengembangkan masyarakat, turut serta dalam hidup dan perutusan gereja.

Ayat Emas hari ini: Lengkapilah 1 Timotius 3:15, menghafal, dan merefleksikan isinya.

1. Lengkapilah bagian yang kosong di bawah ini!
   Jadi jika aku______, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai ________, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan___________.
2. Secara bergantian dengan teman sebangkumu, hafalkanlah ayat tersebut!
3. Pahami dan refleksikanlah makna ayat tersebut bagi kamu!

Bernyanyi

PKJ 289

289. KELUARGA HIDUP INDAH

do = a atau bes 9 ketuk

```
   1 2 3 | 5 . . 5 . . 3 2 1 | 5 . . 5 . . 3 4 5 | 6 . .
1. Ke - lu - ar - ga   hi - dup in - dah   bi - la   Tu -
2. Di   du - ni - a    ba - nyak ja - lan; ja - lan  ma -
3. Ke - lu - ar - ga   hi - dup in - dah,  bi - la   Tu -
4. Ya   Roh Ku - dus,  bim-bing ka - mi,   a - gar   s'la-

   6 . 6 6 5 3 | 2 . . 2 . . ' 2 1 2 | 3 . . 3 . . 3 4 5 |
   han di da - lam-nya.     De-ngan ka - sih   yang sem-
   na 'kan di - tem-puh?    Ja - lan lu - rus  ha - nya
   han pe-mim-pin-nya.      Da - lam su - ka,  da - lam
   lu  ber-sa - ma-Mu.      A - jar ka - mi,   to - long
```

6 . . 6 . . 6 7 6 | 5 . . 3 . . 3 4 2 | 1 . . 1 . . ||
pur - na Tu - han pim - pin lang- kah - nya.
sa - tu; ja - lan Tu - han i - tu - lah.
du - ka ki - ta da - lam ta - ngan- Nya.
ka - mi me - wu - jud - kan ka - sih - Mu.

Refrein
5 6 7 | 1̇ . . 5 . . 2̇ 1̇ 7 | 1̇ . . 5 . . 3 4 5 |
T'ri - ma ka - sih pa - da - Mu, Tu - han, Kau bim-bing

6 . . 6 . . 1̇ 7 6 | 7 . . 7 . . ' 7 7 7 | 7 . . 7 . .
ka - mi se - la - ma-nya. Se - ga - la hor - mat,

7 3̇ 2̇ | 1̇ . . 1̇ . . 1̇ 7 1̇ | 2̇ . . 2̇ . 3̇ 4̇ . 7 | 1̇ . . 1̇ . . ||
pu-ji dan syu - kur kami panjat - kan ke-pa - da-Mu.

Doa

Kami mengucap syukur Tuhan
untuk penyertaan-Mu pada pembelajaran ini
semoga pengetahuan yang kami peroleh mengenai modernisasi
dapat menjadi pedoman hidup, dalam keseharian kami
Dalam keadaan apapun diri dan keluarga kami
Engkau Tuhan selalu jadi pengharapan sejati
Terimakasih Tuhan Yesus, Allah surgawi yang beserta kami
AMIN

Bab
IX

Dampak Modernisasi Bagi Keluargaku

Bahan Alkitab: 1 Samuel 1: 1-16, Efesus 5: 22-33

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Kami mengucap syukur pada-Mu Tuhan sumber ilmu pengetahuan dan berkat
Untuk segala penyertaanMu dalam keluarga kami
Pada kesempatan kali ini tolonglah kami,
Untuk memahami nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga.
Agar kami semua siap menghadapi modernisasi
Terimakasih Tuhan Yesus, Amin.

❖ **Bernyanyi**

KJ 447 – Dalam Rumah yang Gembira

KJ 447 **DALAM RUMAH YANG GEMBIRA**

1 do = g 4 ketuk

6 . 7 1 2 | 3 4 4 3 ' | 3 . 2 1 3 | 2 1 7 . ' |
Da-lam ru-mah yg gembi-ra bu - nga In-jil ber-se-ri;

6 . 7 1 2 | 3 4 4 3 ' | 2 . 2 3 1 | 1 7 6 . ' |
da - lam ka-sih yg se-ti-a 'ku ber-bak-ti tak hen-ti.

2 . 2 2 3 | 4 3 2 1 2 3 ' | 3 . 4 5 4 3 | 4 . 3 3 . ' |
Rut, De-bo-rah dan Ma-ri - a ja - di con-toh ba - gi - ku.

1 . 2 3 3 | 6 5 5 4 ' | 3 . 2 1 2 1 | 7 . 6 6 . ||
'Ku ber-jan-ji dan se - di-a, ma - ra da-pat ku - tem-puh.

B. Dampak Modernisasi Bagi Keluargaku

1. Pengertian modernisasi

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Kita sering mendengar istilah 'modernisasi' dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui media sosial, elektronik maupun media cetak.
Berikan pendapat kamu atas pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan modernisasi?
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Apakah keluarga mempunyai arti yang penting dalam modernisasi?
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Sebutkan fungsi atau peran keluarga dalam modernisasi!
   ....
   ....
   ....
   ....

Kegiatan 2
Materi

Banyak definisi yang berbeda mengenai modernisasi, di antaranya adalah
- Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa modernisasi dimengerti sebagai sebuah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai de-ngan tuntutan masa kini.
- J.W Schrool (1998) mengungkapkan bahwa modernisasi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah pada semua kegiatan, bidang kehidupan, dan aspek kemasyarakatan. Aspek yang paling menonjol dari proses modernisasi adalah perubahan Iptek yang tinggi.
- William E. More (2003) mengungkapkan bahwa modernisasi adalah transformasi total kehidupan bersama dalam bidang teknologi, organisasi sosial, dari yang tradisional kearah pola-pola ekonomis dan politis yang didahului oleh negara-negara Barat yang telah stabil.

- ❖ Koentjaraningrat (1996) mengungkapkan bahwa modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan keadaan dunia sekarang.
- ❖ Soerjono Soekanto (1998), mengatakan bahwa modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang biasanya terarah dan didasarkan pada suatu perencanaan.

Sumber: google.com
Gambar 9.1Banyak pabrik dan gedung bertingkat didirikan sebagai simbol era modernisasi.

Dari sekian banyak pengertian yang disebutkan oleh para ahli di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa modernisasi adalah sebuah proses pergeseran yang terjadi kepada individu maupun masyarakat secara holistik sesuai dengan tuntutan zaman modern yang di dalamnya mengungkapkan semangat untuk hidup, bersikap, berpikir secara efektif, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan dan menghargai waktu.

2. Dampak Modernisasi Bagi Keluarga

Dampak yang paling mendasar dari modernisasi bagi keluarga adalah perubahan fungsi dalam keluarga. Hal tersebut di antaranya dapat diungkap sebagai berikut:

- ❖ **Pertama** adalah perubahan fungsi dalam bidang pendidikan. Keluarga yang dahulu bertanggungjawab dalam melatih anak pada usia dini dalam hal fisik, mental dan spiritual, pada zaman modern fungsinya sudah mulai digeser oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Keluarga yang dahulu berfungsi memberikan pengetahuan tambahan dalam hal kognitif, tentang pelajaran-pelajaran yang ada disekolah kini fungsinya mulai digeser oleh lembaga-lembaga bimbingan belajar.

Gambar 9.2 Di samping dampak positif juga ada dampak negative dari modernisasi. Keadaan tersebut juga dialami oleh remaja.

Namun seiring dengan perkembangan yang terus berjalan fungsi keluarga dalam bidang pendidikan mulai terlihat kembali dengan munculnya model *home- schooling*.

- ❖ **Kedua** adalah fungsi sosialisasi anak. Keluarga yang dahulu bertugas untuk membentuk kepribadian anak, memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok sosial-masyarakat, pada zaman modern perannya mulai digeser. Peran keluarga tersebut sekarang diambil alih oleh lembaga-lembaga *training* yang menawarkan jasa pembentukan kepribadian, lembaga-lembaga konseling psikologis yang menawarkan jasa untuk mengetahui bakat dan minat melalui tes psikologi.
- ❖ **Ketiga** adalah fungsi perlindungan. Keluarga yang dahulunya bertugas untuk memberikan tempat yang nyaman bagi anggota keluarga dan memberikan perlindungan secara fisik, ekonomi maupun psikologi bagi seluruh anggotanya, pada zaman modern fungsinya mulai digeser oleh lembaga-lembaga yang menawarkan jasa-jasa asuransi.
- ❖ **Keempat** adalah fungsi perasaan. Keluarga yang dahulunya bertugas memberikan rasa keintiman, perhatian dan rasa aman yang tercipta dalam keluarga, pada zaman modern perannya sudah mulai di geser oleh *baby sitter, day care*.
- ❖ **Kelima** adalah fungsi rekreatif. Keluarga yang dahulunya berfungsi untuk mencari hiburan, memberikan suasana yang segar dan gembira dalam lingkungan keluarga, pada zaman modern perannya sudah mulai digeser oleh, media cetak, elektronik, media sosial.

3. Pengaruh dampak modernisasi bagi keluarga

Ternyata modernisasi yang terus berjalan di tengah-tengah masyarakat memiliki dampak yang cukup signifikan. Dampak modernisasi tersebut dapat berbentuk pengaruh positif maupun negatif baik dalam kehidupan pribadi maupun keluarga. Pengaruh tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- ❖ Pengaruh positif modernisasi misalnya dapat membentuk anggota keluarga menjadi pribadi yang menerima dan terbuka pada hal-hal baru. Pada umumnya mereka berani menyatakan pendapat, menghargai waktu, memiliki orientasi pada masa depan bukan masa lalu. Pada umumnya mereka menghargai adanya perencanaan dan pengorganisasian. Mereka juga memiliki rasa percaya diri, perhitungan, menghargai harkat hidup manusia lain, percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung sikap imbalan harus sama dengan prestasi kerja. Cara mengembangkan iman generasi modern bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI), terutama banyak diakses oleh remaja dan pemuda.

❖ Pengaruh negatif dari dampak modernisasi adalah membentuk seseorang untuk memiliki kecenderungan berpikir dan bersikap pragmatis. Terlalu menggantungkan diri pada alat-alat modern, bahkan modernisasi dianggap Allah. Modernisasi juga dapat menghilangkan fungsi-fungsi vital dari keluarga. Juga berpotensi meningkatnya arus urbanisasi. Dalam kehidupan remaja dapat terlihat meningkatnya kenakalan remaja, meningkatnya perilaku menyimpang pada remaja dan orang tua.

4. Keluarga sebagai "Bejana Tanah Liat" ditengah Dampak Modernisasi

Berdasarkan pemahaman yang menyatakan bahwa modernisasi adalah sebuah proses yang terus berubah atau bergeser menuju pada semangat yang terkandung di dalamnya beberapa aspek penting yakni: efektifitas, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan dan menghargai waktu. Oleh karena itu keluarga Kristen perlu mengembangkan sikap yang terbuka dan mau menerima masukan dari semua pihak termasuk setiap proses perubahan yang diusung oleh zaman modern. Oleh karena itu agaknya model keluarga sebagai "bejana tanah liat" yang dicetuskan oleh Marjorie Thomson (2000) dapat menjadi rujukan pembelajaran bagi keluarga peserta didik.

Gambar 9.3 iman Kristen yang teguh merupakan senjata untuk menghadapi dampak negatif modernisasi

Pada dasarnya "keluarga sebagai tanah liat" ini, memiliki esensi bahwa keluarga memiliki sikap dan pemikiran yang tidak kaku, cenderung terbuka, dan dapat menerima perubahan. Keluarga dapat dan bisa dibentuk ulang oleh Tuhan untuk dapat menerapkan model tersebut. Pada intinya masing-masing anggota keluarga harus menyadari bahwa mereka adalah insan-insan yang tidak sempurna sehingga menyediakan diri untuk dibentuk oleh Allah dalam setiap tantangan. Dengan keterbukaan yang dimiliki tersebut keluarga diharapkan dapat lebih menyerap semangat-semangat positif yang ingin dicapai oleh zaman modern. Melalui modernisasi keluarga juga dapat memanfaatkannya untuk sarana pengembang iman.

Belajar dari Alkitab, kita bisa menemukan contoh-contoh dari dampak modernisasi atau perubahan zaman yang positif maupun negatif bila dikaitkan dengan keluarga. Dampak negatif dapat kita lihat dari kisah kehidupan keluarga

Isai yang mempengaruhi kehidupan Daud anaknya, dalam 1Samuel 16:1-12. Pada nats tersebut dijelaskan bahwa karena didikan Isai di dalam rumah mempengaruhi cara hidup Daud selanjutnya, terutama ketika dia sudah menjadi raja. Berbagai kebijakan, berinisiatif untuk melakukan perang, dan memaksakan keadaan damai lewat ancaman merupakan hal yang kiranya tidak perlu kita teladani. Sedangkan contoh yang positif dapat kita lihat dalam surat Efesus 5:22-33. Teks tersebut merupakan nasehat kepada orang Kristen yang hidup di kota metropolis pusat perdagangan modern, di kerajaan Romawi. Di tengah masyarakat modern banyak orang yang bersikap egois, pemikiran pragmatis, men-tuhan-kan modernisasi, kurangnya penghargaan terhadap kemanusiaan dan banyak terjadi penyimpangan dalam keluarga. Dalam konteks seperti ini penulis kitab memberikan saran sederhana mengenai aturan yang pantas dalam membina hubungan sesama anggota "keluarga Kristen". Jalan yang ditawarkan penulis adalah dengan cara meletakkan fondasi kehidupan keluarga kepada Kristus sebagai kepala keluarga (Efesus 5:22, 24). Hubungan yang terjalin dalam keluarga Kristen mencerminkan nilai-nilai keadilan (ayat 28), kesetaraan (ayat 33), serta anjuran agar semua anggota keluarga mempunyai kesadaran dan melakukan fungsi masing-masing sesuai peran yang disandangnya. Nats ini memberikan teladan bagi kita semua mengenai bagaimana menjalankan kehidupan di tengah pengaruh negatif peradaban modern yang makin merusak fungsi-fungsi keluarga Kristen. Contoh keteladan tersebut dapat diperoleh melalui Tuhan Yesus Kristus.

Kegiatan 3
Diskusi dalam kelompok kecil

1. Apa saja dampak modernisasi yang muncul dalam keluargamu?
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Dampak modernisasi dalam keluargamu cenderung mengarah pada proses seperti apa?
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....

3. Apakah dalam keluargamu ada perubahan peran laki-laki dan perempuan yang diakibatkan oleh oleh modernisasi, kalau ada seperti apa bentuknya? Kalau tidak ada berikan alasannya!
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....
4. Bagaimana keluargamu mengarahkan anggotanya untuk dapat terhindar dari dampak negatif modernisasi? Selanjutnya lebih mengarahkan keluarga sebagai "berkat bagi lingkungan"?
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....

Kegiatan 4
Berbagi Pengalaman

Guru akan membimbing kamu untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Kegiatan 5
Berbagi Pengalaman: Penugasan

Tugas ini diselesaikan di rumah dan bisa ditanyakan pada kedua orang tuamu. Tuliskan pengalaman tentang dampak modernisasi bagi keluargamu!

C. Penutup

Rangkuman

❖ Dari apa yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa modernisasi adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu, keluarga, maupun masyarakat. Perubahan itu bersifat holistik sesuai dengan tuntutan zaman modern yang di dalamnya mengungkapkan semangat untuk hidup, bersikap, berpikir secara efektif, efisien, praktis, sederhana, menghargai kehidupan dan menghargai waktu.

- ❖ Modernisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif:
  1. Dampak positif misalnya: menjadi pribadi yang terbuka pada hal-hal baru, berani menyatakan pendapat, menghargai waktu, memiliki orientasi pada masa depan bukan masa lalu. Memiliki perencanaan dan pengorganisasian, memiliki rasa percaya diri, perhitungan, menghargai harkat hidup manusia lain. Percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung sikap imbalan harus sama dengan prestasi kerja.
  2. Dampak negatif misalnya: membentuk seseorang untuk memiliki kecenderungan berpikir dan bersikap pragmatis, terlalu menggantungkan diri pada alat-alat modern, modernisasi dianggap dianggap sebagai allah. Menghilangkan fungsi-fungsi vital dari keluarga, meningkatnya arus urbanisasi, meningkatnya kesenjangan sosial antara keluarga berkemampuan tinggi dan rendah, meningkatnya pencemaran lingkungan yang diakibatkan limbah-limbah rumah tangga. Juga muncul kriminalitas dalam lingkup keluarga, munculnya kenakalan remaja, meningkatnya perilaku menyimpang dan tidak Kristiani pada remaja dan orang tua.
- ❖ Dalam menghadapi modernisasi keluarga harus bersikap seperti “bejana tanah liat” yang penuh dengan keterbukaan, bersedia dan dapat dibentuk oleh Allah.

Ayat Emas hari ini Efesus 2:19

1. Lengkapilah bagian yang kosong di bawah ini!
   Demikianlah kamu bukan lagi ________ dan pendatang, melainkan _________ dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah
2. Secara bergantian dengan teman sebangkumu, hafalkanlah ayat tersebut!
3. Pahami dan refleksikanlah makna ayat tersebut bagi kamu!

Bernyanyi KJ 451Bila Yesus di tengah Keluarga

1 2|3 2 3|4..|3.'3 4 | 5 4 5|6..|
Bi- la Yesus ber-a - da di te-ngah ke-lu-ar-

5.'5 5 |i 7 6|5..|3.'3 5 |
ga, ba-ha-gi- a-lah ki - ta, ba-ha-

4 3 2|2..|1.‖
gi-a-lah ki - ta!

Doa (diucapkan secara bersama-sama)

Kami Mengucap syukur Tuhan, untuk penyertaan-Mu pada pembelajaran hari ini.
Semoga pengetahuan yang kami terima mengenai dampak modernisasi dalam keluarga, dapat menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya.
Roh Tuhan, sentuhlah kami, arahkan kami sesuai dengan kehendak-Mu.
Dalam proses perubahan yang berlangsung, bimbinglah dan tuntunlah kami semua agar dapat melihat tangan dan penyertaan Tuhan.

Bab X

Keadilan dan Perdamaian dalam Keluarga

Bahan Alkitab: Yesaya 57:21 ; Matius 5:9

Pendahuluan

❖ **Doa**

Ya Tuhan, kami bersyukur atas penyertaanmu
Hingga saat ini kami boleh mempelajari
pengetahuan berdasarkan firmanMu
Ajarlah kami untuk hidup lebih adil dan damai
Ajarlah kami untuk menjadi sepertiMu Tuhan
Amin

❖ **Menyanyi**

PKJ 36 Yesus Raja Damai
do = g
4 ketuk

1. Yesus, Raja Damai, Tuhan Mahakasih,
   sambut kami ini dalam rahmatMu.
2. Buanglah, ya Tuhan, dosa-dosa kami,
   rantai kuasa jahat Kau putuskanlah!
3. Tumpaslah, ya Tuhan, kuasa kegelapan,
   hingga tak tersisa dampak dayanya.
4. Penebus tersalib, tuntunlah umatMu,
   untuk mengasihi Dikau s`lamanya.
5. Dikau kami ikut trobos kegelapan,
   sampai kami masuk sukacitaMu.

A. Pengantar

Tahukah kamu bahwa keadilan dan perdamaian sangat dibutuhkan bagi banyak bangsa di dunia. Berkaitan dengan hal itu, UNESCO telah mewajibkan pada banyak negara anggota PBB untuk melakukan pendidikan perdamaian bagi

lembaga pendidikan termasuk keluarga. Dalam realita sampai saat ini banyak dijumpai fenomena ketidakadilan yang menyebabkan tidak adanya perdamaian di berbagai aras dan institusi/lembaga. Tiap hari kita mendengar dan melihat adanya konflik antara individu, dalam keluarga, kelompok, bahkan dalam aras bangsa dan negara. Akibatnya timbul adanya rasa kebencian, konflik dan banyak pertumpahan darah. Oleh karena itu kita harus mengembangkan budaya damai mulai dari relasi antar individu dan keluarga, bahkan untuk komunitas kita.

Pada umumnya keadilan berkaitan erat dengan perdamaian. Keadilan ternyata memiliki beberapa arti, yakni: adil, tulus, benar, tidak salah. Secara hakiki, adil pada diri sendiri adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebagai kewajiban yang telah menjadi haknya dalam hubungannya dengan hidup. Itu berarti, adil adalah: sesuai dengan haknya, tidak lebih dan tidak kurang. Keadilan yang dihubungkan dengan keluarga memiliki potensi yang sangat besar. Karena di dalam keluarga seseorang menjadi apa yang telah diajarkan dalam keluarganya. Jika sesorang diajarkan dengan keadilan dalam keluarga maka orang tersebut akan membawa pribadi adil ke luar di masyarakat. Sikap atau tindakan yang dianggap adil adalah penyerahan diri secara total kepada Tuhan Allah. Dalam hal ini, keadilan selalu berimplikasi pada beberapa prinsip, yakni: kesejahteraan, kecukupan, kesetaraan, personalitas dan persaudaraan. Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut, keadilan juga memerlukan kasih.

Sedangka perdamaian berasal dari kata "damai" yang bisa berubah konsepsi sesuai waktu dan budaya. Dalam masyarakat luas, orang-orang memahami istilah "damai" dan implikasi-implikasinya melalui berbagai pandangan. Banyak orang, dan mungkin juga diri kita sendiri, memahami perdamaian secara sederhana sebagai suatu situasi/keadaan di mana tidak ada konflik atau tidak ada perang. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu, konsep damai ini sebenarnya memiliki dua pemahaman yaitu *negative* dan *positive*. Pemahaman damai yang negatif ini kita menilai apakah sebuah situasi/keadaan bisa disebut sebagai situasi/keadaan damai atau tidak, dengan cara melihat ada atau tidaknya hal yang biasanya mengancam dan menghancurkan perdamaian, yaitu ketidakadilan dan konflik atau, dalam skala yang lebih luas adalah perang. Sedangkan pemahaman damai yang positif, bisa menilainya lewat situasi/keadaan, tidak sekedar hanya dengan melihat ada perang atau konflik terbuka atau tidak, melainkan dengan melihat adakah hal-hal yang mendukung terciptanya perdamaian atau tidak. Dalam pemahaman semacam ini, yang kita cermati adalah apakah orang-orang dalam keluarga tersebut sudah dengan sengaja berusaha menghapuskan berbagai bentuk kekerasan dan ketidakadilan, baik individual maupun dalam struktural keluarga. Juga apakah orang-orang tersebut sudah dengan sengaja menciptakan hal-hal yang bisa menjamin kelanggengan perdamaian dan keadilan terdahadap masing-masing anggota keluarga, misalnya antara bapak dan ibu dan antara orang tua dan anak-anak di dalam satu rumah.

Sebelum kita berdamai dengan keluarga dan lingkungan, seharusnya lebih dulu kita berdamai dengan Tuhan dan kehendaknya. Inilah dasar utama kehidupan kristiani. Usahakan dan upayakanlah pola hidup kamu adil dan damai dengan meneladani keadilan dan perdamaian Tuhan. Bagaimana caranya? Caranya adalah membuat pola hidup berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari melalui pembacaan firman dan doa.

Kegiatan 1
Curah Pendapat

Berikan pendapat kamu mengenai keadilan dan perdamaian sesuai dengan pertanyaan berikut.

1. Apa yang kamu pahami dengan perdamaian dan keadilan dalam keluarga?
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan keluarga tidak damai dan tidak adil?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Hal-hal apa saja yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk menciptakan keadilan dan perdamaian dalam keluarga?
   ....
   ....
   ....
   ....

Guru akan membantu menyimpulkan curah pendapat yang baru saja terjadi!

B. Keadilan dan Perdamaian dalam Keluarga

Apakah kita sudah menjadi pembawa damai? Sahabat bagi dunia, memiliki sikap kehidupan sebagai orang Kristen, yang identik dengan kasih dan damai. Tentu seharusnya demikian kehidupan kita sebagai orang Kristen. Namun gambar dibawah ini adalah realita di sekeliling kita yang sering terjadi. Apa komentar kamu mengenai ha itu?

Kegiatan 2

Amatilah gambar dibawah ini dan beri komentar:

....

Gambar 10.1 pertengkaran seringkali merupakan dampak dari realita yang tidak ada di sekitar kita

Kegiatan 3
Diskusi

Potongan teks ilustrasi berikut diambil dari sebuah wawancara awal antara pendeta dengan keluarga yang menggambarkan struktur keluarga bermasalah. Alan, Mary, Mike, dan Nancy merupakan sebuah keluarga.

Pendeta	:	Alan, kamu mengatakan bahwa istrimu, Mary tidak bersedia menyiapkan makanan karena…
Alan	:	Karena ia terlalu malas. Ia bukan seorang istri.
Mary	:	Bukan karena saya malas. Saya hanya terlalu lelah…, terlalu lelah. Tidak seorang pun mau melakukan segala sesuatunya, tak seorang pun …
Alan	:	Tidak seorang pun mau melakukan sesuatu karena kamu tidak mau melakukannya. Yang kamu lakukan hanya mengkritik dan bertengkar.
Mary	:	Kamu tidak akan dan tidak mau mengerti! Nancy tidak pernah mengerjakan apapun yang saya katakan bahkan yang saya minta. Ia tidak mau merapikan tempat tidurnya ataupun membantu menyiapkan makan malam ataupun mencuci piring.
Nancy	:	Oh, Ibu! Ayah benar, ibu hanyalah tukang kritik. Aku tidak mengerti kenapa saya harus merapikan tempat tidur setiap hari. Itu tempat tidurku. Ibu mengkritikku karena hal itu.
Alan	:	Iya. Untuk apa kamu juga mengeluhkan hal itu? Demi Tuhan, Mary. Kamu bahkan tidak merapikan tempat tidur kita!

Mary : Kamu juga tidak mau mengerti. Aku hanya butuh pertolongan. Ternyata di keluarga ini tidak ada yang mau menolong.

Mike : Bagaimana denganku? Aku …

Mary : Kamu! Kami bahkan tidak pernah melihatmu. Kamu makan di rumah tapi tidak pernah bersama kami. Kamu tidur di rumah, tapi cuma itu saja. Kamu seperti 'anak kos' saja dan bukan anakku.

Diskusikan dengan temanmu, dan presentasikan di depan teman dan gurumu!

1. Apa yang menjadi penyebab timbulnya situasi tidak damai pada keluarga di atas?
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………

2. Apa yang kamu tangkap dari peran Alan, Mary, Nancy dan Mike? Bagaimana seharusnya peran dia dalam keluarga?
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………

3. Menurut kamu, apa yang harus mereka lakukan untuk menciptakan keadilan dan perdamaian dalam keluarga?
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………

4. Mengapa orang-orang yang membawa damai disebut orang yang berbahagia menurut Kristus? Jelaskan pendapatmu!
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………

5. Apa sumbangan yang dapat kamu berikan untuk keadilan dan perdamaian dalam keluargamu?
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………
   ………………………………………………………………………………

Kegiatan 4
Presentasi Kelompok

Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok membaca dan memahami teks Alkitab dan menjawab beberapa pertanyaan berikut dengan menghubungkan keadilan dan perdamaian.

Kelompok 1 : Yesaya 57:21

Bagian Alkitab ini berisi tentang kata-kata penghiburan dari Nabi Yesaya untuk umat Tuhan. Dia mengungkapkan bahwa tidak akan ada damai apabila umat Tuhan tetap melakukan ketidakadilan atau kefasikan. "tiada damai bagi orang-orang fasik itu". Jelas dari ayat ini bahwa realita damai sejahtera bukanlah hal yang tanpa syarat. Keadilan rupanya merupakan langkah awal untuk memasuki suasana damai sejahtera. Dengan demikian pemecahan masalah kefasikan atau ketidakadilan perlu dipecahkan lebih dahulu sebelum damai sejahtera itu dapat dialami. Ketidakadilan memang pada hakikatnya sangat menganggu, meresahkan dan mengelisahkan. Hal ini dialami oleh Nabi Yesaya ditengah-tengah bangsa yang dikasihinya. Oleh karena itu Nabi Yesaya menyerukan dan mengusahakan agar masalah ketidakadilan lebih dulu digarap dan diatasi sehingga damai sejahtera itu pada akhirnya menjadi realita komunitas.

Gambar 10.2 Tahukah kamu bahwa seringkali sosok seorang ibu dalam keluarga adalah korban dari tindak keadilan gender. Dia memiliki 3 peran sekaligus. Sebagai ibu dan istri, juga bisa sebagai penanggung jawab rumah tangga. Namun sekaligus juga sebagai perempuan pencari nafkah. Akibatnya dia sering mengalami stress, sakit, merasa diskriminasi.

Dari teks ini kita mendapat pengajaran bahwa untuk mengalami suasana damai sejahtera baik dalam keluarga, dalam komunitas bahkan ditengah-tengah bangsa, maka lebih dahulu perlu diusahakan lebih dahulu pemecahan ketidakadilan. Hasil dari usaha tersebut maka akan tercipta suasana yang adil dan damai yang menjadi dambaan dari setiap insan dimanapun dia berada.

Kelompok 2 : **Matius 5:9**

Penjelasan: Teks ini adalah khotbah Tuhan Yesus dibukit : “Berbahagialah orang yang membawa damai”. Orang yang membawa damai itu adalah orang yang menciptakan perdamaian atau yang menyalurkan damai yang berasal dari Tuhan Sang Pendamai Agung kepada semua orang. Jadi, orang tersebut lebih dahulu menerima damai itu dan menyampaikan kepada semua orang sebagai kesaksiannya. Mereka inilah yang akan disebut anak-anak Allah, yaitu keluarga besar Kerajaan Allah. Itulah sebabnya mereka disebut sebagai orang yang berbahagia karena mereka hidup secara adil, tanpa masalah, permusuhan, dan tanpa konflik. Jadi dalam ajaran Tuhan Yesus tentang Kerajaan Allah, damai merupakan kondisi yang tidak boleh tidak ada dalam Kerajaan Allah. Tanpa keadilan dan perdamaian, Kerajaan Allah tidak dapat dihadirkan dan tanda-tanda Kerajaan Allah tidak dapat dirasakan.

Bagaimana makna perdamaian dan keadilan dalam teks Alkitab tersebut?

....
....
....
....

Pelajaran apa saja yang dapat kamu petik dari teks Alkitab yang dibaca?

....
....
....
....

Kegiatan 5

Bacalah teks dibawah ini dan berilah komentar Kamu!

Tahukah kamu, bahwa lingkungan kita membutuhkan keadilan dan perdamaian? Sudahkah kita menjadi pembawa keadilan dan perdamaian bagi keluarga dan lingkungan kita? Sudahkah kita sungguh-sungguh berdamai dengan Allah dan berdamai dengan sesama? Hal ini pernah dibuktikan oleh salah seorang peneliti tentang dampak suasana damai. Suatu ketika, ada dua kelompok ayam betina. Kelompok pertama selalu diperdengarkan musik rohani setiap hari. Kelompok kedua, selalu diperdengarkan musik rock yang keras. Satu bulan kemudian, ketika tiba masa bertelur, ditemukan bahwa kelompok ayam pertama bertelur jauh lebih banyak dari kelompok kedua. Hal ini membuktikan bahwa ayam saja, membutuhkan kedamaian, apalagi manusia.

Komentarku: ....
....
....

Kegiatan 6 Penilaian Diri

Kenalilah diri kamu dengan mengidentifikasi sejauh mana kamu sudah menjadi alat keadilan dan perdamaian Allah untuk keluarga dan lingkunganmu.

Berhasil karena	Tidak berhasil karena	Cara memperbaiki
1	1	1
2	2	2
3	3	3
4	4	4
5	5	5

C. Penutup

Rangkuman

Remaja membutuhkan dan perlu belajar tentang keadilan dan perdamaian. Hal tersebut perlu menjadi bagian dari kehidupan Kristen yang meneladani kehidupan Tuhan Yesus Kristus. Fenomena perdamaian seringkali berkaitan erat dengan keadilan. Keadaan yang tidak adil dapat menimbulkan konflik antar individu, dalam keluarga dan komunitas. Pribadi Kristen dipanggil oleh Tuhan untuk membawa keadilan dan perdamaian dimanapun dia berada.
Dalam keluarga Kristen realita keadilan dan perdamaian sangat erat kaitannya. Bahkan bisa menjadi fenomena kausalitas (fenomena sebab akibat). Realita keadilan dan perdamaian sangat dibutuhkan dalam lingkup keluarga, bahkan juga dalam lingkup komunitas dan negara. Keluarga Kristen perlu meneladani sikap Tuhan Yesus Kristus dalam “Sang Raja Adil, Sang Raja Damai” yang telah memberikan diriNya bagi kita. Kaum muda perlu berperan dalam keluarganya secara aktif untuk mengupayakan adanya keadilan, sehingga tercipta suasan damai dalam keluarga. Pada gilirannya remaja Kristen perlu menjadi berkat bagi lingkungannya karena keadilan dan perdamaian yang dihadirkannya.

Ayat hafalan dan *sharing*:

Baca dan hafalkan Yakobus 3:17, tentang ciri-ciri pendamai adalah peramah, penurut, penuh belas kasihan tidak munafik dan tidak memihak. Sejauh mana kamu sudah melakukan ciri-ciri sebagai Kristen? Diskusikan dengan teman sebangkumu.

Bernyanyi

Berdoa

Ya Tuhan, kami bersyukur atas anugerah yang begitu besar dalam hidup kami. Kami beryukur atas kehidupan kami saat ini. Biarlah kami memiliki sikap yang adil dan damai. Tuhan kami ingin memulai dari kami masing-masing. Sehingga kami juga mampu untuk membawa sikap hidup damai dan adil ditengah-tengah keluarga dan lingkungan kami. Amin

Bab XI

Home Sweet Home

Bahan Alkitab: Kejadian 30:1-24 ; 2 Timotius 1:5

A. Pengantar

❖ **Berdoa**

Tuhan Yesus, Allah kami yang hidup.
Penjaga kehidupan dan keluarga kami.
Kami menyerahkan segenap kehidupan kami.
Kami mengundang Engkau masuk ke rumah kami.
Agar kami menjadi berkat bagi sesama terutama keluarga.
Puji syukur dan hormat untuk Allah pencipta semesta.
AMIN

❖ **Bernyanyi**

PKJ 165 Janji yang Manis

Janji yang manis: Kau tak kulupakan, tak terombang-ambing lagi jiwaku.
Walau lembah hidupku penuh awan, nanti 'kan cerahlah langit di atasku.
Reff:

Kau tidak 'kan Aku lupakan,
Aku memimpinmu,
Aku membimbingmu;
Kau tidak 'kan Aku lupakan,
Aku Penolongmu, yakinlah teguh.

B. Home Sweet Home

1. Keluarga ideal

Tentu kita masing-masing mendambakan memiliki rumah yang nyaman bukan? Betul. Rumah bukan sekedar tempat untuk bernaung dari hujan dan panas terik. Namun umumnya sebagian orang yang terlalu sibuk, secara tidak langsung

dapat membentuk rumah menjadi warung makan saja atau seperti penginapan saja. Karena terlalu sibuk dengan pekerjaan dan aktivitasnya, kebersamaan dengan keluarga malah terbengkalai. Akhirnya setiap penghuni rumah menjadi sibuk dengan kebutuhannya sendiri tanpa ada kedekatan antara orang tua dengan anak dan juga antara kakak-adik. Rumah seharusnya menjadi tempat yang paling indah bagi penghuninya "*Home Sweet Home*". Akibatnya dimana saja dan kapan saja rumah selalu dirindukan dan selalu diingat.

Sesungguhnya para remaja memandang rumah sebagai tempat yang penuh dengan kenangan sejak kanak-kanak, kenangan tentang suka maupun duka. Rumah yang sederhana, nyaman, tenang, penuh kasih sayang dan damai adalah tempat tingal yang ideal. Sebagai contoh gambaran paling ideal bagi keluarga Kristen adalah Keluarga Kudus dari Maria dan Yusuf di Nazaret. Maria, Yusuf dan Tuhan Yesus selalu merayakan hari-hari besar dibait Allah (Misalnya hari raya pondok daun). Dalam (Lukas 2:41-52) dijelaskan bahwa Tuhan Yesus pada masa remaja taat pada orang tua duniawinya dan menikmati hidup bersama keluarga. Dia berkembang secara sehat dan utuh. Dia dikasihi oleh Allah dan sesama. Keluarga tersebut merupakan teladan bagi setiap pasangan kristiani dalam membina keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya masing-masing keluarga Kristen dapat menghadirkan Kristus dalam kehidupannya. Dengan demikian keluarga Kristen dapat berkembang, menuju kesempurnaan seperti yang dikehendaki Tuhan.

Sumber: google.com
Gambar 11.1 Makan Bersama dalam keluarga

Di samping kebutuhan materi dan spiritual, tentu saja kita juga membutuhkan suasan rumah yang nyaman, menyenangkan, dan hangat. Ini semua bukanlah hanya pekerjaan seorang ibu namun, menjadi tanggung-jawab semua anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan. Saat ini telah terjadi perubahan sosial yang pesat. Banyak perempuan dan ibu-ibu yang memiliki peran ganda, yakni mengurusi masalah rumah tangga(domestik) maupun bekerja untuk mencari nafkah di luar rumah (ruang publik). Kalau perempuan sudah melakukan terobosan ke dunia publik maka sudah saatnya para anak laki-laki dan suami juga harus mampu melakukan tugas-tugas dibidang domestik. Dengan demikian akan dicapai keseimbangan, tidak ada yang mempunyai "beban ganda", tidak ada lagi perkerjaan yang diberi label "pekerjaan laki-laki dan pekerjaan perempuan. Kita

semua perlu berubah, karena adanya perkembangan pesat di bidang sosial dan budaya. Masing-masing orang dalam keluarga dapat menciptakan suasana rumah menjadi suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Kegiatan 1 Diskusi Kelompok

Diskusi: Bagilah kelas dalam kelompok-kelompok kecil.

Setiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang keluarga yang ideal. Mungkin ada yang berpikir bahwa keluarga yang ideal itu apabila memiliki segala perabotan mewah dalam rumah atau sering mengadakan pesta yang mewah, sering berlibur ke luar negeri atau ke luar kota. Namun, mungkin ada yang berpendapat bahwa keluarga ideal itu adalah keluarga yang sederhana, memiliki relasi yang intim satu dengan yang lain, dan masing-masing orang dapat saling membantu.

Jawablah beberapa pertanyaan dibawah ini dalam kelompok kecil!

1. Apa makna atau arti keluarga bagi kamu?
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Seperti apakah keluarga yang ideal menurut kamu?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Bagaimana peran laki-laki dan perempuan di keluarga kamu?
   ....
   ....
   ....
   ....
4. Apakah dalam keluargamu perempuan (ibu dan saudara perempuan) sudah diperlakukan dengan adil dan tidak menjadi korban? Karena seringkali mereka memiliki tiga peran (sebagai ibu dan istri, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai perempuan pencari nafkah). Namun kedudukannya kurang dihormati dan tidak setara dengan laki-laki?
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Rumah tempat bersemainya Iman

Di dalam rumah, prioritas menjadi keluarga yang utuh itu penting. Banyak keluarga para remaja yang saat ini mengalami masalah, dimana orang tua tidak saling mengasihi, banyak timbul kekerasan dalam keluarga, akhirnya menimbulkan banyak perceraian. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa pendidikan iman mempunyai kedudukan yang penting. Banyak krisis keluarga karena mereka sudah meninggalkan Kristus dan tidak ada lagi cinta dalam keluarga.

Tuhan memberikan mandat kepada orang tua untuk mendidik anak, tetapi kadang-kadang orang tua sibuk hanya untuk memenuhi kebutuhan anak secara materi, dan mengabaikan kebutuhan mental dan rohani. Akibatnya anak sering berada di luar rumah untuk menghindari permasalahan keluarga. Seharusnya keluarga merupakan tempat masing-masing orang termasuk anak-anak dapat bertumbuh secara fisik, mental dan spiritual. Oleh karena itu setiap keluarga perlu menyadari, betapa pentingnya menanamkan iman tentang Allah dan karyaNya sedini mungkin kepada anak, baik melalui proses pendidikan maupun sosialisasi.

Anak-anak dapat bertumbuh imannya berkat pengaruh suasana kristiani yang dialami dan meresapi kehidupan keluarga. Ada doa dan kebaktian harian bersama setiap hari, (bisa mencari waktu khusus malam hari atau pagi hari kurang lebih 10 menit). Merayakan secara sederhana keadaan tertentu, misalnya ada yang ulang tahun, lulus ujian, naik kelas, saling berbagi dalam suka maupun duka. Anak-anak juga akan bertumbuh kehidupan rohaninya bila orang tua dan masing-masing orang dalam kehidupan sehari-hari memberi tekanan kepada penghayatan iman. Misalnya dengan bersikap adil terhadap pembantu, menyatakan pendiriannya terhadap korban penindasan, diskriminasi, penyalahgunaan kekuasaan, dan menunjukkan pengertian terhadap kelemahan manusia tanpa merendahkannya. Kita semuanya sebagai anggota keluarga baik ibu maupun bapak, anak-anak, nenek atau kakek dan semua yang tinggal dirumah, mempunyai tanggung-jawab bersama membuat rumah "*Home Sweet Home*".

Kegiatan 2
Diskusi dalam Kelompok Kecil dan Presentasi Kelompok

Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang). Masing-masing kelompok membaca dan memahami teks Alkitab dan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

Kelompok 1 : **Kejadian 30:1-24**

Penjelasan:

Teks ini mengisahkan tentang kehidupan keluarga Yakub, yang mengalami banyak sekali ketidakwajaran. Awal cerita, Yakub menyukai Rahel dan ingin menikahinya, tetapi pada waktu pesta pernikahan Laban mertuanya tidak

memberikan Rahel untuk menjadi istrinya tetapi Lea kakaknya, Yakub marah akhirnya Laban berjanji akan memberikan Rahel apabila Yakub bekerja lagi padanya selama 7 tahun, dan Yakub menyetujuinya. Singkat cerita (dalam era Perjanjian Lama) Yakub memiliki 2 istri, dalam pernikahan itu mulai timbul masalah, sebab Lea memiliki anak sedangkan Rahel tidak, lalu Rahel dan Lea masing masing memberikan budaknya untuk mendapatkan anak-anak. Namun pada akhirnya Rahelpun mendapatkan anak dari rahimnya sendiri. Keluarga seperti ini jelas tidak menjadi teladan tapi inilah realita hidup manusia berdosa yang penuh kelemahan dan kekurangan. Pada zaman Perjanjian Lama (PL) memang wajar bila terjadi hal demikian, karena waktu itu tidak ada aturan yang jelas ditambah masih diberlakukannya budaya poligami. Jika istri tidak punya anak, ia bisa memberikan budaknya untuk menikah dengan suaminya (ingat: dalam Perjanjian Baru Tuhan Yesus merubah poligami menjadi monogami).

Bila melihat latar belakang Yakub, dapat diketahui bahwa dia juga adalah seorang yang terkenal sebagai penipu. Ia menipu ayahnya dan Esau saudaranya untuk mendapatkan hak kesulungan.

Dari nats tersebut kita bisa belajar memahami bahwa adanya penipuan, usaha-usaha yang tidak sehat untuk memuaskan keinginan diri dan mendapatkan hak-hak yang bukan bagiannya. Hal ini dapat menimbulkan suasana yang buruk dalam keluarga dan mempengaruhi relasi-relasi yang dibangun dengan orang lain. Akibatnya suasana keluarga menjadi tidak menyenangkan atau tidak indah.

Kelompok 2 :2 Timotius 1:5

Penjelasan:

Teks ini mengisahkan tentang kehidupan pe-mimpin muda Timotius yang telah dididik sesuai dasar-dasar Alkitabiah sejak masa kanak-kanak. Timotius yang masih muda bisa dapat menjadi pemimpin bahkan menjadi perintis pekabaran Injil serta pemikir Kristen, karena didikan yang diterimanya dari keluarganya. Paulus, sebagai rasul yang besar dan terkenal, bahkan menyebutnya sebagai satu-satunya orang "yang sehati dan sepikir" serta yang tidak mencari kepentingannya sendiri, melainkan kepentingan Kristus (Filipi 2:20). Nama Timotius berasal dari kata Yunani yakni *Timotheo*

Gambar 11.2 Keluarga Lois, Eunike dan Timotius merupakan keluarga ideal yang membentuk Timotius menjadi pemimpin muda Kristen yang handal

artinya menghargai Allah, atau takut akan Tuhan. Timotius adalah putra seorang perempuan Yahudi beragama Kristen bernama Eunike yang bersuami seorang Yunani (lihat Kisah Rasul 16:1). Timotius dididik secara kristiani oleh ibunya. Selain itu dia juga menerima didikan secara kristiani dari neneknya yang bernama Lois (lihat 2 Timotius 1:5). Alkitab menjelaskan bahwa pengaruh pertama yang dialami Timotius adalah pengaruh asuhan orang tuanya, terutama ibu dan neneknya yang mengajarkan kepadanya tentang isi Alkitab. Nama Lois dan Eunike muncul sekali dalam Alkitab, meskipun demikian nama mereka tercatat dalam sejarah karena mereka meninggalkan kesan yang tidak terhapuskan dalam kehidupan Rasul Paulus. Perkenalan Rasul Paulus dengan Timotius dicatat di dalam Kisah Rasul 16:1-3. Dalam ayat tersebut, Timotius muda dipercaya Rasul Paulus untuk ikut dalam pelayanan misinya yang kedua (Kisah Rasul 15:36-18:22). Melalui pelayanan inilah, Timotius bertumbuh menjadi murid dan anak rohani Paulus akhirnya menjadi pemimpin muda yang memiliki kualitas kristiani yang bagus. Kehidupan keluarga Timotius menjadi satu contoh yang patut diteladani oleh setiap keluarga Kristen.

1. Bagaimana kehidupan keluarga dalam kedua (2) teks Alkitab tersebut?
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Pelajaran apa saja yang dapat kamu petik dari teks-teks Alkitab yang dibaca?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Hal-hal apa yang dianggap negatif dan hal-hal apa yang dianggap positif dari teks tersebut, bagaimana jika dihubungkan dengan keluarga masa kini?
   ....
   ....
   ....
   ....

Kegiatan 3
Metode Pelatihan dan Penugasan: membuat kebaktian keluarga

Tahap 1: Gurumu akan mendemonstrasikan kebaktian keluarga. Guru meminta 2 orang peserta didik agar berperan sebagai ayah, ibu dan anak, guru sebagai ayah atau ibu. Melakukan kebaktian singkat dengan tata acara: (a) membaca Alkitab, (b) membaca renungan harian/saat teduh/penjelasan nats oleh salah satu anggota keluarga, (c) *sharing* anggota keluarga, (d) doa, (e) bernyanyi (opsional).

Tahap 2: 3 orang siswa mendemonstrasikan kebaktian keluarga sesuai yang dicontohkan oleh guru. Masing-masing orang berperan sebagai ayah, ibu dan anak.
Tahap 3: Lakukanlah kebaktian keluarga di rumahmu masing-masing sesuai contoh. Lalu buatlah laporan berkaitan dengan ibadah keluarga tersebut. Laporan akan dibawa dalam pengajaran PAK minggu berikutnya. Juga buatlah saran untuk memperbaiki kebaktian keluarga yang telah dilakukan dikeluarga peserta didik masing-masing.

Kegiatan 4
Membuat Tulisan

Buatlah laporan pendek berisi laporan penelitian. Pertanyaan wawancara menyesuaikan dengan pertanyaan penuntun berikut.
Tuliskan penelitian kamu:
1. Carilah pemahaman mengenai keluarga yang ideal melalui wawancara dengan pendeta.
2. Amatilah keluargamu, hal-hal apa saja yang berpotensi untuk menjadi keluarga ideal dan hal-hal apa saja yang menjadi penghalang teralisasinya keluarga Kristen ideal. Buatlah rencana untuk pemecahan masalah.
3. Simpulkanlah hasil no 1 dan 2 !

Kegiatan 5
Penilaian Produk: menciptakan

Pilihlah kertas berwarna ukuran A4, dan tempelkan gambar keluargamu sendiri yang ideal. Berikan komentar tentang foto tersebut dalam sepuluh kalimat! Kumpulkan tugas pada gurumu lalu dipajang di dalam ruang kelas!

C. Penutup

Rangkuman

Rumah yang nyaman atau *home sweet home*, merupakan dambaan setiap orang. Hal itu juga dapat dikatakan sebagai rumah yang ideal dimana setiap orang dapat mengalami suasana rumah atau keluarga yang menyenangkan, nyaman dan terlindungi ditengah-tengah kesibukan yang dialami. Rumah juga menjadi tempat untuk pengembangan iman dan tempat perteduhan. Dalam suasana rumah yang nyaman perlu dibangun relasi yang harmonis diantara anggota keluarga. *Home Sweet Home* perlu diupayakan oleh masing-masing keluarga agar dalam keluarga terjadi pengembangan relasi dengan Tuhan dan relasi dengan sesama secara berkesinambungan.

Bernyanyi

PKJ 289 KELUARGA HIDUP INDAH

Ispriento 1999 — do = a/bes 9 ketuk

Ke-lu-ar - ga hi - dup in- dah bi - la Tu-

han di da-lam-nya. De-ngan ka-sih

yg sem-pur-na Tu-han pim-pin lang-kah-

nya.

Refrain

Berdoa

Tuhan Yesus yang penuh kasih
Engkau menjadikan keluarga untuk membimbingku hingga saat ini
Terima kasih untuk keluarga yang selalu mendukungku, dalam berbagai aspek kehidupanku.
Tolong Tuhanku agar keluarga yang manis itu dapat hadir dalam keluargaku.
Kami rindu memuliakan namaMu selalu.

Bab XII

Keluarga Kristen Menjadi Berkat Bagi Lingkungan

Bahan Alkitab: Efesus 5:21-6:9; Kolose 3:18-22; 1 Timotius 2:8-11; Titus 2:1-10

A. Pengantar

❖ **Bernyani**

Kucinta Keluarga Tuhan

Kucinta k'luarga Tuhan,
terjalin mesra sekali
semua saling mengasihi
betapa s'nang kumenjadi
k'luarganya Tuhan

❖ **Berdoa**

Allah Bapa yang baik,
Terima kasih karena Engkau terus menjaga keluargaku hingga hari ini
Terima kasih untuk kedua orang tuaku yang selalu mengasihiku
Terima kasih untuk kakak, adik yang bukan saja menjadi saudara tetapi juga menjadi sahabat bagiku
Terima kasih untuk kebahagiaan yang ku rasakan dalam keluargaku
Kiranya keluargaku dapat menjadi berkat bagi orang lain. Amin

Kegiatan 1: Curah pendapat

Sebelum membahas lebih jauh pelajaran ke 12, tuliskan dengan kalimatmu sendiri tentang bagaimana seharusnya gaya hidup keluarga Kristen agar menjadi berkat bagi masyarakat. Sebutkan juga ayat-ayat Alkitab yang menyebutkan tentang hal tersebut!

....
....

B. Keluarga Menurut Alkitab

1. Perjanjian Lama

Tidak ada kata untuk “keluarga” dalam Perjanjian Lama (Bahasa Ibrani) yang dapat disamakan secara tepat dengan kata modern, “keluarga inti”. Beberapa kelompok sosial digambarkan sebagai “suku”, dan menggambarkan asal etnik. Kata umumnya (*beth ab* = rumah ayah) dapat berarti keluarga inti yang tinggal di rumah yang sama (Kejadian 50:7-8); kelompok sanak yang lebih besar atau luas termasuk dua atau lebih generasi (Kejadian 7:1; 14:14); dan juga sanak dengan berarti lebih luas (Kejadian 24:38). Kata lain menunjuk ke kelompok sanak yang besar dan kadang-kadang diterjemahkan sebagai “kaum” (Bilangan 27:8-11).

Pada kenyataannya, keluarga-keluarga yang digambarkan dalam Perjanjian Lama adalah rumah tangga yang terdiri atas semua orang, baik ayah, ibu, anak-anak, kerabat lain, pelayan-pelayan dan orang lain yang tinggal di rumah (bandingkan Keluaran 20:10; Ulangan 5:14). Sebelum masa Daud, hidup keluarga difokuskan pada keperluan umum yaitu pekerjaan, makanan, dan perlindungan. Rumah tangga adalah tempat dimana pendidikan, sosialisasi, dan pendidikan agamani, terjadi.

Kegiatan 2 : Mendalami Alkitab

Bacalah Amsal 31:10-31!

1. Bagaimana pendapat kamu tentang figur seorang ibu?
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Deskripsikan secara singkat isi Amsal tersebut?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Apa yang kamu pelajari dari pesan teks yang kamu pahami?
   ....
   ....
   ....
   ....

4. Sering remaja Kristen tidak menghargai ibunya, bagaimana pendapat kamu?
....
....
....
....

5. Apa yang kamu dapat teladani dari bacaan tadi?
....
....
....
....

2. Perjanjian Baru

Keluarga di Perjanjian Baru tersusun seperti rumah tangga dalam Perjanjian Lama. Ada tekanan pada asal etnik dan jabatan atau peran orang tua. Keluarga Greco-Roman juga rumah tangga besar, yaitu rumah tangga termasuk semua orang yang tinggal di rumah. Tidak ada kata di bahasa Yunani yang dapat disamakan secara tepat dengan ide modern, "keluarga inti". Rumah tangga besar ini adalah satuan dasar masyarakat. Kata umum adalah "rumah" (*oikos*), atau frasa "kepunyaan sendiri".

Dalam Perjanjian Baru ada beberapa yang dinamakan "pedoman-pedoman kehidupan keluarga" (Kolose 3:18 – 4:1; Efesus 5:21 – 6:9; 1 Petrus 2:18 – 3:7; 1 Timotius 2:8-15; 6:1-2; Titus 2:1-10). Pedoman ini mungkin dimaksudkan untuk membantu anggota rumah tangga Kristen agar hidup sesuai dengan kebudayaannya. Di pihak lain kenyataan bahwa pedoman itu tertuju kepada para suami, isteri, orang tua, anak, dan pelayan, menunjukkan bahwa ajaran Kristen khusus diterapkan ke kehidupan rumah tangga. Kita seharusnya memperhatikan bahwa bagian-bagian ini tidak menunjukkan keluarga sebagai satuan, tetapi menunjukkan hubungan-hubungan yang beragam di dalam keluarga itu sendiri yang bertujuan untuk kebahagiaan bersama.

C. Peran Anak dalam Keluarga Kristen yang Menjadi Berkat

Sebagaimana kamu ketahui bahwa keluarga tidak hanya terdiri dari ayah dan ibu, tetapi juga termasuk di dalamnya anak-anak baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal itu bukan hanya berkaitan dengan status melainkan lebih kepada peran mereka masing-masing guna menjadi keluarga Kristen yang menjadi berkat bagi lingkungan.

Dalam keluarga khususnya keluarga Kristen, orang tua wajib mengajarkan kepada anak-anaknya untuk tunduk dan taat pada orang tua. Dan jika anak-anak tunduk dan taat kepada orang tua, Alkitab menegaskan bahwa ada janji umur panjang dan berkat-berkat lain bagi mereka:

"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. "Hormatilah ayahmu dan ibumu" - (ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini), selanjutnya diungkapkan "supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi". (Efesus 6:1-3).

Gambar 12.1 Hidup remaja Kristen bermakna jika menjadi berkat di rumah, di gereja dan di masyarakat.

Melalui penjelasan di atas kita diajarkan bahwa sebagai bagian dari anggota keluarga Kristen tanggung jawab sebagai anak juga memainkan peran yang penting demi terciptanya keluarga Kristen yang menjadi berkat bagi lingkungan.

Dengan demikian, jika keluarga Kristen tetap menjaga keharmonisan dalam rumah tangga sesuai ajaran-ajaran Firman Tuhan, maka keluarga Kristen akan menjadi berkat bagi semua orang yang menyaksikannya.

Kegiatan 3: Asosiasi

Hal apa saja yang sudah kamu lakukan sehingga kamu menjadi berkat bagi keluarga, gereja dan lingkungan kamu? Sampaikan pengalaman kamu di dalam kelas!

....

....

Keluarga Kristen yang menjadi berkat

Menurut Alkitab, keluarga adalah tempat anak-anak diajarkan takut kepada Tuhan, dan belajar tentang karya-karya Tuhan (Ulangan 6:4-10).

Keluarga Kristen adalah suami-isteri yang kedua-duanya telah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. Ini juga berarti bahwa keduanya menaati Dia, mereka hidup dengan kuasa Tuhan Yesus dalam kehidupannya. Sebagai seorang Kristen, gaya hidupnya harus menjadi mengikuti teladan Kristus. Sebagian orang berpandangan bahwa jika seorang laki-laki dan seorang

Gambar 12.2 Keluarga harus membiasakan diri hidup sehari-hari membangun kebiasaan kristiani.

perempuan menikah di dalam gereja, maka pernikahan mereka adalah pernikahan Kriten.Bagi mereka, menikah di dalam gereja adalah suatu jaminan bahwa mereka sedang membangun keluarga Kristen. Cara berpikir demikian tidak dapat dibenarkan. Keluarga dapat disebut keluarga Kristen apabila suami-isteri percaya kepada Kristus dan menampilkan gaya hidup seperti Kristus. Jadi yang dimaksud keluarga Kristen adalah keluarga yang dibentuk oleh Allah dan dalam hidupnya selalu bersandar pada Kristus, serta hidup menurut kehendak-Nya.

Di bawah ini merupakan hakikat keluarga Kristen:

1. Persekutuan hidup antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam perjanjian, kasih setia membentuk suatu keluarga yang diberkati dan dikuduskan Allah, serta sebuah persekutuan yang menjadi lambang persekutuan hidup antara Allah dengan umat-Nya. Orang yang hidup dalam pernikahan dipanggil untuk memelihara kekudusan hidup pernikahan yang dikaruniakan Allah kepadanya (1 Tesalonika 4:3-8; Ibrani 13:4).
2. Persekutuan hidup yang bersifat eksklusif, artinya hanya terdiri dari dua orang saja, yaitu seorang laki-laki tertentu dengan seorang perempuan tertentu. Dengan demikian pernikahan dalam keluarga Kristen berpola monogami (Kejadian 2:22, 24-25; 1 Korintus 7:2; 1 Timotius 3:2, 12). Oleh karena itu menolak praktek poligami maupun poliandri.
3. Persekutuan hidup yang bersifat total, artinya menyangkut seluruh segi kehidupan suami-isteri baik yang jasmani maupun yang rohani, "…keduanya menjadi satu daging" (Kejadian 2:24). Kesatuan ini adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Aspek inilah yang membedakan secara hakiki hubungan antara suami-isteri dengan orang lain.

Keluarga Kristen mempunyai peran yang sangat penting, karena hubungan di rumah tangga juga menggambarkan hubungan dalam keluarga jemaat. Dalam rumah tangga itulah beberapa segi dari kehidupan Allah harus diperlihatkan.

Membesarkan anak-anak adalah tugas bagi rumah tangga. Mengajarkan anak-anak akan iman Kristen adalah tugas orang tua sebelum anak-anak mendapatkan pengajaran dari gereja.

Kita hidup di tengah masyarakat. Sebagai keluarga Kristen kita diberi mandat oleh Tuhan agar menjadi berkat di tengah masyarakat. Menjadi berkat dimulai dari masing-masing anggota keluarga, kemudian menjadi berkat bagi jemaat di gereja, serta menjadi berkat dilingkungan RT, RW, dan masyarakat luas. Contoh sederhana yang bisa dilakukan oleh keluarga Kristen dalam rangka menjadi berkat seperti ikut gotong royong dalam membersihkan lingkungan tempat tinggal, serta aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya. Bagaimana Alkitab mengajarkan agar keluarga Kristen bisa menjadi berkat di tengah masyarakat?

Berikut beberapa hal yang diajarkan Firman Tuhan:

1. Hidup dengan penuh hikmat

   Agar menjadi berkat di tengah masyarakat, maka orang Kristen harus hidup dengan bijaksana. Dalam Titus 2:1-6 ada keterangan tentang bagaimana hidup orang Kristen yang berhikmatatau bijaksana di tengah masyarakat. Kaum laki-laki dianjurkan untuk hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih dan dalam ketekunan. Kaum perempuan dianjurkan untuk hidup sebagai orang-orang beribadah, tidak memfitnah, tidak menjadi hamba anggur, cakap mengajarkan hal-hal yang baik, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, dan baik hati. Sedangkan kaum muda dianjurkan untuk menguasai diri dalam segala hal. Laki-laki dan perempuan dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat.
2. Pergunakan waktu yang ada

   Apa arti pergunakan waktu yang ada? Kata "waktu" dalam bahasa aslinya (Yunani) adalah: *kairos*. Dalam bahasa Inggris berarti *"make the most of every opportunity"* (pergunakan sebaik-baiknya setiap kesempatan). Setiap kesempatan datang hanya satu kali dalam hidup kita dan tidak akan datang untuk kedua kalinya. Oleh karena itu kesempatan yang datang dalam hidup kita (baik berkaitan dengan belajar, bergaul, bermain, pekerjaan maupun pelayanan) harus kita pakai dengan sebaik-baiknya. Sehingga setiap orang dapat melihat bahwa kita adalah orang-orang Kristen yang selalu menghargai waktu yang Tuhan berikan.
3. Mengucapkan kata-kata yang membangun

   Dalam Efesus 4:29 dikatakan: Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia. Kata-kata kita mempunyai kekuatan yang luar biasa, yang bisa mempunyai efek besar dalam hidup orang lain, baik bersifat negatif maupun positif. Dengan kata-kata

kita, kita bisa membangun, menguatkan dan memberi semangat kepada orang lain. Sebaliknya dengan kata-kata pula, kita bisa menimbulkan kepahitan, kepedihan dan meruntuhkan semangat hidup orang lain. Karena itu pakailah kata-kata kita untuk memberkati orang lain.

Sebagai pengikut Kristus, sudah seharusnya kita memberkati kehidupan orang lain. Lewat perkataan dan perbuatan yang sederhana, kita dapat menyentuh hati dan membawa mereka mengenal Tuhan. Lewat perkataan, kita dapat membuat kehidupan satu hari seseorang menjadi kacau, namun lewat perkataan juga kita dapat membuat kehidupan satu hari seseorang menjadi indah.

Marilah kita hidup dengan bijaksana, mempergunakan setiap kesempatan dengan baik, dan mengucapkan kata-kata yang membangun dan menebarkan berkat kepada orang-orang di sekitar kita.

Kegiatan 4: Mengamati

1. Amatilah keluargamu. Apakah keluargamu sudah menjadi berkat bagi lingkungan sekitar? Misalnya, membantu tetangga atau orang lain yang sedang kesulitan keuangan. Tuliskan hasil pengamatanmu di buku tugas, dan kumpulkan!

   ....
   ....
   ....
   ....

2. Bagaimana kamu menggunakan setiap kesempatan?

   ....
   ....
   ....
   ....

3. Sudahkah kamu mengucapkan kata-kata yang memberkati orang-orang sekitar kamu hari ini? Jika ya, berikan apa contohnya! Ceritakan di depan teman-teman kelasmu!

   ....
   ....
   ....
   ....

D. Penutup

Rangkuman

Keluarga adalah kelompok yang mempunyai hubungan darah atau hubungan perkawinan, terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak. Mereka disebut keluarga inti atau dikenal dengan istilah keluarga batih.

Keluarga-keluarga yang digambarkan dalam Perjanjian Lama adalah rumah tangga yang terdiri atas semua orang, baik ayah, ibu, anak-anak, kerabat lain, pelayan-pelayan dan orang lain yang tinggal di rumah. Demikian pula dalam Perjanjian Baru, keluarga tersusun seperti rumah tangga dalam Perjanjian Lama.

Keluarga Kristen adalah suami-isteri yang kedua-duanya telah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. Ini juga berarti bahwa keduanya menaati Dia, mereka hidup dengan kuasa Tuhan Yesus dalam kehidupannya.

Sebagai keluarga Kristen kita diberi mandat oleh Tuhan agar menjadi berkat di tengah masyarakat. Menjadi berkat dimulai dari masing-masing anggota keluarga, kemudian menjadi berkat bagi jemaat di gereja, serta menjadi berkat dilingkungan RT, RW, dan masyarakat luas.

Ayat Mas

Galatia 3:8b

"Olehmu segala bangsa akan diberkati."

a. Hafalkan ayat tersebut!
b. Bahaslah dengan teman sebangkumu. Bagaimana cara remaja Kristen menjadi berkat sesuai dengan ayat tersebut?

Bernyanyi dan berdoa

a. Pilihlah satu lagu yang berkaitan dengan tema untuk dinyanyikan bersama!
b. Salah seorang teman atau guru akan memimpin doa penutup.

Bab XIII

Mensyukuri Anugerah Allah Lewat Perkembangan Iptek

Bahan Alkitab: Kejadian 1:28; 6:14-15; Amsal 1:7

A. Pengantar

❖ **Bernyanyi dan berdoa**

Pilihlah dua orang, seorang akan memimpin untuk menyanyikan sebuah lagu yang sesuai dengan pembelajaran hari ini, dan seorang lagi memimpin doa.

Dahulu jika berpergian dari satu tempat ke tempat lain orang melakukannya dengan jalan kaki. Sekarang orang berpergian dengan menggunakan mobil, kereta, kapal laut, pesawat udara, dan lain-lain.

Dalam telekomunikasi juga ada perkembangan. Dulu orang berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan surat. Lalu berkembang dengan menggunakan telepon, telepon genggam atau *handphone*, bahkan sekarang menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan menggunakan *chatting* pada *social network* dan *video call.*

Pada era globalisasi ini manusia sungguh menikmati berkat dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek). Teknologi selalu disangkut-pautkan dengan alat-alat canggih dan modern yang mempermudah kehidupan kita, sedangkan ilmu pengetahuan disangkut-pautkan dengan teori-teori tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan kita seperti pelajaran yang kita terima di sekolah.

Akan tetapi kemajuan Iptek tidak selalu menjadi berkat. Dengan kemajuan Iptek orang-orang cenderung bergantung pada Iptek dan mulai menggeser posisi utama Tuhan di dalam hati. Lalu bagaimana dengan iman Kristen dalam menghadapi dan menyikapi kemajuan dunia dalam era globalisasi yang serba Iptek ini?

B. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)

1. Ilmu Pengetahuan

Kegiatan 1: Curah pendapat

1. Berikan pendapatmu tentang apa arti ilmu pengetahuan dan apa gunanya bagi manusia!
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Apa saja yang termasuk ilmu pengetahuan?
   ....
   ....
   ....
   ....

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu.

Ilmu pengetahuan menurut Horton P. B. dan Chester L. H. (1993) merupakan upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu sedangkan tekonologi adalah penerapan penemuan-penemuan ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

2. Teknologi

Secara etimologis, teknologi berasal dari kata "*techne*" yang berarti suatu rangkaian yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek atau prinsip-prinsip atau metode dan seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi dari teknologi adalah 1) Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan, 2) Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Berikut ini definisi teknologi menurut para ahli:

a. Teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia

b. Teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.
c. Teknologi merupakan perkembangan suatu media/alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses serta mengendalikan suatu masalah.

Kata "teknologi" juga digunakan untuk merujuk sekumpulan teknik-teknik. Dalam konteks ini, teknologi adalah keadaan pengetahuan manusia tentang bagaimana cara untuk memadukan sumber-sumber, guna menghasilkan produk-produk yang dikehendaki, menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhan, atau memuaskan keinginan yang meliputi cara atau metode, keterampilan, proses, teknik, perangkat, dan bahan mentah.

Jadi, yang dimaksud dengan teknologi adalah suatu benda atau objek yang diciptakan oleh manusia yang bisa bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Teknologi yang diciptakan oleh manusia pada mulanya hanya sebuah alat-alat sederhana, namun memberikan dampak yang sangat besar bagi manusia. Dengan inovasi berkelanjutan yang dilakukan oleh manusia, membuat teknologi sangat cepat berkembang.

3. Dampak positif dan negatif dari berkembangnya Iptek

Kegiatan 2: Evaluasi diri

Dampak positif Iptek	Dampak negatif Iptek	Sikap saya
1		
2.		
3.		
4.		
5.		

Di era globalisasi ini, Iptek menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan. Iptek menjadi faktor penentu keberadaan dan kemajuan masyarakat. Saat ini Iptek terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan semakin terasa

dampaknya bagi kehidupan kita. Hampir seluruh aspek kehidupan kita berkaitan erat dengan teknologi, kita jadi semakin dipermudah dan lebih menghemat waktu dalam segala hal.

Dalam bidang ekonomi misalnya, dulu untuk menjual barang atau jasa kita harus mencari tempat untuk berjualan, harus mengeluarkan uang yang lebih banyak, dan belum bisa menjangkau orang di bagian tempat lainnya yang jauh, tapi sekarang barang atau jasa itu bisa kita jual melalui internet. Melalui internet tidak butuh tempat yang luas, lebih mudah dalam memasarkannya, lebih bisa menjangkau orang banyak dan lebih hemat waktu, konsumen pun tidak perlu berdesak-desakkan di pasar atau berjalan keliling *mall*. Hanya dengan mentransfer sejumlah uang, barang yang kita inginkan sudah bisa kita miliki. Tapi kita harus hati-hati dalam membeli barang melalui internet, karena tidak sedikit orang yang tertipu. Kadang barang tidak sesuai dengan gambar yang di promosikan, atau bahkan ketika kita sudah mentransfer uang, barang tidak sampai ke kita. Jadi ada hal positif dan negatifnya dalam kemajuan teknologi ini.

Dalam aspek sosial budaya dan kehidupan sehari-hari teknologi juga memberikan dampak positif yang tidak sedikit, misalnya:
- Informasi yang diperoleh dapat langsung dipublikasikan dan diterima oleh banyak orang dengan cepat melalui media-media yang ada, setiap orang jadi bisa saling bertukar informasi.
- Memudahkan kita dalam belajar karena sudah banyak teknologi yang mendukung, misalnya dengan adanya proyektor, LCD, mikroskop, dan lain-lain.
- Hubungan sosial antar masyarakat bisa berlangsung di mana saja dan kapan saja walaupun berjauhan dan berada dalam zona waktu yang berbeda, tetapi dapat berinteraksi.
- Sosialisasi kebijakan pemerintah dapat lebih cepat sampai ke masyarakat, dengan adanya pemberitaan di radio, televisi, dan internet, sehingga masyarakat dengan mudah dan cepat mengetahui peraturan dan kebijakan pemerintah yang sudah atau baru dikeluarkan.
- Masyarakat dapat mempublikasikan kebudayaan yang dimiliki ke masyarakat luas untuk dipelajari dan dilestarikan, tidak hanya dalam satu negara, tetapi dapat juga antar negara.

Selain dampak positif di atas, teknologi juga memiliki dampak negatif bagi manusia, misalnya:
- Muncul kejahatan baru seperti penipuan, penculikan, pencurian nomor kartu kredit, pornografi, pengiriman virus dan spam, penyadapan saluran telepon dan masih banyak kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas teknologi.

- Banyak perilaku menyimpang yang terjadi, khususnya pada remaja karena tidak bisa memilih mana yang harus diterima dan mana yang harus ditolak.
- Tingkat kepercayaan kepada lingkungan sekitar menurun, karena lebih percaya dengan internet untuk mencari informasi dibandingkan bertanya langsung kepada orang yang mengetahuinya, ketergantungan kepada internet semakin meningkat.
- Privasi bukan lagi menjadi sesuatu yang mahal, dengan adanya situs jejaring sosial memberikan penggunanya kebebasan untuk membuka diri dan melihat info serta privasi orang lain. Contohnya: *facebook*, *twiter*, dan lain-lain.
- Budaya asli yang terkikis karena masuknya budaya asing. Masyarakat jauh lebih mengerti dan mempelajari tentang budaya luar dibandingkan dengan budaya asli yang kita miliki.
- Terkadang membuat kita menjadi malas dan tidak kreatif. Karena kecanggihan teknologi, seseorang bisa dengan mudah menggandakan tugas teman atau mengunduhnya di internet.
- Meningkatnya angka pengangguran karena teknologi dapat menggantikan manusia dalam segala bidang.

Iptek diibaratkan seperti pisau, jika digunakan oleh *cheff* (pemasak profesional) pisau itu akan sangat bermanfaat, tapi jika digunakan oleh pembunuh pisau itu akan merugikan banyak orang. Artinya Iptek bisa membantu serta memudahkan kita dalam segala aktivitas, tapi juga bisa menjadi boomerang untuk kita jika kita tidak mampu memilih mana yang harus diterima, mana yang harus ditolak, mana yang benar dan mana yang salah. Kita harus bisa menanggulangi dan mencegah dampak negatif tersebut agar tidak terjadi.

4. Sikap dalam menghadapi perkembangan Iptek

Bagaimana seharusnya orang Kristen menyikapi perkembangan Iptek? Apakah orang Kristen harus menerima Iptek dengan tangan terbuka? Ataukah harus menolak Iptek demi pemeliharaan iman kepada Yesus Kristus? Menerima atau menolak? Amsal 1:5 menjelaskan: "Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan."

Dari ayat di atas, jelas bahwa Tuhan memerintahkan bagi manusia untuk senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya dan terus mencari suatu bahan pertimbangan, agar manusia menjadi bijak dan berpengertian. Ilmu dan pengertian yang kita dapat haruslah dimanfaatkan sebagai sarana bagi kemuliaan nama Tuhan dan bagi kesejahteraan sesama umat manusia, sebagai wujud ucap syukur atas karunia Tuhan berupa akal budi, kepandaian, kecerdasan

dan talenta yang dianugerahkan-Nya bagi kita. Artinya, Allah tidak pernah melarang penggunaan Iptek, dan menolak Iptek berarti melanggar firman Tuhan. Tetapi yang terpenting dalam hal ini ialah bagaimana kita memanfaatkan Iptek itu dalam terang Firman Tuhan.

Dalam Kejadian 1:27-28, Allah memberikan manusia suatu amanat illahi (Mandat Budaya) yaitu untuk menaklukkan alam semesta. Untuk dapat menaklukkan alam semesta, manusia membutuhkan pengetahuan. Manusia harus mampu untuk memeriksa alam serta mengambil suatu tindakan yang tepat bagi kesejahteraan alam semesta. Untuk itu, manusia perlu ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan, bukanlah musuh bagi orang Kristen, melainkan sebagai jalan untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Tuhan, apabila manusia dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai saluran beribadah untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan.

Kegiatan 3: Wawancara

Lakukan wawancara kepada orang Kristen yang kamu jumpai! Tanyakan pendapat mereka mengenai bagaimana seharusnya orang Kristen menyikapi perkembangan Iptek. Hasil wawancara tersebut buat dalam tulisan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya!

5. Iptek dalam Alkitab

Gambar 13.1 Baik remaja di Kota, di Desa, dan di Pedalaman dia harus banyak belajar dan menguasai teknologi. Iptek adalah berkat yang harus dikembangkan.

Kegiatan 4: Penugasan

Menurut kamu, apakah di Alkitab banyak menyinggung tentang Iptek?

Ya / Tidak :

....

....

....

....

Jika ada, berikan contohnya!

....

....

....

....

Iptek dan Alkitab tidaklah saling bertentangan, justru kehadiran kemajuan Iptek membantu orang percaya untuk lebih percaya pada kesaksian tertulis dalam Alkitab yang terjadi di masa lalu.

Penggunaan Iptek sudah ada sejak zaman dahulu, sejak manusia diciptakan sudah ada Iptek. Ilmu pengetahuan berasal dari Tuhan yaitu Firman Allah dan teknologi juga berasal dari Tuhan yang dikembangkan oleh manusia. Dengan lain kata, Iptek berasal dari Tuhan.

Pengaruh kekristenan yang mendorong lahirnya Iptek merupakan cermin sikap kristiani yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan Allah kepada manusia sebagaiamana tertulis dalam kitab Kejadian 1:28:

"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak: penuhilah bumi dan taklukanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

Dari Kejadian 1:28 yang mendasari lahirnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Mandat Allah yang pertama kepada manusia untuk beranakcucu dan bertambah banyak di bumi, dan berkuasa atas ikan-ikan, burung-burung, dan segala binatang. Dari ayat tersebut yang melahirkan di pikiran manusia bagaimana mereka dapat menguasai bumi sesuai dengan kehendak Allah.

Berikut ini perwujudan Iptek dalam sejarah manusia di Alkitab:

3. Dalam sejarah air bah, Allah memerintahkan Nuh membuat kapal untuk menyelamatkan ia dan keluarganya dari kebinasaan akibat air bah. Dimensi ruang, cara pembuatan, kapal atau pun bahan telah ditentukan oleh Allah (Kejadian 6:14-15).

4. Ketika Musa diperintahkan untuk membuat Kemah Suci (Keluaran 25:9), Allah sendiri telah menjadi arsitek yang merencanakan ruang-ruang, dimensi dan bahan untuk kemah suci tersebut (Keluaran 25:1-27:21). Kemudian kemuliaan Allah memenuhi Kemah Suci tersebut (Keluaran 40:35).
5. Tentang Bait Suci dan istana yang dibangun oleh Salomo (1 Raja-raja 7-8).

Iptek bukanlah tujuan tetapi alat, manusia tidaklah boleh dikuasai oleh Iptek, tetapi manusia harus menguasainya agar tujuan Iptek dapat tercapai sesuai yang dikehendaki Tuhan, yaitu sebagai pengabdi kepada Tuhan dan sesama manusia (1 Korintus 6:12).

C. Penutup

Rangkuman

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Ini semua merupakan karunia Tuhan. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Semuanya harus kita syukuri.

Sebagai seorang remaja Kristen hendaknya menyikapi Iptek tersebut dengan baik, baik dalam menggunakannya dan mengembangkannya dan lain sebagainya. Karena ilmu pengetahuan merupakan anugerah pemberian Tuhan.

Kita hendaknya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu berdasarkan sikap yang "Takut Akan Tuhan" yang berdasarkan Alkitab. Iptek yang kita dapat haruslah dimanfaatkan sebagai sarana bagi kemuliaan nama Tuhan dan bagi kesejahteraan sesama umat manusia, sebagai wujud ucap syukur atas karunia Tuhan berupa akal budi, kepandaian, kecerdasan dan talenta yang dianugerahkan-Nya bagi kita.

Ayat Mas

I Tawarikh 16:34

"__________ kepada Tuhan, sebab Ia __________! Bahwasanya untuk selama-lamanya __________ setia-Nya."

d. Lengkapilah ayat di atas!
e. Hafalkanlah secara bergantian dengan teman sebangkumu.

Bernyanyi

Pilihlah lagu yang kamu sukai yang sesuai dengan tema pelajaran hari ini.

Berdoa

Terima kasih Tuhan atas pengetahuan yang berikan kepada kami.
Biarlah pengetahuan yang kami miliki dapat kami kembangkan terus untuk kemuliaan nama-Mu.
Amin.

Bab XIV

Berjalan Ke Masa Depan Bersama Tuhan

Bahan Alkitab: Mazmur 1:1-3; Amsal 19:21; Yakobus 4:13-17

Gambar 14.1 *Going to change*

A. Pengantar

❖ **Menyanyi**

PKJ 241 - Tak 'Ku Tahu; Kan Hari Esok (ayat 1)
Tak 'ku tahu 'kan hari esok,
namun langkahku tegap
Bukan surya kuharapkan,
kar'na surya 'kan lenyap.
O tiada 'ku gelisah,
akan masa menjelang;
'ku berjalan serta Yesus.
Maka hatiku tenang.

Reff:
Banyak hal tak kufahami
dalam masa menjelang.
Tapi t'rang bagiku ini:
Tangan Tuhan yang pegang.

❖ **Berdoa**

Pilihlah salah seorang untuk memimpin doa

Setiap orang menginginkan masa depan yang lebih baik, kesuksesan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan, mendapatkan apa yang diinginkan, tetapi seringkali kita terbentur oleh berbagai kendala. Kendala terbesar justru ada pada diri kita sendiri. Seperti halnya kita menginginkan sesuatu tanpa ada usaha mustahil untuk mendapatkannya, dan kita mau berusaha tetapi tidak ada semangat dalam diri, hal ini pun sulit untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan. Bagaimana kita mengatasinya? Dan bagaimana kita mewujudkan impian atau cita-cita tertentu?

Sebagai remaja, kamu berupaya meraih cita-cita dan harapan. Di mana kamu bisa memperoleh bantuan dan anjuran untuk melakukannya? Masih ingatkah kamu sewaktu guru, orang tua, kakak, dan teman bertanya tentang apa yang menjadi cita-cita dan harapan atau impian kamu? Mungkin sebagian kalian ada yang sudah lupa tapi sebagian lagi masih ingat dan bahkan hingga sampai sekarang masih terus diperjuangkan dengan harapan dapat terwujud.

B. Arti Sebuah Cita-Cita

Gambar 14.2 Cita-citaku di tangan Tuhan

Yeremia 29:11 : *Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.*

Kegiatan 1: Sharing

Tuliskan cita-cita dan harapan kamu sejak kecil! Apakah sudah berubah atau masih terus diperjuangkan hingga kini? Ceritakanlah kepada teman sebangkumu!

....

....

....

....

Masih ingatkah kamu dengan salah satu kalimat dari syair lagu Ria Enes yang dinyanyikan bersama Susan yang berkata: "Cita-citaku ingin jadi professor, cita-citaku ingin jadi presiden…."

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang akan masa depannya, bagi sebagian orang cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita itu hanyalah mimpi belaka. Bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju dengan langkah yang jelas dan pasti dalam kehidupannya. Bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi maka ia adalah sebuah impian belaka tanpa api yang dapat membakar motivasi untuk melangkah maju. Manusia tanpa cita-cita dan harapan ibarat air yang mengalir dari pegunungan menuju dataran rendah, mengikuti kemana saja alur sungai membawanya. Manusia tanpa cita-cita dan harapan bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia bahkan dapat lebih jauh tersesat. Ya, cita-cita adalah sebuah rancang bangun kehidupan seseorang.

Fenomena seseorang tanpa cita-cita bisa dengan mudah kita temui. Cobalah tanyakan kepada beberapa orang siswa SMU/SMK yang baru lulus. Di manakah mereka akan melanjutkan studi mereka? Atau apa yang akan mereka lakukan setelah mereka lulus? Mungkin sebagian dari mereka akan menjawab tidak tahu, menjawab dengan rasa ragu, atau mereka menjawab mereka akan memilih suatu jurusan favorit di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Swasta tertentu. Apakah jurusan favorit tersebut mereka pilih karena memang sesuai dengan potensi dan minat mereka? Apakah mereka mengetahui gambaran umum perkuliahan di jurusan tersebut? Apakah peluang-peluang yang dapat mereka raih karena berkuliah di jurusan tersebut? Ataukah hanya sekedar ikut-ikutan teman, gengsi belaka, *trend*, karena mengikuti "anjuran" orang tua, bahkan asal pilih? Jika demikian, maka yang terjadi selanjutnya adalah di saat perkuliahan sudah

berlangsung, beberapa dari mereka merasa jurusan yang dipilihnya tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan atau tidak sesuai dengan kemampuannya. Boleh jadi setelah itu ia akan mengikuti ujian lagi di tahun depan atau malas-malasan kuliah. Hal ini sungguh suatu pemborosan terhadap waktu, biaya dan tenaga.

1. Motivasi sebagai salah faktor dalam meraih masa depan

Gambar 14.3 Motivasi teks

Kegiatan 2

1. Tuliskan pendapat Kamu tentang arti motivasi!
   ....
   ....
   ....
   ....
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam meraih masa depan?
   ....
   ....
   ....
   ....
3. Ceritakan hasil pemikiranmu kepada teman-teman kamu!
   ....
   ....
   ....
   ....

Seringkali seseorang menghadapi berbagai kendala dalam menjalani perjuangannya untuk meraih masa depan yang lebih baik. Untuk mengatasi kendala dalam diri kita dan mudah mencapai sesuatu yang kita inginkan caranya kita harus memiliki motivasi. Seseorang yang mau bertindak dan mau berusaha untuk mencapai yang ia inginkan atau ia cita-citakan adalah orang memiliki motivasi, dan begitu sebaliknya orang yang tidak mau berusaha dan bertindak berarti orang tersebut tidak memiliki motivasi dalam hidupnya.

Sebuah cita-cita atau masa depan yang cerah hanya bisa diraih jika kita memiliki motivasi yang kuat dalam diri. Tanpa adanya motivasi, kita akan mengalami kesulitan dalam menggapai apa yang kita cita-citakan. Dalam kehidupan ini, motivasi memiliki peran yang sangat penting. Karena, motivasi adalah hal yang membuat, menyalurkan, mendorong dan mendukung perilaku manusia, sehingga mau belajar, giat bekerja dan antusias mencapai hasil yang sesuai dengan yang kita inginkan. Dengan motivasi, orang bisa gemilang dan berhasil dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Akan tetapi tak dapat dipungkiri, memang cukup sulit membangun motivasi di dalam diri sendiri. Bahkan mungkin kita tidak tahu pasti bagaimana cara membangun motivasi di dalam diri sendiri. Namun, kita tak boleh merasa tidakberdaya, hilangnya harapan, selalu mengeluh saja tanpa berbuat apa-apa.

2. Dasar cita-cita remaja Kristen

Gambar 14.4 Bagaimana kamu melibatkan Tuhan

Kegiatan 3: Penugasan

Menurut Kamu, apa yang seharusnya menjadi dasar dari remaja Kristen untuk meraih impian dan harapan?

....
....
....
....

Setiap remaja pasti punya cita-cita, bukan? Mereka mau cita-citanya kelak akan menjadi kenyataan. Apakah rahasia sederhananya agar cita-cita kita menjadi kenyataan? Apakah itu usaha? Apakah itu belajar? Ya, semua jawaban itu benar. Nah, sebagai remaja Kristen, kamu perlu melandaskan cita-cita dan harapan pada kebenaran firman Tuhan.

Sebagai remaja Kristen, Tuhan adalah landasan iman percayanya. Selanjutnya, ada satu syarat agar semua cita-cita remaja Kristen dapat berhasil kelak 10 atau 20 tahun yang akan datang. Syarat itu tertulis dalam Mazmur 1:2a "…yang kesukaannya adalah Taurat Tuhan dan merenungkannya siang dan malam". Ayat ini mengajarkan bahwa agar cita-cita remaja tercapai pada suatu hari nanti, maka remaja perlu mencintai firman Tuhan. Remaja Kristen harus dibekali dengan mutiara-mutiara kehidupan sebagai landasan utama dalam mengambil keputusan. Cintailah firman Tuhan maka Kamu akan mencapai cita-cita dan harapan, tentunya cita-cita dan harapan yang berkenan bagi Tuhan.

Firman Tuhan yang melandasi semua cita-cita anak remaja Kristen diambil dari Mazmur 1:1-3. Dalam kitab Mazmur 1:3b dikatakan bahwa "…apapun yang dikerjakan berhasil. Artinya, cita-cita kita sebagai remaja Kristen akan berhasil jika berdasarkan firman Tuhan atau bersumber dari Tuhan sendiri. Yang harus dilakukan remaja sekarang untuk menggapai masa depan yang lebih baik adalah dengan menentukan cita-citanya yang sesuai dengan firman dan kehendak Tuhan. Kemudian, imani dan yakini berlandaskan firman Tuhan tersebut bahwa cita-cita dan harapannya akan berhasil sesuai dengan janji Tuhan.

Tuhan memberikan manusia akal dan pikiran yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dan mengantisipasi segala masalah yang akan timbul. Manusia dapat merencanakan segala hal yang akan dijalani ke depan. Rencana tersebut seringkali diharapkan bahwa apa yang kita rencanakan dapat berjalan dengan sempurna.

Sebagai remaja Kristen, Kamu harus sadari juga bahwa Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan (Roma 8:28). Oleh karena itu apapun yang terjadi setelah kita merencanakan segala sesuatu, patut kita syukuri. Tidak jarang juga apa yang kita rencanakan tidak berjalan seperti yang kita kehendaki. Bahkan bisa juga semuanya berubah menjadi kebalikannya. Hal-hal yang tidak kita inginkan bisa terjadi. Dan tentunya hal ini sangat mengecewakan bagi kita. Intinya adalah manusia boleh berusaha, namun Tuhan yang memberi hasil.

Demikan juga dalam Surat Yakobus 4:13-17. Di bagian ini menjelaskan tentang "Jangan melupakan Tuhan dalam perencanaan"; rupanya manusia bisa membuat program/rancangan tanpa melibatkan Tuhan, tetapi sebagai orang Kristen kita diberi nasihat jangan melupakan Tuhan saat kita merancangkan segala sesuatu. Ketika kita melibatkan Tuhan dalam perencanaan masa depan, Tuhan mampu mempromosikan kita, masa depan kita sudah dikemas oleh Tuhan. Ketika kita menghormati Dia sebagai pembuat peraturan/hukum dan mau menaati peraturan-Nya, apa yang belum pernah kita pikirkan Tuhan sudah sediakan.

Kegiatan 4: Penugasan/Proyek

Secara berpasangan, diskusikanlah dan buatlah laporan tentang:
1. Apa yang harus dipersiapkan dan diantisipasi untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?
2. Apa yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi?
3. Bagaimana peran Tuhan dalam menggapai cita-cita dan harapan bagi masa depan kamu?

C. Penutup

Rangkuman

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang akan masa depannya. Manusia tanpa cita-cita dan harapan bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia bahkan dapat lebih jauh tersesat.

Seringkali seseorang menghadapi berbagai kendala dalam menjalani perjuangannya untuk meraih masa depan yang lebih baik. Untuk mengatasi kendala dalam diri kita dan mudah mencapai sesuatu yang kita inginkan caranya kita harus memiliki motivasi.

Sebagai remaja Kristen, Alkitab adalah landasan iman percayanya. Melibatkan dan mengandalkan Tuhan Yesus dalam setiap cita-cita dan harapan remaja Kristen adalah suatu keharusan jika ingin cita-cita harapannya terwujud.

Ayat Mas

Amsal 23:18

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."

a. Hafalkanlah secara bergantian dengan teman sebangkumu.
b. Bahaslah dan berikan komentar kamu tentang ayat tersebut dalam kelas! Pembahasan ini merupakan rangkuman dari seluruh pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti semester 2.

Bernyanyi

S'mua Baik

Dari semula t'lah Kau tetapkan
Hidupku dalam tanganMu
Dalam rencanaMu Tuhan
Rencana indah t'lah Kau siapkan
Bagi masa depanku
Yang penuh harapan

Reff :
S'mua baik, s'mua baik
Apa yang t'lah Kau perbuat
di dalam hidupku
S'mua baik, sungguh teramat baik
Kau jadikan hidupku berarti

Berdoa

Allah Bapa yang penuh kasih, kami mengucap terima kasih atas rencana-Mu yang indah untuk kami. Segala yang baik telah Engkau tetapkan bagi kami dan rencana indah Kau pun siapkan bagi kami. Kami mengakui bahwa hanya di dalam dan bersama-Mulah kami bisa meraih masa depan yang cemerlang. Amin
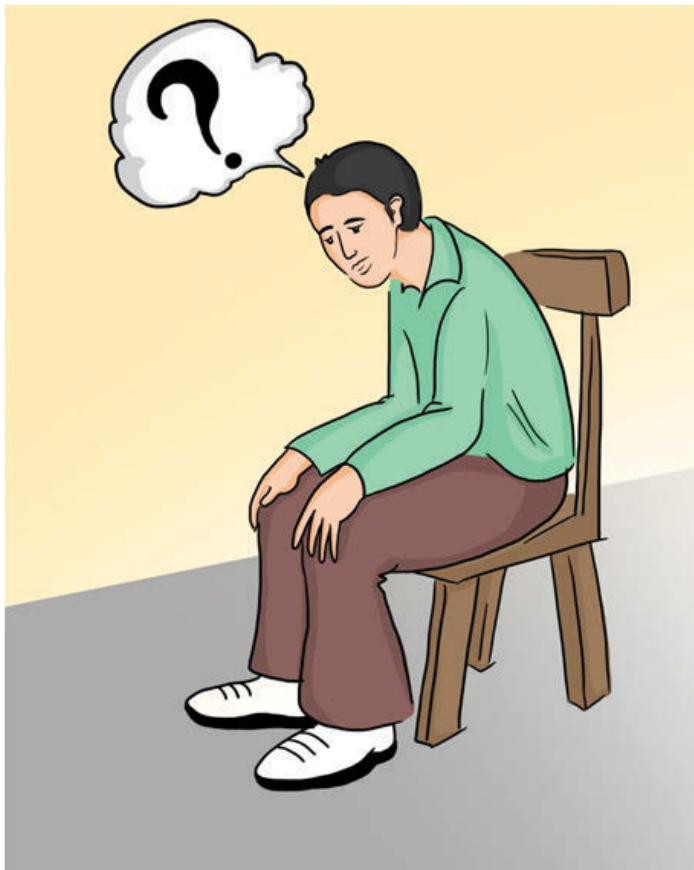
Gambar 14.5 *Di tengah keadaan yang tidak menentu, masa depan yang tak pernah ku tahu, tapi ku yakin Allahku berjalan kedepan bersamaku*

Daftar Pustaka

Barr, James. 1979. *Alkitab di Dunia Modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Christenson, Larry. 1994. *Keluarga Kristen*. Semarang: Yayasan Persekutuan Betania.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Duan, Yeremias Bala Pito. 2007. *Keluarga Kristen: Kabar Gembira bagi Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Eminyan, Maurice. 2008. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

GFresh edisi Mei 2003 No. 36, Temuan Ilmiah di Alkitab.

Goode, William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Hadinoto, Atmaja. 1993. *Dialog dan Edukasi: Keluarga Kristen dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hadiwijono, Harun. 1991. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hardana, Timottius I Ketut Adi. 2013. *12 Tema Misa: Rekoleksi Keluarga*. Jakarta: Penerbit Obor.

Hasudungan. 2011. *Takut Akan Tuhan Pendidikan Agama Kristen Untuk SMA Kelas XI*. Medan: CV. Mitra.

Ihromi, T.O. (ed.). 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Indra, Ichwe G. *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Iman Kristen*.

Ismail, Andar. 2012. *Selamat Ribut Rukun: 33 Renungan tentang keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kristo M. Thomas. 2010. *Andalah Para Orang Tua Terbaik bagi Remaja*. Jakarta: PT Gramedia.

McIntyre, Jennie. "The Structure-Functional Approach to Family Study".

Nuhamara, Daniel. 2008. *PAK (Pendidikan Agama Kristen) Remaja*. Bandung: Jurnal Info Media.

PB. Horton dan LH, Chester. 1993. *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam*, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Roucek, Joseph S. & Roland L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.

Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.

Sandy, Halim. 2004. *Iman Kristen dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni*. Universitas Tarumanegara.

Schoorl, J.W. 1980. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: PT Gramedia.

Sidjabat, B. Samuel. 1999. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sosipater, Karel. 2010. *Etika Perjanjian Lama: Law & Obedience*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa.

Suhendi, hendi, dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.* Bandung: Pustaka Setia.

Sumiyatiningsih, Dien. 2012. *Mengajar dengan Kreatif & Menarik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Thompson, Marjorie J. 2001. *Keluarga sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Tim Penulis. 2008. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius – Wahyu: Berdasarkan fakta-fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Tim penulis. 2008. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid I A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Tim penulis. 2008. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid II M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Tim Penulis. 2012. *Growing Together: Seni Memperkaya & Memperindah Pernikahan.* Jakarta: Literatur Perkantas.

Tjandrarin, Kristiana. 2004. *Bimbingan Konseling keluarga (Terapi Keluarga).* Salatiga: Tisara Grafika.

Tomatala, Jacob. 1993. Manusia Ilmu Teknologi : Pergumulan Abadi Dalam Perang dan Damai: Tiara Wacana. Yogyakarta.

Verkuyl, J. 1957. *Etika Seksuil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Verkuyl, J. 1960. *Etika Kristen dan Kebudayaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Widyamartaya, A. 2011. *Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

http://alamtekno.blogspot.com/2013/05/pengertian-teknologi.html#ixzz2nQnoVCXz

http://gkimciumbuleuit.org

http://nikennababan.blogspot.com/2010/12/perumpamaan-tentang-dua-dasar-bangunan.html

Wikipedia.org